

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN ASAS SOSIOLOGI DALAM MEMBANGUN
BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
ASH SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

TESIS



Oleh :

MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR

NIM. 0849318035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA IAIN JEMBER

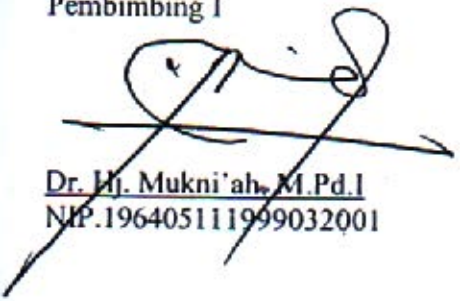
NOVEMBER 2020

PERSETUJUAN

Tesis Dengan Judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember yang ditulis oleh Muhammad Shohibul Izar, ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 26 November 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

Jember, 26 November 2020

Pembimbing II

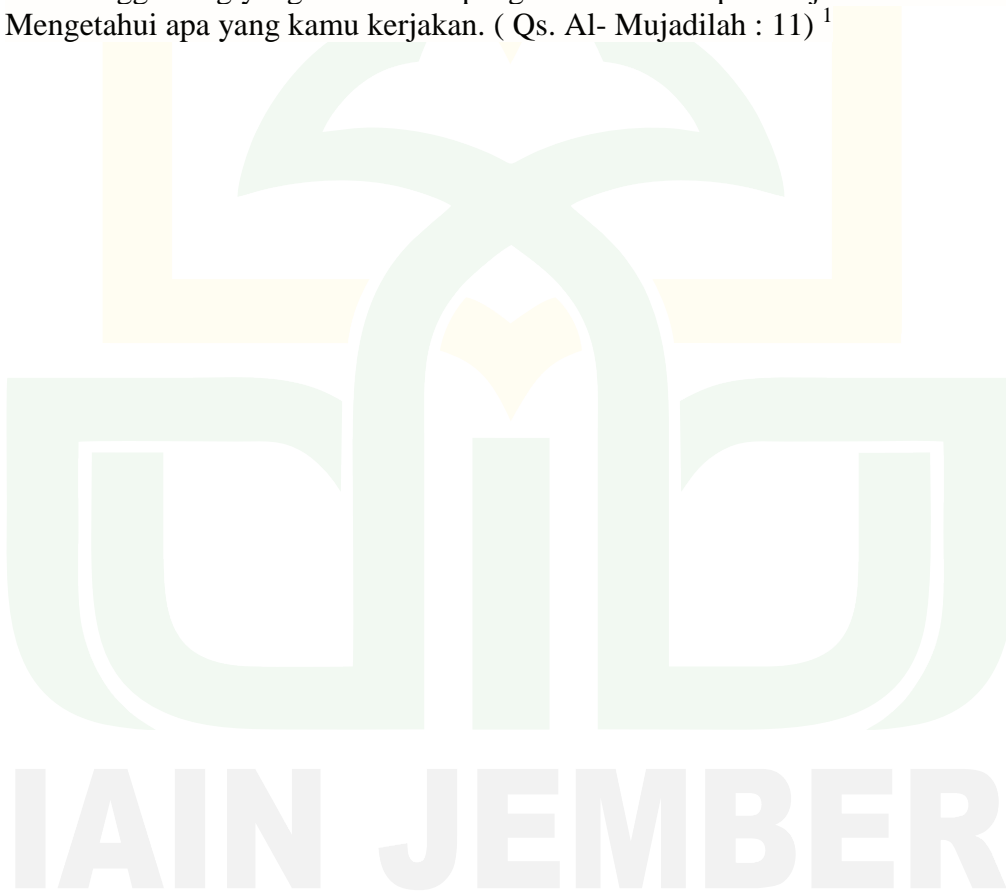


Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905200701001

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al- Mujadilah : 11) ¹



¹ Departemen Agama RI, *AL Quran dan Terjemahan*, Syamil Quran, 542

PENGESAHAN

Tesis Dengan Judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember, yang ditulis oleh Muhammad Shohibul Izar, telah dipertahankan di dewan penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis Tanggal 26 November 2020 Dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

- | | |
|------------------|------------------------------|
| 1. Ketua Penguji | : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag |
| 2. Anggota | |
| a. Penguji utama | : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd |
| b. Penguji I | : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I |
| c. Penguji II | : Dr. H. Mustajab, M.Pd.I |

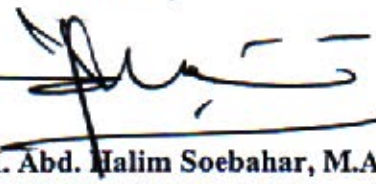


Jember, 26 November 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.

NIP. 19610104 198703 1 006

ABSTRAK

Muhammad Shohibul Izar, 2020, “ Tesis Dengan Judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember” Pembimbing I : Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I pembimbing II : Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Asas Sosiologi, Budaya Religius

Kurikulum Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan gambaran kepada manusia untuk mengekspresikan, mengasah potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya dengan selalu berpedoman kepada syariat Allah dan aturan-aturannya sehingga tujuan kurikulum tersebut dapat mewujudkan manusia-manusia insan kamil yang memiliki manfaat untuk masyarakat. Dengan demikian salah satu upaya mewujudkan hal tersebut mengacu kepada teori dari George A Beauchamp mengenai kurikulum yang berpusat kepada masyarakat (Society centered) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga proses dan implementasinya dengan melakukan interaksi, kegiatan bersama, dan kerjasama serta membaurkan diri secara langsung dengan kehidupan masyarakat.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember ? 3) Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember , 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember , 3) Mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan *interactive of analysis* Miles dan Huberman, uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini antara lain : 1). Memprogramkan kegiatan pembiasaan dalam bentuk harian, mingguan dan tahunan, 2). Program harian diantaranya membaca Nadlom Aqidatul Awwam, allalul, menulis Al quran dengan metode Iqro Bil Qolam, membaca doa sebelum memulai KBM, Program mingguan melakukan sidak kerapian oleh OSIS, Program tahunan diantaranya Praktek kerja Lapangan, yang meliputi perawatan jenazah, tahlil, dibaiyah, khitobah, tata boga, busana, rias, mengenalkan Iqro bil Qolam, kesehatan gigi, Qiroah. 3). Melakukan evaluasi baik secara tertulis maupun secara langsung ketika peserta didik melakukan sebuah praktek kerja lapangan yang dihadiri dan dinilai oleh kepala desa, Kepala Madrasah, guru, dan Peserta didik

ABSTRACT

Muhammad Shohibul Izar, 2020, "Thesis with the title Implementation of the Islamic Religious Education Curriculum with the Principle of Sociology in Building the Religious Culture of Students at Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember"
Advisor I: Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I .Advisor II: Dr. H. Mustajab, M.Pd.I

Keywords: Islamic Religious Education Curriculum, Principles of Sociology, Religious Culture

The Islamic Religious Education curriculum always provides an image for humans to express, hone their potential and abilities by always referring to Allah's Shari'a and its rules so that the purpose of the curriculum can create human beings who have benefits for society. Thus, one of the efforts to make this happen refers to George A Beauchamp's theory regarding a community-centered curriculum which consists of planning, implementation and evaluation so that the process and implementation are carried out by interacting, joint activities, and collaborating as well as integrating oneself in an directly with people's lives.

The focus of the study in this study are: 1) How to plan an Islamic religious education curriculum with the principles of sociology in building a religious culture for students at Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember? 2) How is the Implementation of the Islamic Religious Education Curriculum with the Principle of Sociology in Building the Religious Culture of Students at Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember? 3) How to Evaluate the Islamic Religious Education Curriculum with Sociology Principles in Building the Religious Culture of Students in Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember?

The objectives of this study are: 1) Describe the Planning of the Islamic Religious Education Curriculum with the Principle of Sociology in Building the Religious Culture of Students at Ash Shiddiqi Puteri Jember Madrasah, 2) Describe the Implementation of the Islamic Religious Education Curriculum with the Principle of Sociology in Building the Religious Culture of Students at Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember, 3) Describe the Evaluation of the Islamic Religious Education Curriculum with the Principle of Sociology in Building the Religious Culture of Students at Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember.

This study uses a qualitative approach to descriptive type of research, the determination of the subjects in this study using purposive and snowball sampling, data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation, data analysis techniques using interactive of analysis by Miles and Huberman, data validity test using triangulation of sources. and technical triangulation.

The conclusions of this study include: 1). Program habituation activities in the form of daily, weekly and yearly, 2). Daily programs include reading Nadlom Aqidatul Awwam, allalul, writing the Quran using the Iqro Bil Qolam method, reading prayers before starting KBM, weekly programs carrying out neatness checks by the OSIS, annual programs including Fieldwork Practices, which include care of the corpse, tahlil, burial, khitobah , culinary, clothing, make-up, introducing Iqro bil Qolam, dental hygiene, Qiroah. 3). Conducting evaluations both in writing and in person when students carry out a practical fieldwork which is attended and assessed by the village head, the head of Madrasah, teachers, and students

ملخص البحث

محمد صاحب الازار, 2020, رسالة بعنوان "تطبيق منهج التربية الدينية الإسلامية مع مبدأ علم الاجتماع في بناء الثقافة الدينية للطلاب في مدرسة عالية الصديقي بوتري جمبر "

الكلمات المفتاحية: منهج التربية الدينية الإسلامية ، مبادئ علم الاجتماع ، الثقافة الدينية

يوفر منهج التربية الدينية الإسلامية دائماً صورة للبشر للتعبير عنها وصقل إمكاناتهم وقدراتهم من خلال الإشارة دائماً إلى شريعة الله وقواعدها بحيث يمكن أن يخلق الغرض من المنهج بشراً لهم فوائد للمجتمع. وبالتالي ، تشير إحدى الجهود المبذولة لتحقيق ذلك إلى نظرية جورج بوشامب فيما يتعلق بالمنهج المرتكز على المجتمع والذي يتكون من التخطيط والتنفيذ والتقييم بحيث يتم تنفيذ العملية والتنفيذ من خلال التفاعل والأنشطة المشتركة والتعاون وكذلك دمج الذات في مباشرة مع حياة الناس.

تركز الدراسة في هذه الدراسة على: (1) كيف يتم التخطيط لمنهج التربية الدينية الإسلامية مع مبادئ علم الاجتماع في بناء ثقافة دينية للطلاب في مدرسة عالية الصديقي بوتري جمبر ؟ (2) كيف يتم تطبيق منهج التربية الدينية الإسلامية مع مبدأ علم الاجتماع في بناء الثقافة الدينية للطلاب في المدرسة علياء الصديقي بوتري جمبر ؟ (3) كيفية تقييم منهج التربية الدينية الإسلامية بمبادئ علم الاجتماع في بناء ثقافة دينية للطلاب في مدرسة عالية الصديقي بوتري جمبر ؟

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تخطيط منهج التربية الدينية الإسلامية بمبدأ علم الاجتماع في بناء الثقافة الدينية للطلاب في مدرسة الصديقي بوتري جمبر ، (2) وصف تنفيذ منهج التربية الدينية الإسلامية مع مبدأ علم الاجتماع في بناء الثقافة الدينية للطلاب في المدرسة العليا الصديقي بوتري جمبر ، (3) صف تقييم منهج التربية الدينية الإسلامية بمبدأ علم الاجتماع في بناء الثقافة الدينية للطلاب في مدرسة عالية الصديقي بوتري جمبر

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً لنوع البحث الوصفي ، وتحديد الموضوعات في هذه الدراسة باستخدام أخذ العينات هادفة وكرة الثلج ، وتقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة ، والمقابلات والتوثيق ، وتقنيات تحليل البيانات باستخدام التحليل التفاعلي بواسطة مايلز وهويرمان ، واختبار صحة البيانات باستخدام التثليث. والتثليث التقني.

استنتاجات هذه الدراسة ما يلي: (1). برنامج التعود على شكل أنشطة يومية وأسبوعية وسنوية ، (2). تشمل البرامج اليومية قراءة , نظام عقيدة لاوام ، والليلول ، وكتابة القرآن باستخدام طريقة اقرا با القلم ، وقراءة الصلوات قبل دراسة ، والبرامج الأسبوعية التي تقوم بفحوصات النظافة من قبل مجلس الطلاب ، والبرامج السنوية بما في ذلك ممارسات العمل الميداني ، والتي تشمل رعاية الجثة ، والتهليل ، والدفن ، والخطوبة ، الطبخ ، الملابس ، المكياج ، التعريف بالقولام ، صحة الأسنان ، القروعة. (3). إجراء التقييمات كتابياً وشخصياً عندما يقوم الطلاب بعمل ميداني عملي يحضره ويقومه رئيس القرية ورئيس المدرسة والمعلمين والطلاب

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Atas limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam Membangun budaya Religius Peserta didik Di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri jember guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam proses penulisan Tesis ini, penulis menyadari dan mengakui bahwa sangat banyak pihak yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan setulus hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Prof. Dr. H. Halim Soebahar, MA selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Jember
4. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd selaku penguji utama
5. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku pembimbing 1
6. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I selaku pembimbing 2
7. Dra. Cred Dien Dj selaku Kepala Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember yang telah memberikan waktu, kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

8. Imroatus Hasanah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember yang telah bersedia, memberikan tanggapan dan pemikiran terkait dengan penyusunan tesis ini
9. Nur Priyani, S.Pd.I selaku waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember
10. Husbadiatul Husna, M.Pd.I selaku guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, SKI Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember yang telah bersedia, memberikan tanggapan dan pemikiran terkait dengan penyusunan tesis ini

Akhir kata, penulis mendoakan semoga Allah, menerima amalannya dan memberikan balasan yang setimpal, Amiin Ya Robbal Alamin.

Jember, 26 November 2020

Muhammad Shohibul Izar

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Nuryadi dan Ibunda Halimah yang dengan penuh tanggung jawab mendidik, membesarkan, mendoakan, memberi semangat dan bantuan materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan setiap tahap dan proses pendidikan dan cita-cita
2. Adik tersayang M. Hilman Nur Farodis telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan hal yang terbaik.
3. Mohammad Taufik yang penuh semangat memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tahap pendidikan dan cita-cita.
4. Kakek M. Sapik dan Nenek Siti Zainab yang senantiasa mendoakan, membesarkan dengan penuh tanggung jawab kepada penulis selama pendidikan.
5. Sahabat-sahabatku Program Pascasarjana PAI C terimakasih selalu menemani, membimbing dan berbagi pengalaman dalam berkarir
6. Untuk Almamaterku Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember Tercinta
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan doa untuk keberhasilan penulis.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
MOTTO	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VIII
PERSEMBAHAN	X
DAFTAR ISI	XI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Focus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
C. Kerangka Konseptual	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	62
C. Kehadiran peneliti	63
D. Subyek penelitian	64
E. Sumber Data	66
F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Analisis Data	70
H. Keabsahan Data	73

I. Tahapan- tahapan Penelitian	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	76
A. Paparan data dan analisis	76
B. Temuan Penelitian	101
1. Perencanaan Kurikulum asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik.....	102
2. Pelaksanaan Kurikulum asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik	104
3. Evaluasi Kurikulum asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik	105
BAB V PEMBAHASAN	108
1. Perencanaan Kurikulum asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik	108
2. Pelaksanaan Kurikulum asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik	120
3. Evaluasi Kurikulum asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik	135
BAB VI PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konsep Kurikulum yang berlaku di Indonesia dapat dilihat dari definisi kurikulum yang terdapat pada Undang-Undang RI NO 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 yang berbunyi : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹

Kerangka dasar kurikulum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menjelaskan bahwasanya²

“Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya. Dengan demikian keluaran pendidikan akan mampu memberikan kontribusi

¹ Undang-undang RI NOMOR 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 36 Tahun 2018

secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge-based society).”

Indikator semakin kuatnya iman dan ketaqwaan anak didik pun hanya dapat dilakukan melalui evaluasi dan pengamatan, dengan jalan tersebut, kurikulum pendidikan islam akan terus berkembang, terutama dari segi isi dan substansi kurikulum yang bertujuan membentuk anak didik yang cerdas dan terampil serta berakhlakul karimah dalam hubungannya dengan tuhan dan sesama manusia.³

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan kurikulum penyiapan manusia sesuai dengan syariat Allah Swt dan aturan-aturannya bagi alam dan kehidupan⁴

Pendidikan Islam juga menekankan aspek produktifitas dan kreatifitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan masyarakat.

Sehingga sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan, maka pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke masyarakat, karena pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.⁵

Melatih peserta didik dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan apresiasi maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah

³ Hamdani, Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 220

⁴ Hamdani, Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 200

⁵ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1997), 58

dengan menggunakan konsep kurikulum Coswell yang ditulis oleh Hamdani Hamid bahwasanya teori kurikulum yang di ciptakan oleh Hollis Caswell dikembangkannya konsep kurikulum yang berpusat pada masyarakat (*society centered*) yang bersifat interaktif.⁶

Sehingga output- nya mampu memberikan kontribusi dan mampu menjawab serta mengejawantahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti halnya keilmuan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Memusatkan tujuan pendidikan pada kebutuhan masyarakat
2. Mempraktikkan dan menghargai paham demokrasi
3. Memupuk jiwa pemimpin dalam lapangan kehidupan masyarakat
4. Mendorong siswa untuk aktif kerja sama dan saling mengenal arti sesama.⁷

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi terus berjalan beriringan dengan perkembangan kehidupan manusia. Berbagai permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar masalah pelajar, pendidikan dan masalah pergaulan dalam masyarakat, terutama saat kita melihat tawuran antar pelajar, pelajar terjerat kasus narkoba , pergaulan bebas dan masih banyak lagi kasus lainnya yang perlu dipikirkan tindakan preventif dan kuratifnya.⁸

⁶ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),29

⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 44

⁸ Aat syafaat, Sohari Sahrini , *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 2

Sehingga untuk menghadapi permasalahan seperti ini para pelajar dan pemuda kita harus memiliki kepribadian , mental dan moral yang kuat serta diberikan kepadanya Pendidikan agama Islam yang termuat dalam sebuah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di setiap lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 bahwasanya Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹⁰

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggungjawab dan ketrampilan hidup yang lain.¹¹

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),130

¹⁰ Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹¹ Dimiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan: Menanamkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ رَعْدٌ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.¹²

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pentingnya implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama islam dengan berlandaskan asas sosiologis, sehingga dapat melatih dan mendidik peserta didik dalam berbaur bersama masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dikehendaki masyarakat yang meliputi logika, etika, dan estetika yang dikemas agar bisa memberikan pandangan kepada peserta didik dalam menghadapi tuntutan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan apresiasi.

Oleh karenanya dengan kurikulum asas sosiologi inilah para peserta didik mendapatkan kesempatan belajar mengembangkan potensi dirinya diluar sekolah, sesuai hasil wawancara dengan Husbadiatul Husna selaku Guru Pendidikan Agama Islam, ia mengutarakan bahwa :¹³

Lembaga Madrasah Ash Dhiddiqi Puteri memiliki program ‘Praktik kerja Lapangan’ yang diberikan kepada siswi kelas XI yang tahun ini sebanyak 85 siswi untuk melaksanakan tugas di Kabupaten bondowoso, harapan lembaga dengan program ini peserta didik bisa belajar dan mengabdikan terhadap perkembangan kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat dan sebagai bekal ketika mereka telah menjadi anggota masyarakat kelak.

¹² Al Quran dan Terjemah, Depag RI Tim Syaamil Qur’an, Hijaz, 32.

¹³ Husna, Wawancara, Jember, 21 Desember 2019

Dari kemenarikan konteks penelitian inilah maka peneniti meneliti dan mengkaji tentang ‘ Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama islam dengan Asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Putri Jember’

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember ?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember

3. Mendeskripsikan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang pendidikan agama islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya

b. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para guru pendidikan agama, kepala sekolah, praktisi pendidikan terhadap perkembangan dunia pendidikan dengan pembahasan dan kajian yang bertemakan Implementasi Kurikulum Pendidikan agama Islam Dengan Asas sosiologi dalam membangun Budaya religius.

c. Bagi masyarakat

Manfaat dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam asas sosiologi dapat memberikan pemahaman kepada

peserta didik dan masyarakat untuk terus berkolaborasi dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga muncul generasi insan kamil yang diharapkan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan pembaca memahami maksud dari penjelasan pada penelitian tersebut.

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.¹⁴

Kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut berupa kurikulum *Saparated Subject Curriculum* yakni kurikulum yang terpisah, karena lokasi penelitian ini di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah

2. Asas sosiologi

Mengutip pendapat dari Holis Caswell yang mengatakan kurikulum interaksional, yakni pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, dan kerja sama. Kerjasama atau interaksi tidak hanya

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 74.

dilakukan antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa melainkan siswa dengan lingkungannya, melalui interaksi inilah siswa berusaha memecahkan problem yang dihadapi masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.¹⁵

Jadi keberadaan asas sosiologi ini memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengalaman-pengalaman belajar bersama masyarakat yang nantinya ketika hidup dan menjadi bagian dari masyarakat dapat memberikan inspirasi, keteladanan sesuai dengan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat.

3. Budaya Religius

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.¹⁶

Budaya religius adalah pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan pada ajaran agama, pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan dan kegiatan keagamaan.

Maka, dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas Sosiologi dalam membentuk Budaya Religius peserta

¹⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 129

¹⁶ Dimiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan: Menanamkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember yang dimaksud adalah bentuk usaha dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang diimplementasikan dalam *Saparated Subject Curriculum* atau *kurikulum terpisah* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengagendakan segala program pembelajaran harian, mingguan dan tahunan, program harian seperti Nadloman, menulis Al Quran dengan Iqro bil Qolam, membaca doa, program mingguan seperti sidak kerapian dan program tahunan seperti praktek kerja lapangan dengan materi seperti Tahlil, dibaiyah, pengurusan jenazah, khitobah, penyuluhan kesehatan gigi, tata boga, tata busana dan tata rias yang diagendakan oleh Madrasah, guna membentuk budaya religius peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

Bab dua kajian kepustakaan, dalam bab ini penelitian terdahulu dan kajian teori, peneliti membandingkan penelitian terdahulu sebagai pendukung karya ilmiah

Bab tiga metodologi penelitian yakni dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis data yakni yang didalamnya berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data analisi, serta pembahasan temuan

Bab lima Pembahasan memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan

Bab Enam penutup yakni kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisis dari permasalahan yang diteliti. Sehingga akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Umi Masitoh tesis dengan Judul Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta 2017 dengan hasil penelitian yaitu a) alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, b) strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif, c) proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge bukan internalisasi nilai, d) tawaran antar pelajar dan geng sekolah. upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari a) belum ada materi tertentu yang diperuntukkan dalam implementasi budaya religius, materi hanya sesuai dengan materi PAI, b) metode pelaksanaan budaya religius untuk membentuk sikap sosial siswa meliputi beberapa langkah, yaitu penciptaan

¹⁷ Tim Penyusun. Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan. Sedangkan penelitian ini yang hendak diteliti adalah Dengan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasas sosiologi ini mengharapkan muncul manusia-manusia bermutu ditengah masyarakat yang siap mengabdikan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan masyarakat. (2) Dengan Asas sosiologi kepada peserta didik, hal ini dapat memberikan sumbangsih bekal kepada peserta didik untuk bisa membaaur dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan

Widianti , tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Smp Muhammadiyah 3 Metro 2019 dengan hasil penelitian adalah diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran.

Akmal Mundiri Reni Uswatun Hasanah Dosen Universitas Nurul Jadid Probolinggo, jurnal dengan judul Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di Smp Nurul Jadid Jawa Timur 2018 dengan hasil penelitian adalah

Pembinaan furudul ainiyah dilakukan guru untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Upaya pembinaan furudul ainiyah diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam mengarah kepada tiga aspek, (1) Moral Knowing, (2) Moral Feeling, dan (3) Moral Action. Perilaku yang disebut “moralitas yang sesungguhnya” tidak sesuai dengan standart sosial, melainkan juga dilaksanakan secara sukarela.

Nur'im Septi Lestari , Tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Religius Melalui Pembiasaan (Studi Multi Kasus di SDN 1 Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung 2014. Dengan hasil penelitian adalah Hal yang diimplementasikan adalah pendidikan karakter dengan nilai religius melalui pembiasaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil spesifikasi budaya religius untuk diimplementasikan dalam pembentukan akhlaqul karimah peserta didik. - Penelitian Nur'im Septi Lestari menggunakan rancangan multikasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan rancangan multisitus. - Penelitian Nur'im Septi Lestari mengambil lokasi pada sekolah dasar, sedangkan peneliti mengambil lokasi pada madrasah ibtidaiyah

Wiwik Kusnaningsih , 2014 Pengaruh Budaya Religius Sekolah (Disiplin Hafalan surat Yasin dan Sholat berjma'ah) dengan hasil penelitian adalah membahas pengaruh pendidikan agama dalam membentuk akhlaq

siswa. Sedangkan penelitian yang akan meneliti pelaksanaan kegiatan ekstra dalam mengimplementasikan budaya religius.

Mufidah, Tesis dengan judul Implementasi Budaya Religius dalam membentuk karakter religius dan Disiplin Peserta didik di SMP Negeri 2 Tenggarang 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber datanya menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah pertama bentuk-bentuk implementasi budaya religius dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui dua bentuk yaitu 4 S yakni singkatan dari senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kedua, bentuk-bentuk implementasi budaya religius dalam membentuk disiplin peserta didik yaitu dengan disiplin waktu, disiplin dalam aturan, disiplin sikap, dan disiplin ibadah.

Tuthiur Rizqiah, Tesis dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan sedangkan metode pengumpulan data : wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode, serta analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Dengan hasil penelitian : 1) implementasi pendidikan karakter jujur melalui penciptaan budaya religius di SMAN 2 Jember tahun 2018/2019 ialah

dengan kegiatan sholat berjamaah dan khotmil Quran, 2) implementasi pendidikan karakter disiplin melalui penciptaan budaya religius di SMAN 2 Jember tahun 2018/2019 ialah dengan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, pembaca doa dan asmaul husna, 3) implementasi pendidikan karakter tanggung jawab melalui penciptaan budaya religius di SMAN 2 Jember tahun 2018/2019 ialah dengan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, pembaca doa dan asmaul husna.

Penelitian terdahulu diatas dapat dicantumkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Nama , Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Umi Masitoh pada tahun 2017, Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA N 5Yogyakarta	a) alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, b) strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif, c) proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge bukan internalisasi nilai, d) tawuran antar pelajar dan geng sekolah	menggunakan metode peneltian kualitatif deskriptif yang mengkaji salah satu variabel yaitu budaya Religius	penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah berfokus pada kurikulum Pendidika n Agama Islam dengan asas sosiologi	Penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada kurikulum pendidikan agama islam dengan asas sosiologi yang nantinya peserta didik diberi peluang untuk melakukan kegiatan lapangan, berbaur kepada masyarakat, yang nantinya berdampak kepada membangun budaya religius peserta didik
2	Widianti,2019 Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun	diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat	menggunakan metode peneltian kualitatif deskriptif yang mengkaji salah	Pembelajaran Pendidika n agama islam hanya	Dengan Asas sosiologi kepada peserta didik, hal ini dapat memberikan sumbangsih bekal kepada peserta didik untuk bisa membaaur dan

	<p>Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Metro yang disusun oleh</p>	<p>tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman</p>	<p>satu variabel yaitu Pendidikan Agama Islam dan Nilai Religius</p>	<p>Dilakukan di sekolah</p>	<p>berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan</p>
3	<p>Akmal Mundiri Reni Uswatun Has anah Dosen Universitas Nurul Jadid Probolinggo Jawa Timur 2018 dengan Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid jurnal yang ditulis oleh</p>	<p>Pembinaan furudul ainiyah dilakukan guru untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan kepada pengembangan kurikulum di SMP Nurul Jadid</p>	<p>Dengan Asas sosiologi kepada peserta didik, hal ini dapat memberikan sumbangsih bekal kepada peserta didik untuk bisa membaur dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan</p>
4	<p>Nur'im Septi Lestari 2014, Implementasi Pendidikan Karakter dengan Nilai Religius Melalui Pembiasaan (Studi Multi Kasus di SDN 1 Prigi Trenggalek dan SDIT Surya Melati Bandung Tulungagung 2014</p>	<p>pendidikan karakter dengan nilai religius melalui pembiasaan</p>			
5	<p>Mufidah, 2019, Implementasi Budaya Religius dalam membentuk karakter religius dan Disiplin Peserta didik di SMP Negeri 2 Tenggarang.</p>	<p>pertama bentuk-bentuk implementasi budaya religius dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui dua bentuk yaitu 4 S</p>	<p>menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji salah satu variabel Budaya Religius</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan kepada nilai religius dan disiplin di Sekolah</p>	<p>Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meneliti tentang kurikulum pendidikan agama islam dengan asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik</p>

	<p>yakni singkatan dari senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Kedua, bentuk-bentuk implementasi budaya religius dalam membentuk disiplin peserta didik yaitu dengan disiplin waktu, disiplin dalam aturan, disiplin sikap, dan disiplin ibadah</p>			
--	--	--	--	--

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut maka, posisi penelitian ini yang belum terungkap secara detail adalah Dengan Implementasi Kurikulum yang berasas sosiologi ini proses pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga sekolah akan tetapi peserta didik diberi peluang dan pendidikan dengan melakukan praktek kerja lapangan dan membaaur secara langsung dengan masyarakat. oleh karenanya Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember menjadi penting dilakukan.

B. Kajian teori

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Secara etimologi istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani kuno, curriculum dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata curir artinya pelari, dan curere artinya tempat berpacu. Jadi curriculum diartikan 'jarak' yang harus 'ditempuh' oleh pelari.¹⁸

Pengertian kurikulum menurut Ronald C Doll yang menyatakan bahwa :

'The Curriculum of a school as the formal and informal content and process by which learners gain knowledge and understanding, develop skill, and alter attitudes, appreciation, and values under the auspices of that school'.¹⁹

Sejalan dengan pengertian ini, Nana Sudjana mengartikan kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah

¹⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, (Bandung: Sinarbaru Algensindo, 1996), 4

¹⁹ Ronald C Doll, *Curriculum Improvement : Decision Making and Process, Fourth Edition*, (Boston: Allyn and Bacon, 1978), 6

untuk membantu pertumbuhan / perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.²⁰

Sehingga teori kurikulum dalam buku *Curriculum Principle and foundation* yang ditulis oleh Robert s Zais menjelaskan bahwasanya : *The Function of Curriculum theory is to describe, predict, and explain curricular phenomena and to serve as a policy for the guidance of curriculum activities.*²¹

Kurikulum tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi sebagai pengalaman belajar siswa, sehingga kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik didalam maupun di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut berada dibawah tanggung jawab guru.²²

Berdasarkan paparan definisi kurikulum dari para ahli tersebut, tampak kurikulum dipandang sebagai rencana yang di susun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Keberagaman pengertian tersebut menurut sukmadinata dikategorikan menjadi tiga konsep tentang kurikulum yaitu 1) kurikulum sebagai suatu

²⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di sekolah*, 5

²¹ Robert S Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New York : HARPER & ROW, PUBLISHERS, 1976), 87

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan* , (Bandung : KENCANA, 2008), 6

substansi, 2) kurikulum sebagai suatu sistem dan, 3) kurikulum sebagai suatu bidang studi.²³

Konsep kurikulum dalam buku Pengembangan Kurikulum yang di tulis oleh Nana Syaodih menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep tentang kurikulum diantaranya adalah kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, sebagai bidang studi.²⁴

Di Indonesia pengertian kurikulum, tidak terlepas dari filosofi yang dianut bangsa indonesia, serta yang telah ditetapkan oleh undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pada ketentuan umum pasal 1 butir 19 dinyatakan bahwa : kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵

2) Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kurikulum, sebab *pertama*,

²³ N.S Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4

²⁴ Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002), 27

²⁵ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), 17

tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan, *kedua*, melalui tujuan yang jelas dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran, *ketiga*, tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.²⁶

3) Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan akan direncanakan mempunyai komponen-komponen pokok diantaranya , tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.²⁷

a) Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakikatnya merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Tujuan umum tersebut kemudian

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*, 100

²⁷ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: UWAIS INSPIRASI INDONESIA, 2017), 7

dijabarkan menjadi tujuan pendidikan yang lebih khusus dan operasional, sehingga secara hirarki kita dapat mengenal tingkatan tujuan pendidikan, yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan yang lebih khusus.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang tertinggi dalam kegiatan dinegara kita, tujuan pendidikan nasional ini dapat dilihat jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu atau

kemampuan yang diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan program studinya di lembaga pendidikan yang ditempuh.²⁸

b) Materi

Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut :²⁹

- a) Sahih (valid) materi yang diuji dan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya
- b) Tingkat kepentingan materi yang di pilih benar-benar diperlukan peserta didik
- c) Kebermaknaan , materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis
- d) Layak dipelajari artinya memungkinkan untuk dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun

²⁸ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, 9

²⁹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 31

aspek tingkat kelayakan terhadap pemanfaatan materi

- e) Menarik minat dapat memotivasi peserta didik untuk mau mempelajari materi secara lanjut guna untuk mengmebangkan kemampuan mereka

c) Strategi

Komponen strategi kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah atau madrasah. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum yakni a) tingkat dan jenjang pendidikan, b) proses belajar mengajar, c) bimbingan penyuluhan, d) administrasi supervisi, e) sarana kurikuler, f) evaluasi atau penilaian.

d) Evaluasi

Evaluasi kurikulum sangatlah bervariasi bergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang mendapatkan sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas, instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi kuantitatif berbeda dengan kualitatif, seperti halnya evaluasi kuantitas berupa tes standart, tes prestasi belajar, tes diagnosis

dll. Sedangkan dalam mengevaluasi kualitas digunakan questionari, inventori, interview, catatan anekdot dll

4) Organisasi kurikulum

Organisasi Kurikulum merupakan struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum pendidikan atau pembelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ditetapkan.³⁰

- a) Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran (subject centered curriculum)
- b) Mata pelajaran terpisah bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan secara berabad-abad, agar mereka tidak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh dari generasi terdahulu
- c) Correlated Curriculum (Mata Pelajaran Gabungan)

Kurikulum dalam bentuk ini merupakan upaya penggabungan dari mata pelajaran yang terpisah-pisah dengan maksud mengurangi kekurangan yang terdapat

³⁰ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 62

dalam bentuk mata pelajaran. Tujuannya untuk memperkaya siswa dalam berbagai disiplin ilmu.

d) *Social Functions dan Persistent Situation*

Kurikulum didasarkan atas analisis kegiatan-kegiatan manusia dalam masyarakat. seperti halnya memelihara dan menjaga keamanan masyarakat, perlindungan dan pelestarian hidup dll

e) *Integrated Curriculum (Kurikulum Terpadu)*

Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok ataupun individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran, salah satu karakteristiknya adalah isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah ataupun problema yang dihadapi, dan isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi atau sosial.

f) *Experience atau Activity Curriculum*

Kurikulum ini cenderung mengutamakan kegiatan atau pengalaman siswa dalam rangka membentuk kemampuan yang terintegrasi dengan lingkungan ataupun dengan potensi siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³¹

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.³²

b. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 dan 2 yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 6

³² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 29

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³³

Menurut Armai Arif menyatakan dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dapat dibagi menjadi beberapa hal diantaranya :³⁴

1. Dasar agama

Kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan bermanfaat didunia dan akhirat

2. Dasar falsafah

Pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu tuhan dan sesuai dengan contoh dari nabi Muhammad Saw

3. Dasar psikologis

Kurikulum harus sejalan dengan ciri perkembangan peserta didik, tahap kematangan dan segi perkembangannya

4. Kurikulum diharapkan

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁴ Armai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Siptat Press, 2002), 34

Kurikulum diharapkan sebagai proses turut serta siswa terhadap kehidupan kemasyarakatan

Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.³⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikutip dari jurnal Tarbiyah menyatakan bahwa haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.³⁶

Kondisi Pendidikan Agama Islam Pendidikan itu tidak lain adalah upaya untuk menyadarkan dan melakukan untuk menjadi manusia sebagai manusia utuh atau dengan kata lain, pemanusiaan mempunyai tugas utama dalam pendidikan agama Islam.³⁷

³⁵ Syahiddin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya2005), 20

³⁶ *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II 2017, 12

³⁷ Muhmidayeli, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*. (Pekanbaru: PPs UIN Suska Riau,2007). 17

Jadi Pendidikan Agama Islam memiliki cita-cita yang kuat terhadap perkembangan kehidupan peserta didik dengan cita-cita mencetak generasi sesuai pedoman dan ajaran agama islam sehingga memiliki nilai guna dalam kehidupan masyarakat.

c. Materi Pendidikan agama Islam

Materi tentang Pendidikan Agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuwan dia menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya. Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah, dan lain sebagainya, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil beragama yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. Penyusunan materi pendidikan umum dalam pendidikan agama Islam hendaknya dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya ketika menyusun materi sains, memasukkan ajaran-ajaran Islam

dalam materi tersebut, sehingga peserta didik selalu berada dalam ruang lingkup agamanya dimana pun ia berada. Hal ini akan berimplikasi pada perilakunya dikemudian hari dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar, bahan ajar tersebut tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu sehingga membentuk sekuen bahan ajar yang salah satunya dapat dijelaskan sebagai berikut :³⁸

1). Sekuen bahan ajar

- a). sekuen kronologis yakni mengandung urutan waktu, peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah dll.
- b). sekuen kausal yakni siswa dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari suatu peristiwa atau sesuatu tersebut
- c). sekuen struktural yakni penyusunan sekuen bahan ajar bidang studi tersebut perlu disesuaikan dengan strukturnya

³⁸ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 106

3. Fungsi Kurikulum Pendidikan agama Islam

Fungsi kurikulum adalah sebagai berikut: a. Alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. b. Pedoman dan program harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan c. Fungsi kesinambungan untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan d. Standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan, atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada semester maupun pada tingkat pendidikan tertentu.³⁹

Fungsi kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah

a. Fungsi pengembangan

Berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga

b. Fungsi penyaluran

Memberikan penawaran kepada peserta didik berupa penyaluran bakat dan minatnya dalam hal keagamaan

³⁹ Abdul Mujib,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana, 2008), 134

c. Fungsi perbaikan

Memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan, peserta didik terhadap keyakinan dan pemahaman dalam beragama

d. Fungsi pencegahan

Menangkal hal-hal negative yang dilakukan peserta didik ketika berada dalam lingkungan dimana ia tinggal

e. Fungsi penyesuaian

Berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial

f. Sumber nilai

Merupakan sumber nilai yang dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik untuk memperoleh kedamaian hidup didunia dan diakhirat.⁴⁰

4. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah

Robert S. Zais dalam bukunya *curriculum Principle and Foundation* menjelaskan bahwasanya “*Curriculum Implementation implementation by definition provides evaluative feedback to the*

⁴⁰ Hamdan, *Pengembangan dan pembinaan kurikulum,(teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: Pustaka Setia), 40

construction or development process, in which the data are utilized for curriculum revision and improvement”.⁴¹

Memberikan umpan balik dan pengembangan dalam implementasi kurikulum maka dalam landasan sosiologi terdapat tiga sumber nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat yang perlu diketahui oleh peserta didik sebagai bekal untuk turut ambil peran ketika hidup bersama masyarakat, sumber ini di tulis oleh Daud Yusuf (1982) yang menjelaskan sumber nilai tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, diantaranya logika, estetika, dan etika, dimana ketiga sumber tersebut ketika diimbangi dengan adanya norma-norma yang mengikat baik secara tertulis maupun tidak tertulis maka dapat memberikan dampak kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan harapan masyarakat.⁴²

Konsep kurikulum dalam buku Pengembangan Kurikulum yang di tulis oleh Nana Syaodih menjelaskan bahwa terdapat tiga konsep tentang kurikulum diantaranya adalah kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, sebagai bidang studi.⁴³

Konsep pertama kurikulum sebagai substansi merupakan suatu rencana kegiatan belajar murid di sekolah, atau sebagai suatu

⁴¹ Robert. S Zais, *Curriculum Principle and Foundations*, 18

⁴² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

⁴³ Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002), 27

perangkat tujuan yang ingin dicapai. Yang dapat juga menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Konsep kedua adalah kurikulum sebagai sistem artinya bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat yang hasilnya adalah tersusun suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum tentang bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Yang ketiga kurikulum sebagai bidang studi yang merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan para ahli pendidikan dan pengajaran, yang dalam hal ini pengajaran dan para ahli kurikulum berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam yang nantinya juga dituntut untuk mengembangkan definisi deskriptif, mengadakan klasifikasi tentang pengetahuan yang telah ada dalam pengetahuan pengetahuan baru.

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas. Akan tetapi pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama islam, yaitu fiqih, akidah akhlak, al-Quran Hadist, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan islam.⁴⁴

⁴⁴ Hamdani, Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 152

A. Asas Sosiologi

1. Pengertian Asas Sosiologi

Konsep asas Sosiologi dapat dilakukan apabila peran serta pendidik dilaksanakan secara terpadu. Para pendidik dalam arti luas bukan hanya guru atau dosen, melainkan semua warga masyarakat dapat memfungsikan dirinya sebagai pendidik.⁴⁵

Peserta didik diharapkan dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakat dan dapat mengenal peradaban masa lalu, peradaban masa sekarang dan membuat peradaban masa yang akan datang

Anak-anak berasal dari masyarakat mendapat pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula.⁴⁶

Sosial mengacu kepada hubungan antarindividu, antarmasyarakat dan individu dengan masyarakat. Unsur sosial ini merupakan aspek individu secara alami, artinya aspek itu telah ada sejak manusia dilahirkan. Oleh karena itu aspek sosial perlu dikembangkan dalam perjalanan hidup peserta didik agar menjadi matang, disamping itu juga dibutuhkan tugas pendidikan untuk

⁴⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 225

⁴⁶ Nana, Syaodih, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*, 58

mengembangkan aspek sosial guna membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan.⁴⁷

Perkembangan mencari pengalaman bagi peserta didik mula-mula dimulai dari lingkungan terdekat kemudian makin lama makin menjauh.⁴⁸ Sehingga Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa perkembangan pengalaman peserta didik itu secara *Tri Con Teori*. Tri adalah tiga, con singkatan dari *Concentrik*, *continue*, dan *convergensi*. Concentrik artinya berpusat pada suatu tempat, continue artinya terus berlanjut, jangan berhenti ditempat, Convergensi artinya pertemuan dari dua atau berbagi arah yang menjadi satu titik. Kalau setiap anak dari berbagi daerah atau tempat tinggal masing-masing melaksanakan kegiatan atau kebiasaan berdasar concentric, kemudian melaksanakan perkembangan secara continue, dengan sendirinya walaupun titik berangkatnya setiap anak berbeda-beda atas kebudayaan setempat, akhirnya akan terjadi Convergensi untuk seluruh provinsi di Indonesia yang mengakibatkan terjadinya anak indonesia, bukan anak Makasar, Yogyakarta, batak dll.⁴⁹

Desain kurikulum yang berorientasi pada masyarakat mengutip pendapat dari George A. Beauchamp dalam buku yang ditulis oleh Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* bahwasanya terdapat tiga perspektif desain kurikulum diantaranya adalah

⁴⁷ Made pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), 144

⁴⁸ Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 70

⁴⁹ Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, 87

perspektif status quo , perspektif reformis, dan perspektif masa depan. Perspektif status quo diarahkan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat yang perencanaannya diberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sebagai persiapan menjadi orang dewasa yang dibutuhkan masyarakat. Seperti halnya kegiatan-kegiatan utama yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yaitu kegiatan berbahasa atau komunikasi sosial, kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, kegiatan dalam kehidupan sosial seperti bergaul dan berkelompok dengan orang lain, kegiatan berhubungan dengan religius, kegiatan yang berhubungan dengan orangtua, kegiatan praktis yang bersifat vokasional atau keterampilan khusus dan melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat seseorang.

Kedua yakni perspektif pembaharuan bahwasanya menurut paulo freire menerangkan kurikulum yang sekedar mencari pemecahan masalah sosial tidak akan memadai, kurikulum sebagai rancangan pendidikan mestinya harus mampu merombak tata sosial dan lembaga sosial yang sudah ada dan membangun struktur sosial baru.

Perspektif masa depan yakni setiap individu harus mampu mengenali berbagai permasalahan yang ada di masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan sangat cepat dengan pemahaman tersebut akan

memungkinkan setiap individu dapat mengembangkan masyarakatnya sendiri.⁵⁰

B. Budaya Religius

1. Pengertian Budaya Religius

Budaya sering disamakan dengan kebudayaan, meskipun sebenarnya budaya tidak sama dengan kebudayaan. Kata budaya bermula dari kata majemuk *budidaya* dan dapat dipisahkan menjadi daya dan budi. Budaya adalah daya dari budi yang melahirkan cipta, karsa dan rasa, sementara itu kebudayaan adalah hasil atau buah dari budaya itu sendiri.⁵¹

Bagi umat Islam, budaya atau kebudayaan dapat diciptakan dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Manusia yang mengakui adanya Tuhan memaknai kebudayaan sebagai kreativitas manusia yang dapat pula berasal dari agama yang dianutnya. Kebudayaan tidak dapat menciptakan agama, tetapi agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan.⁵²

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2015), 67

⁵¹ Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 28

⁵² Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, 47

pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain.⁵³

2. Indikator budaya Religius

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator budaya Religius seseorang diantaranya :

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol agama
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.⁵⁴

Budaya religius pada hakikatnya adalah perwujudan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tatanan nilai, budaya religius berupa : semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, tradisi mulia. Sedangkan dalam tatanan perilaku, budaya religius berupa : tradisi sholat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar, dan perilaku yang mulia.⁵⁵

⁵³ Dimiyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan: Menanamkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

⁵⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006,) 9

⁵⁵ Asmaun, Sahlan, *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 76-77

3. Membangun Budaya Religius Peserta didik

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*) di lingkungan lembaga pendidikan antara lain.⁵⁶

pertama, melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan kebudayaan religius secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru bidang studi lainnya atau sekolah. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu didukung oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya peserta

⁵⁶ Fathurrahman, Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam, (*TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), 19

didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*). *Ketiga*, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru agama dengan materi pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh karena itu keadaan atau situasi keagamaan di sekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti tempat untuk shalat (masjid atau mushalla), alat-alat shalat seperti sarung, peci, mukena, sajadah atau pengadaan al-Qur'an.

Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik sekolah/madrasah untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti

membaca al-Quran, adzan, sari tilawah, serta untuk mendorong peserta didik sekolah mencintai kitab suci, dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan al-Quran. Dalam membahas suatu materi pelajaran agar lebih jelas guru hendaknya selalu diperkuat oleh nas-nas keagamaan yang sesuai berlandaskan pada al-Quran dan Hadits Rasulullah saw.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Mengadakan perlombaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan itu antara lain adanya nilai pendidikan di mana peserta didik mendapatkan pengetahuan, nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lainnya, nilai akhlak yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri. Selain itu ada nilai kreativitas dapat mengekspresikan kemampuan kreativitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalam pikirannya.

Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan. Seni menentukan kepekaan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui atau menilai kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral dan kemampuan pribadinya lainnya untuk pengembangan spiritual rokhaninya

C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta didik

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi

G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵⁷

George R. Terry dalam bukunya berjudul *Principles of Management* yang dikutip oleh Sukarna (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “*Planning is*

⁵⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 12.

the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result". Dalam artian bahwasanya Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan".

Perumusan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil maksimal dengan mengadakan sebuah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memuat tujuan, materi, dan strategi.

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang ditempuh, prosedur dan metode yang diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.⁵⁸

Konsep perencanaan pengajaran dapat kita lihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya adalah :⁵⁹

⁵⁸ Hamdani hamid, *Pengembangan kurikulum pendidikan*, 51

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 18

- a. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi yang mempunyai makna bahwasanya mendorong penggunaan teknik yang dapat mendorong dan mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori konstruktif terhadap probelmatika yang dihadapi dalam pengajaran
- b. Perencanaan sebagai suatu system yakni susunan dari beberapa sumber dan prosedur untuk menggerakkan proses pembelajaran
- c. Perencanaan sebagai suatu disiplin yakni cabang dari hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut
- d. Perencanaan sebagai sains yakni menspesifikasikan pengajaran mulai dari pengembangan, implementasi, sampai pada evaluasi
- e. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses yakni pengembangan pengajaran secara tersusun yang digunakan secara khusus atas dasar teori untuk menjamin kualitas pembelajaran
- f. Perencanaan sebagai sebuah realitas merupakan sebuah ide dari sebuah pengajaran yang memiliki perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan social budaya.

Berkenaan dengan perencanaan kurikulum ini, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusub perencanaan yang sifatnya operasional disekolah, pedoman tersebut antara lain :⁶⁰

- 1) Struktur program susunan bidang pelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang sekolah yaitu terkait dengan komponen jenis program pendidikan, bidang studi untuk masing-masing jenis program, satuan waktu pelaksanaan, alokasi waktu untuk tiap bidang bidang studi dan jumlah jam pelajaran per minggu
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran yakni urutan susunan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran
- 3) Penyusunan rencana kerja sekolah yakni menyusun rencana kerja sekolah untuk periode satu tahun kedepan yang tertuang dalam kalender akademik,
- 4) Pembagian tugas guru yakni susunan jatah petugas sesuai dengan banyak dan jenis tugas yang akan dipikul, bidang keahlian yang dimiliki oleh guru
- 5) Penempatan peserta didik didalam kelas

⁶⁰ Oemar, Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 238

Pada dasarnya kurikulum tak pernah kunjung sempurna dan bisa dipastikan akan mengalami perubahan serta pergantian yang bertujuan untuk memperbaiki sistem kurikulum, hal inilah menjadi penyebab kurikulum harus dikerjakan dan di perbaiki diantaranya mempertimbangkan situasi sekolah, kebutuhan siswa dan guru, masalah yang dihadapi disekolah, kompetensi guru, gejala sosial serta perkembangan dan aliran dalam kurikulum.⁶¹

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan yang dapat dipahami bahwa dengan adanya kurikulum peserta didik mendapatkan pendidikan yang terorganisir dalam lembaga pendidikan sehingga pendidikan itulah dapat memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai untuk bisa hidup, bekerja dan bekerja sama dengan lingkungan masyarakatnya melalui sebuah tujuan, isi maupun proses pendidikan yang di seimbangkan dengan kebutuhan dan kondisi serta karakteristik yang ada dimasyarakat, sehingga tempat kembalinya peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dengan berkiprah dan mengabdikan kepada masyarakat.⁶²

Konteks pendidikan mengartikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik untuk

⁶¹ Soeparto, *Jurnal Hakikat dan Prinsip Pengembangan Kurikulum*, 23

⁶² Moch. Sya'roni Hasan, *Jurnal Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Terpadu*, Al Ibroh Vol 2 No 1 Mei 2017, 10

mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap serta nilai-nilai dalam artian bahwa sebuah kurikulum merupakan niatan dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana dan program untuk dilaksanakan oleh guru baik disekolah maupun dikembangkan diluar sekolah yang nantinya memberikan dampak kepada peserta didik selama mereka menjalani proses transfer pengetahuan dan nilai.⁶³

Cara yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dalam merencanakan kurikulum untuk keberlangsungan masa depan peserta didik maka Sukmadinata menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya⁶⁴

1. Prinsip relevansi

Penjelasan ini mengartikan bahwa kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun masa yang akan datang

2. Prinsip Fleksibel

Kurikulum harus lentur (tidak kaku) dalam pelaksanaannya

3. Prinsip kontinuitas

Kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan

⁶³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 92.

⁶⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), 67-69.

4. Prinsip praktis dan Efisiensi

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu

5. Prinsip Efektivitas

Berorientasi bahwa kurikulum selalu pada tujuan tertentu yang ingin dicapai

Managemen dalam kurikulum menurut Dedi Arik memiliki lima prinsip diantaranya produktifitas, demokrasi, kooperatif, efektif dan efisiensi, dan mengarahkan pada visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁵

Visi, misi yang telah ditetapkan menjadi pedoman dalam lembaga pendidikan mampu memberikan pengarahan, arah pada seluruh aktifitas kegiatan pembelajaran dan mengajar yang dilakukan pendidik maupun peserta didik untuk menghasilkan suatu capaian bersama dengan menyinergikan semua komponen yang ada didalamnya.

Jadi dalam perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan bekal yang perlu disiapkan oleh seluruh lapisan dalam

⁶⁵ Fitri Oviyanti, et.al., *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Palembang: Noer Fikri, 2015), 15.

sekolah untuk rencana program kedepan guna mempersiapkan peserta didik dan lulusan yang memiliki taraf keilmuan sesuai dengan cita-cita lembaga pendidikan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa :

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

Penggerak adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Tahap pelaksanaan kurikulum tugas pimpinan melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru dalam mengatasi

berbagai kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga pendampingan yang diberikan tersebut memberikan motivasi kepada bawahan dalam menyelesaikan tugasnya.

Beberapa hal yang merupakan tugas pimpinan atau kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum disekolah antara lain :

1. Membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan dalam masyarakat
2. Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode mengajar
3. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidentil dan periodik khususnya terkait dengan kurikulum
4. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur
5. Setiap permulaan tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun prota, promes, silabus, dan rencana pembelajaran
6. Pada setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan.

7. Pada akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaiki sebagai pedoman dalam membuat program sekolah untuk tahun ajaran berikutnya.⁶⁶

Pelaksanaan kurikulum menitikberatkan pada berbagai usaha yang perlu dikerjakan dalam rangka pembinaan situasi dan proses belajar mengajar di kelas maupun luar kelas dengan asumsi bahwa bila pelaksanaan kurikulum dikerjakan dengan sesuai pedoman dan anjuran yang telah disepakati maka diharapkan dapat menciptakan dan menghasilkan output lulusan yang baik.

Menghadirkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dapat memberikan nuansa yang berbeda dan harapan kolektif semua pihak, baik sekolah maupun madrasah. Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:⁶⁷

1. Merancang program pembelajaran yang unggul Program pembelajaran yang unggul merupakan bagian dari prinsip, strategi dan tujuan implementasi kurikulum. Melalui pembelajaran yang unggul, pelaksanaan pendidikan Agama Islam akan tampak sebagai nilai plus guna melahirkan

⁶⁶M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara, 1984), 84-85.

⁶⁷ Mujtahid, *Pendekatan Penerapan Kurikulum PAI*, makalah (Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

lulusan memiliki karakter islami yang tangguh. Pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan model-model pembelajaran yang mudah dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Merumuskan kembali tujuan kurikulum PAI Untuk mencapai kualitas penerapan kurikulum yang unggul, dibutuhkan mindset baru yang memandang PAI memiliki cakupan yang luas meliputi semua aspek kehidupan manusia. Formulasi dapat dituangkan dalam konten dan tujuan di sekolah.

3. Menciptakan sumber belajar unggul Sumber belajar dapat memanfaatkan lingkungan, fenomena dan kejadian alam atau sosial yang nyata dan kontekstual sebagai materi Pendidikan Agama Islam. Dengan memanfaatkan konteks dan fenomena yang nyata, siswa dapat dengan mudah mengaplikasikan pengetahuannya secara nyata dalam kehidupan.

Pendekatan Mikro , yaitu suatu tahapan secara praktis dan sistematis yang memperhatikan situasi dan kondisi sumber daya dukung lembaga pendidikan. Melalui pendekatan mikro ini dimaksudkan agar tujuan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah dapat tercapai secara terukur dan

berhasil secara maksimal. Pendekatan ini meliputi pengembangan materi, peran guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran.

Jadi dalam pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam ini peserta didik memiliki dan berkesempatan mengekspresikan kemampuannya sesuai petunjuk yang telah didapat dari pendidik selama proses kegiatan belajar mengajar dan sesuai teori yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi

Pentingnya evaluasi dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, sehingga menurut Daryanto dalam bukunya menjelaskan terdapat lima prinsip dalam melakukan evaluasi diantaranya adalah⁶⁸

1). Keterpaduan

Tujuan instruksional, materi, metode, pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak dapat terpisahkan, sehingga perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun suatu pengajaran untuk menyeimbangkan antara tujuan dan materi pembelajaran.

⁶⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 19-21

2). Keterlibatan siswa

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi.

3). Koherensi

Bahwasanya evaluasi dimaksudkan hendaknya berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur

4). Pedagogis

Merupakan evaluasi yang dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya

5). Akuntabilitas

Hasil dan evaluasi dapat dipakai sebagai laporan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum tiap semester serta penialaian akhir formatif dan sumatif mencangkup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan lembaga pendidikan melalui kurikulum tersebut. Sebagaimana dikemukakan Wright yang dikutip oleh Loeloek Endah Poerwati bahwa “ Curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objective or values of the curriculum”⁶⁹

Evaluasi pada dasarnya studi tentang pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan, kelemahan program, serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Dengan kata lain bahwa evaluasi bukan hanya sekedar mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar lainnya.

Selain itu evaluasi juga merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, reformasi pendidikan secara keseluruhan. Dalam artian evaluasi ini

⁶⁹ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta :Prestasi Pustaka,2013), 212

berupa penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁷⁰

Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program secara keseluruhan yang mencakup bahan, rencana, peralatan dll.

Konsep atau model evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan dapat dikategorikan dalam rumpun model sebagai berikut :

1. *Measurement*, yaitu pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individu maupun kelompok
2. *Congruence* yaitu pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi.⁷¹

Evaluasi ini memiliki tujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.⁷²

⁷⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember : STAIN PRESS, 2013), 8

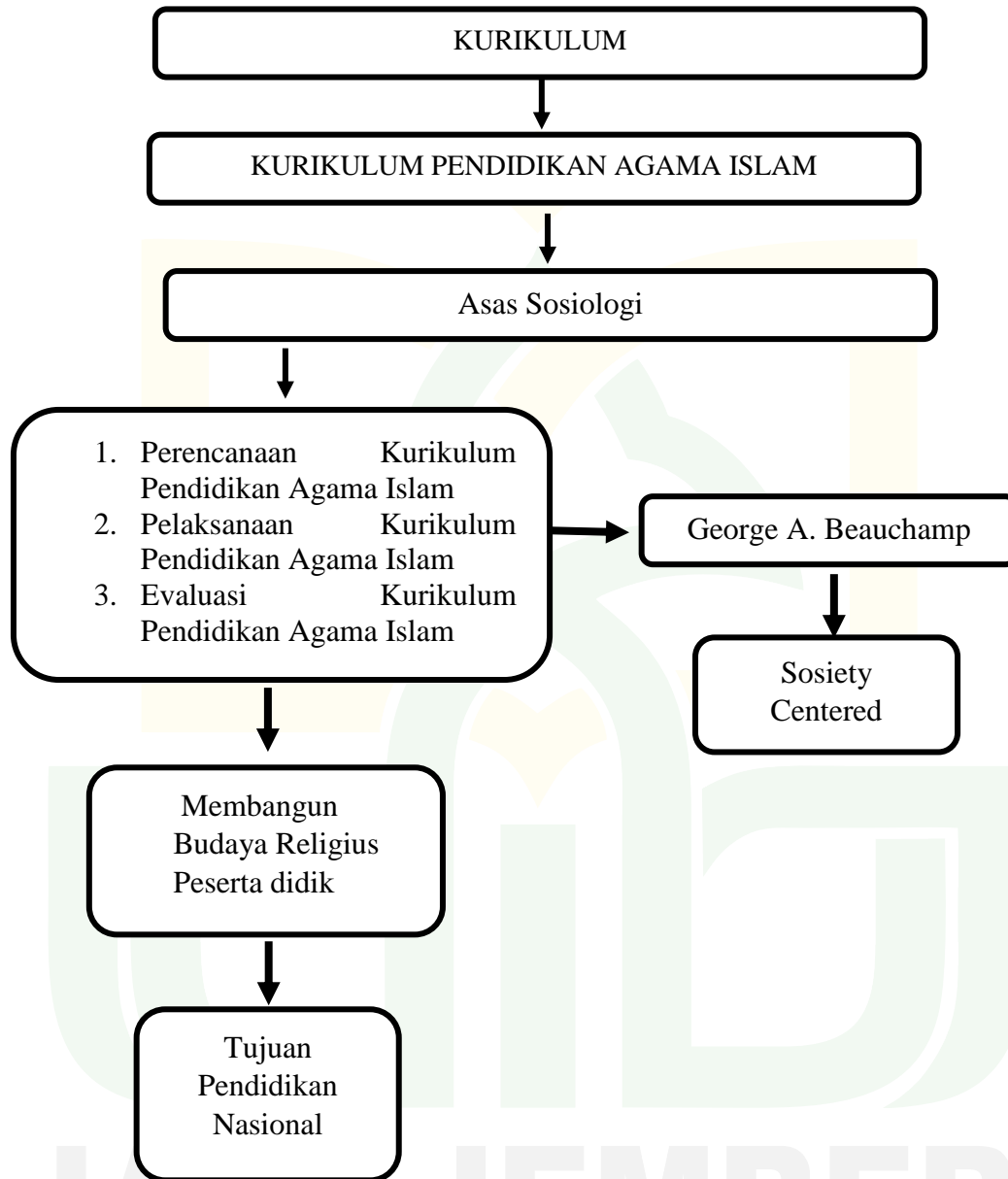
⁷¹ Hamdani hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 202

⁷² Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), 28.

Jadi dengan adanya evaluasi Kurikulum dapat memberikan dampak bagi seluruh anggota dalam lembaga pendidikan untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut, guna untuk mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama.



3. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan hal ini, Kerk dan Miler dalam James & Dean, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri⁷³. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjabarkan tentang implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah ASH SHIDDIQI PUTERI Jember yang berada di Jalan KH Shiddiq, No 82, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa timur Kode Pos 68131. Alasan memilih lokasi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Husbadiatul Husna sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengutarakan karena Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri memiliki program kurikulum Praktek Kerja Lapangan untuk

⁷³ James, A.B & Dean, J.C, *Metode dan Masalah Penelitian sosial*, (Bandung: Eresco, 1992), 45

Kelas XI yang disana isi dari praktek yang dilakukan oleh peserta didik tersebut merupakan mempraktekkan materi Pendidikan agama Islam di masyarakat, seperti contoh melakukan Pembinaan Perawatan Jenazah, Pendidikan Sholat, Tahlil, Tata Boga, Tata Busana dan Tata Rias. Oleh karena itu, menjadi keunikan tersendiri sekolah yang secara terstruktur dalam membangun budaya religius dalam masyarakat.

C. Kehadiran Peneliti

Upaya untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinalitas maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpulan data utama. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai *Human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan.⁷⁴

Penelitian ini, peneliti sebagai observer, artinya posisi peneliti mengamati dengan tidak terlibat langsung pada program Praktek Kerja Lapangan yang di laksanakan oleh lembaga Ash Shiddiqi Puteri Jember .

⁷⁴ Robet K. Yin, *Qualitative Research: From Start To Finish* (New York : Guildford Press, 2011), 29

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu atribut ,sifat, nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁷⁵ Sebagaimana yang diungkapkan Kirk dan Miller dalam Zuriyah bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan dan peristiwanya.⁷⁶ Penelitian ini memfokuskan pada sampel dari populasi lapangan. Sebagai penelitian lapangan untuk menarik generalisasi maka sangat perlu penetapan sasaran subjek penelitian yang akan dituju. Diharapkan sebagian dari populasi yang diambil dapat representasi data lapangan.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive* dan *snowball sampling*, artinya menggunakan Purposive Sampling dikarenakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan kata lain, mendapatkan data dari orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, dan dengan teknik Snowball Sampling teknik pengambilan sumber data ini yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar, karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan.⁷⁷

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung : AL FABETA, 2013), 32

⁷⁶ Nurul, Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),92

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung : AL FABETA, 2014), 218

Memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan Implementasi *kurikulum Pendidikan Agama Islam asas sosiologi* di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember, maka sumber data sangat dibutuhkan. Yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.”⁷⁸Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memberikan data dan informasi tentang apa yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Dra. Cred Dien Dj selaku Kepala Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember
2. Imroatun Hasanah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember
3. Sri Ningsih, selaku TU Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember
4. Nur Priyani, S.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember
5. Husbadiatul Husna, M.Pd selaku guru Aqidah akhlak dan SKI Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember

⁷⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 1993), 91

E. Sumber data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁷⁹

Sumber data primer ditujukan kepada kepala Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri dan pengasuh yayasan pondok pesantren selaku *policy maker* dan guru-guru sebagai desainer dan pengembang dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam terkait dengan budaya religius peserta didik. Dukungan kedua subyek primer ini berkait langsung dengan dengan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan dari Kurikulum PAI di sekolah.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

F. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini difokuskan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas sosiologis Dalam meningkatkan budaya religius peserta didik . Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari lapangan, selanjutnya berusaha untuk menganalisis terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, dalam penelitian ada sejumlah alat pengumpulan data yang lazim di gunakan dalam penelitian deskriptif, antara lain: wawancara, observasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian nanti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan seperti kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai pemangku kebijakan sekolah dan juga guru serta siswa yang melakukan aktifitas pembelajaran yang hasil dari wawancara tersebut dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara adalah sebagai berikut

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas sosiologi dalam membangun Budaya Religius peserta didik adalah kepala Madrasah, Guru dan komite memprogramkan kegiatan dalam bentuk harian sebelum melaksanakan pembelajaran, program mingguan, dan awal tahun pelajaran

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas sosiologi dalam membangun Budaya Religius peserta didik adalah kegiatan harian diantaranya : Nadloman (Kitab Aqidatul awwam, Alalul, dan membaca doa belajar), kegiatan mingguan diantaranya Sidak kerapian yang dilakukan oleh OSIS, kegiatan awal tahun pelajaran yang diikuti oleh siswa kelas XI : Praktek Kerja Lapangan (Dibaiyah, Tahlil, Perawatan Jenazah, Qiroah, Tata Busana, Tata rias, Tata boga, Perawatan Gigi, Iqro Bil Qolam)
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas sosiologi dalam membangun Budaya Religius peserta didik adalah summatif dan formatif yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah kepada peserta didik.

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Data yang diperoleh penelitian ini dengan teknik observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik diantaranya materi yang disampaikan oleh pendidik , perangkat dan media pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik diantaranya Kegiatan Harian Nadloman dengan metode hafalan, sidak kerapian , kegiatan Praktek kerja lapangan seperti kondisi tempat saat praktek berlangsung, metode yang digunakan, pengelolaan kelas praktek
- 3) Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas sosiologi diantaranya Bentuk penilaian yang dilakukan lembaga Ash Shiddiqi Puteri setelah melaksanakan kegiatan Praktek kerja lapangan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸⁰

Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut :

⁸⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 206

- 1) Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik diantaranya Bukti perangkat dan media yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan peserta didik ketika melakukan praktek kerja lapangan
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik Keadaan siswa yang dalam melakukan praktek sesuai dengan tugas dan kelompoknya
- 3) Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik Bukti penilaian yang dilakukan pendidik setelah melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan.

G. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif Kualitatif model analisis data interactive (*interactive of analysis*) Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :⁸¹

⁸¹ Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 31

a). *Data Collection* (pengumpulan data)

Kegiatan mengumpulkan data sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai dengan yang dikehendaki, dalam hal ini wawancara kepada Kepala Madrasah, pengasuh yayasan, Guru Pendidikan agama islam dan Peserta didik kelas XI, observasi dan dokumentasi diantaranya mengenai profil sekolah, bidang akademis, kepala sekolah dalam merancang kurikulum, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum.

b). *Data Condensation*

Data condensation refers to the process of select data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription. Dalam kondisi data proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Adapun kondensasi data yang telah peneliti lakukan seperti, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam dalam hal ini yaitu Kegiatan Praktek Lapangan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut.

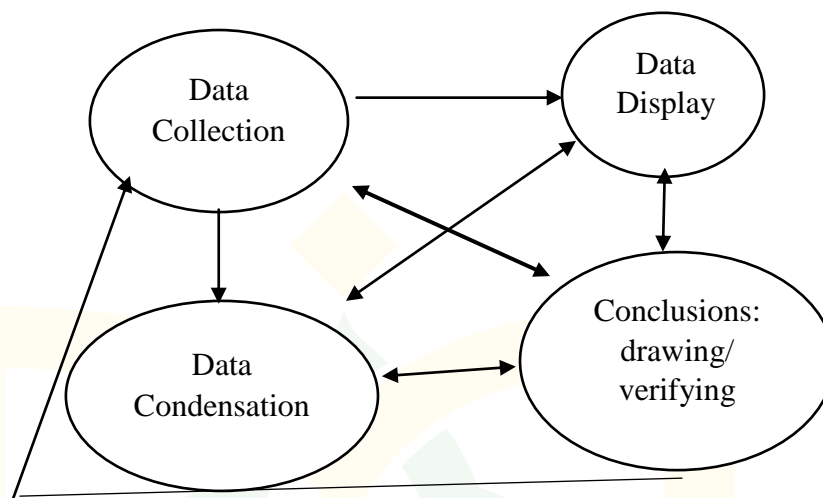
c). *Data Display*

Data yang mengacu pada fokus penelitian diantaranya, (1). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember, (2). Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember, (3) Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember. Dalam hal ini penyajian data meliputi perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik memahami materi, serta output pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember.

d). *Concluding drawing/ verivication*

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini: sumber



Sumber: ⁸²

H. Keabsahan data

Keabsahan data adalah suatu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan yang sesungguhnya, kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pernyataan yang sebenar-benarnya. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan metode yang berbeda. Dan triangulasi tehnik yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data

⁸² Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 33

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸³ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Termasuk mengecek hasil wawancara Kepala sekolah
2. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan, yakni apa yang dihasilkan dari interview dibandingkan dokumen yang ada
3. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

Triangulasi teknikr ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, 274

I. Tahap-tahap penelitian

Setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.⁸⁴

Namun, Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu, sebagaimana tabel berikut ini :

No	Tahapan	Proses	Target hasil
1	Perencanaan	Penelitian pendahuluan	Pra proposal
2	Penyusunan proposal	Pembuatan	Diajukan awal
3	Validitas	Revisi proposal	Proposal valid
4	Pelaksanaan	Penelitian dan laporan	Bab II – bab IV
5	Evaluasi	Revisi hasil penelitian	Temuan penelitian

⁸⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 85.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan dipaparkan data temuan penelitian dari pembahasan penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, setelah melakukan penelitian langsung terhadap sasaran penelitian yang telah ditetapkan dalam batasan dan rumusan masalah, sesuai dengan metode dan prosedur penelitian dalam bab sebelumnya

Adapun data-data paparan dan temuan penelitian adalah tentang ‘Implementasi Kurikulum Pendidikan agama Islam dengan asas sosiologi dalam membangun Budaya religius Peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember ‘

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Lembaga pendidikan dalam membangun budaya religius peserta didik sangat bergantung kepada pedoman kurikulum yang telah ditetapkan salah satunya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dalam pengembangannya harus berdasarkan asas sosiologis, dimana dengan asas ini lembaga menuntut dan dituntut untuk menghasilkan produk lulusan sesuai dengan harapan masyarakat.

Menjadi manusia haruslah mampu berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya, dengan situasi dan perbedaan yang sangat bermacam-macam sifatnya, dengan kedinamisan kehidupan masyarakatnya mereka dituntut untuk melayani dan

menanggapi keluhan-keluhan yang dihadapi masyarakat oleh karenanya untuk menghadapi perbedaan dan tantangan yang beragam tersebut, manusia harus mampu mengendalikan diri, mengatur diri, memilih tanggapan terbaik, mengujinya lagi, bertindak dan mengubah tindakan-tindakan mereka sebagai alat dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Setidaknya hal ini sesuai dengan kondisi riil yang ditangkap peneliti, dimana peneliti berkesempatan untuk menanyakan program – program madrasah yang di arahkan oleh Kepala Madrasah Ibu Credin Djajaningsih dimana salah satu program madrasah untuk melatih siswa bersosial adalah dengan mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti dapat digambarkan bahwa Kepala Madrasah Ash Shiddiqi Puteri Jember sangat menekankan kualitas perkembangan bersosial peserta didiknya yang dibuktikan dengan kegiatan perawatan jenazah, pembacaan tahlil, dibaiyah, tata boga, tata busana dan tata rias diikuti oleh siswa kelas XI.⁸⁵

Upaya dalam mengetahui perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas Sosiologi yang dilakukan di Lembaga Madrasah Ash Shiddiqi Puteri Jember dapat dilihat beberapa hal sebagai berikut :

Untuk membangun budaya religius peserta didik alangkah baiknya dimulai dengan tahap pembiasaan disekolah, karena peserta didik berada setiap harinya di pondok pesantren maka pembiasaan ini dimulai di lembaga diantaranya adalah peneliti

⁸⁵ *Observasi*, Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri , 16 Januari 2020

mendapatkan informasi dari salah satu guru yaitu Husbadiatul Husna beliau mengatakan

Didalam lingkungan sekolah kami tetap memberikan pengawasan kepada peserta didik untuk selalu bersikap layaknya seorang pelajar dan muslimah maka untuk menunjang keberhasilan tersebut kami senantiasa memberikan drill berupa pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan tiap minggunya seperti pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar Nadloman, Baca Doa, dan Menulis Al Quran.⁸⁶

Selain itu peneliti juga mendapat informasi dari Kepala madrasah yang menjelaskan tujuan pembiasaan yang dilakukan di sekolah beliau mengatakan

Pembiasaan ini rutin kami lakukan supaya kegiatan yang kami berikan kepada peserta didik senantiasa memberikan manfaat baik dari segi ingatan peserta didik maupun dampak yang nanti akan mereka peroleh apalagi berkaitan dengan budaya religi siswa, paling tidak pembiasaan ini menjadi saku mereka dalam mempelajari ilmu agama.⁸⁷

Sehingga untuk memperkuat tanggapan dari para informan tersebut maka dari sini peneliti mendapatkan data dokumentasi dari Waka Kurikulum terkait dengan kegiatan pembiasaan yang selalu dilakukan siswa sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran maupun kegiatan tiap minggunya diantaranya

1. Nadloman
2. Menulis Al Quran
3. Membaca Doa Belajar
4. Sidak kerapian oleh OSIS⁸⁸

⁸⁶ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 22 Oktober 2020

⁸⁷ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 22 Oktober, 2020

⁸⁸ Dokumentasi, Waka Kurikulum, 22 Oktober 2020

Latar belakang diberlakukannya pembelajaran atau praktek kerja lapangan di Madrasah Ash Shiddiqi Puteri adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk bisa melatih dirinya berbaaur dengan masyarakat dan belajar bermasyarakat, bahwasanya kurikulum khususnya kurikulum Pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan didalam sekolah saja melainkan peserta didik juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut dalam kehidupan sosialnya, dengan begitulah para peserta didik bisa mengasah kemampuan mereka tidak hanya segi kognitif, afektif, melainkan psikomotorik, sebab pembelajaran diluar kelas yang dipandu dan mendapat bimbingan dari pendidik itu juga termasuk kedalam sebuah kurikulum oleh karenanya lembaga Madsah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri memberlakukan program tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

‘Dengan diberlakukannya praktek kerja lapangan ini, kami berharap peserta didik mampu memanfaatkan kesempatannya untuk mengekspresikan dirinya layaknya sebagai anggota masyarakat, tidak hanya sebagai peserta didik saja’ sebab kami tahu bahwa tidak semua anak didik kami akan melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat perkuliahan, jadi kami berusaha membekali pengetahuan kepada mereka tidak hanya sebatas teori saja melainkan praktek dari teori teori yang pernah mereka pelajari selama didalam kelas, khususnya Pendidikan Agama Islam’⁸⁹

Bagi lembaga Madrasah menjalin komunikasi dan menjalin kemitraan dengan masyarakat merupakan upaya yang strategis dengan harapan memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk selalu mengasah keilmuan dan wawasan serta pengalaman

⁸⁹ Creden Djajaningsih, *Wawancara*, 14 Maret 2020

peserta didik semakin berkembang dan maju. Seperti halnya yang diutarakan oleh Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa

Pendidikan bukan sekedar pengetahuan yang siswa dapat dalam sekolah akan tetapi pendidikan mencakup banyak hal lebih-lebih dengan pendidikan bermasyarakat ini siswa benar-benar bisa meningkatkan pengetahuan mereka dengan belajar dari berbagai sumber, jadi tidak hanya mengacu kepada buku pegangan, kemudian guru pendamping, tetapi mereka memperoleh ilmu pengetahuan dari masyarakat, dengan versi yang berbeda penyampaian yang berbeda, dengan begitulah siswa bisa mengevaluasi diri sendiri untuk bisa menanggapi dan merespon pendapat dari masyarakat tersebut.⁹⁰

Selain itu tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktek kerja Lapangan sebagai penyeimbang antara kegiatan dalam kelas yang dilakukan untuk pemantapan teori, kegiatan ini juga termasuk salah satu untuk mewujudkan Visi Misi Lembaga berikut pernyataan dari kepala madrasah

‘Sebagai lembaga yang berada dibawah naungan kementerian agama, kami menginginkan ketercapaian peserta didik kami memiliki perbedaan dengan mereka yang sekolah umum, artinya lulusan kami memiliki nilai dimata masyarakat sesuai dengan visi misi kami yaitu menyampaikan ilmu dan amal yang ilmiah dalam bentuk peneladanan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ahlus sunah wal jamaah’.⁹¹

Sehingga pengasuh madrasah juga menambahkan terkait dengan cita-cita lembaga kepada peserta didik yaitu

‘Kami berkeyakinan dengan visi misi tersebut peserta didik kami memiliki kepribadian mar’atus shalihah, terampil yang berpegang teguh pada Aqidah ahlus sunnah Wal jamaah, sehingga kami bercita-cita untuk mencetak generasi islami dengan sebutan ‘Kiyai Puteri’ ‘

⁹⁰ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 14 Maret 2020

⁹¹ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 14 Maret 2020

Penjelasan Mengenai Kiyai Puteri, Peneliti mendapat tambahan informasi dari Husbadiatul Husna beliau mengatakan

‘Istilah Kiyai Puteri sepiantas pemahaman kiyai puteri tidak jauh beda dengan pemahanan sosok bu nyai, akan tetapi pendiri PPI ASHRI AL Magfullah KH Abdul Halim Shiddiq mnggunakan diksi kiyai puteri dari pada bu nyai, karena selama ini penjelasan bu nyai adalah seorang sosok istri kiyai, akan tetapi dalam pemberian diksi kiyai puteri santri ini pada akhirnya ketika telah berada di tempat tinggal mereka masing-masing tidak semua menjadi bu nyai, oleh karenanya seorang kiyai ini merupakan sosok yang ditinggikan keilmuannya, nah konotasi kiyai puteri ini bisa kita pahami bahwasanya mereka bisa berkiprah sesuai kemampuannya tanpa meninggalkan kaidah-kaidah kesantriannya dan tidak selalu bergantung kepada suami, akan tetapi tetap dalam keridoan dan izin seorang suami.⁹²

Kiyai puteri inilah salah satu betuk hasil yang menjadi visi misi utama lembaga pendidikan Ash Shiddiqi Puteri Jember, dengan berbekal kemampuan agama dan ilmu pengetahuan serta akidah ahlus sunnah wal jama’ah menjadi pokok penting bagi pengasuh dalam menentukan cita-cita bersama. Sehingga dimana peserta didik hidup dan bermasyarakat, disitulah mereka memiliki hak dan kewajiban untuk meneruskan visi misi lembaga yang mereka peroleh sebagai upaya menjadi manusia yang berbudaya religius yang inovatif, dan berakhlakul karimah.

Disamping itu juga berkenaan dengan perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan dalam Praktek Kerja Lapangan di Madrasah Ash shiddiqi Puteri sesuai dengan wawancara dengan Cred Dien Dj selaku kepala madrasah sebagai berikut

‘Praktek kerja lapangan ini merupakan sebuah agenda untuk peserta didik berupa pembelajaran bermasyarakat, jadi pembelajaran didalam kelas

⁹² Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 21 April 2020

misal Fiqih, qur'an Hadist, Akidah Akhlak mereka telah menempuh semua ketika masih berada dikelas 10, kemudian dikelas 11 MA mereka mulai melakukan pemantapan materi yang sering digunakan oleh masyarakat terkait dengan bab bab yang mesti ada dalam masyarakat'⁹³

Untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan Kepala Madrasah maka perlu didukung oleh sumber lain, dalam hal *Husbadiatul Husna* selaku Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Berkenaan dengan struktur program bidang pelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan, bahwasanya

‘Sebelum lembaga memberangkatkan peserta didik menuju tempat praktek, kami memberikan pembekalan PKL kepada mereka sesuai dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat diantaranya tata boga, tata busana, tata rias, penyuluhan kesehatan gigi, Khitobah, Hadroh, Dibaiyah, Tahlil, Perawatan jenazah, qiro'ah, Iqro' bil qolam pembekalan ini diberikan kepada peserta didik dengan pembina sesuai dengan keahliannya.⁹⁴

Disamping itu juga *Husbadiatul Husna* menambahkan pernyataannya terkait dengan struktur program bidang pelajaran sebagai berikut

Pemilihan materi pelajaran yang sudah diterima peserta didik selama belajar didalam kelas yang kemudian dijadikan bahan untuk Praktek kerja lapangan, pemilihan materi pelajaran tersebut dilakukan secara selektif sebagai contoh, mata pelajaran fiqih disitu dapat kita pilih bab thaharoh, sholat, perawatan jenazah, wudlu, pemilihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan sehari-hari yang ada dimasyarakat.⁹⁵

Langkah ini menjadi upaya bagi lembaga dalam memberikan pembekalan kepada peserta didik sebelum mereka melaksanakan program Praktek Kerja lapangan, yang tentunya tanpa alasan mengapa kemudian lembaga merencanakan pembekalan tersebut, kepala Madrasah menambahkan sebagai berikut :

⁹³ Cedin Djajaningsih, *Wawancara*, 14 Maret 2020

⁹⁴ *Husbadiatul Husna*, *Wawancara*, 14 Maret 2020

⁹⁵ *Husbadiatul Husna*, *Wawancara*, 13 April 2020

‘Upaya ini bertujuan untuk lebih menyiapkan modal pengetahuan kepada peserta didik ketika nanti sudah dalam berinteraksi langsung kepada masyarakat, dimana dalam pembekalan ini mereka dibimbing selama 11 hari untuk melatih public speaking mereka dalam hal ini lebih condong kepada praktek sehingga nantinya mereka benar-benar siap action dimasyarakat’⁹⁶

Implementasi kegiatan Praktek kerja lapangan memiliki pedoman dan materi yang wajib dipahami oleh peserta didik sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut diantaranya :

1. Tata Boga
2. Tata Busana
3. Tata Rias
4. Penyuluhan kesehatan gigi
5. Hadroh
6. Dibaiyah
7. Tahlil
8. Perawatan jenazah
9. Qiroah
10. Pengenalan Iqro’ bil qalam ⁹⁷

Sepuluh materi ini merupakan Separated Curriculum pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh Madrasah Ash Shiddiqi Puteri Jember dalam memberikan bekal kepada peserta didiknya sebelum melakukan kegiatan praktek kerja lapangan, dimana

⁹⁶ Credin Djajansih, *Wawancara*, 7 Maret 2020

⁹⁷ Dokumentasi Bag. Kurikulum Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember

materi yang disampaikan ini menjadi materi yang dinilai sangat dibutuhkan oleh siswa sampai nanti mereka menjadi anggota masyarakat di lingkungannya masing-masing.

Kegiatan Praktek kerja lapangan ini pada tahun ajaran 2019 /2020 telah memberangkatkan peserta didik kelas XI dengan jumlah 85 siswa yang didampingi oleh beberapa dewan guru sebagai pendamping selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan tersebut diselenggarakan, pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan pada tahun 2019/2020 tersebut berada di Dusun Krajan Tamanan Bondowoso yang dilaksanakan selama 2 hari, dengan minimnya dan sangat keterbatasan tenaga (perempuan) sebagai pendamping yang menjadi kendala mengapa kegiatan PKL hanya dilakukan selama 2 hari tersebut, hal ini mendapat tanggapan dari Husbadiatul Husna selaku guru pendamping, beliau mengatakan bahwa

‘kegiatan PKL ini kami laksanakan selama 2 hari, meskipun waktu yang sebentar tersebut paling tidak dapat membawa dampak yang baik kepada peserta didik, selama 2 hari itu, peserta didik melakukan kegiatan yang cukup padat, pasti ketika kita berbicara kekurangan dan kelemahan tentang pelaksanaan acara itu pasti ada, karena alasan sangat keterbatasan tenaga pendamping (perempuan) untuk benar-benar siap mendampingi siswa saat melakukan PKL dengan akomodasi peserta 85 siswa ditempat yang tidak sama.’⁹⁸

Nur Priyani menambahkan terkait teknis pendampingan dan persiapan peserta didik ketika akan melakukan Praktek Kerja Lapangan beliau mengatakan bahwa

‘langkah-langkah yang ditempuh untuk menyiapkan mental dan kesiapan peserta didik sebelum mereka melaksanakan kegiatan tersebut adalah, melakukan pembagian kelompok sesuai dengan bakat yang disesuaikan dengan program PKL’⁹⁹

Disamping itu juga ibu Kepsek menambahkan pernyataannya bahwasanya

⁹⁸ Husbadiatul Husna , *Wawancara*,11 Januari 2020

⁹⁹ Imroatun Hasanah , *Wawancara*,14 Mei 2020

‘Tahun ini kita akan memberangkatkan 85 calon peserta PKL, berkenaan dengan pembagian bakat, kami melakukan seleksi dari beberapa siswa tersebut sehingga dengan hasil seleksi tersebut kami bisa memposisikan mereka sesuai dengan kemampuan dan porsinya masing-masing.¹⁰⁰

Husbadiatul Husna menyatakan terkait pembagian kelompok dalam pelaksanaan PKL bahwasanya

Program PKL di Madrasah ini salahsatunya adalah program IBQ atau Iqro’ Bil Qolam Seperti contoh, siswa yang memiliki kemampuan berbicara atau speaking yang baik mereka akan menawarkan dirinya dan tentunya akan kami seleksi untuk handle dalam melatih target dilapangan memahami IBQ/ Iqro’ bil Qolam.¹⁰¹

Ibu husna menambahkan pernyataanya

‘saya bukan bermaksud untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi ataupun rendah, akan tetapi seleksi ini saya tujukan karena program IBQ merupakan program dimana target harus benar-benar paham apa yang dimaksud IBQ, otomatis jika diberikan kepada siswa yang tidak memiliki bakat berbicara maka mereka akan kesulitan menyampaikan program ini, selain mampu berbicara mereka jika ingin handle program IBQ harus paham bagaimana metode menyampaikan ke sasaran nanti ketika melaksanakan PKL.¹⁰²

Setelah lembaga melakukan pembagian kelompok sesuai dengan bakat dan kemampuanya maka langkah selanjutnya yakni dilakukannya pembinaan sesuai dengan materi atau program Praktek Kerja Lapangan dalam hal ini Cred Dien Dj menyatakan bahwasanya

‘semua calon peserta PKL akan mendapatkan pembinaan materi atau pendalaman materi diataranya yang berkaitan dengan IBQ, penyuluhan gigi, Tata Boga, Tata Busana, Tata rias, Tahlil, perawatan jenazah sesuai dengan jadwal pembekalan yang telah dilampirkan dan dipandu oleh guru yang sesuai dengan bidangnya’¹⁰³

¹⁰⁰ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 7 Maret 2020

¹⁰¹ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 28 April 2020

¹⁰² Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 28 April 2020

¹⁰³ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 7 Maret 2020

Kondisi pembekalan yang dilakukan peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember sangatlah tertata rapi hal ini peneliti melihat proses pembekalan menunjukkan bahwa semua guru yang terlibat dalam pemberian materi pembekalan adalah mereka yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga kegiatan ini sangatlah mudah untuk pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik yang dengan respon antusias mereka bisa saling bertukar pikiran mengenai kendala-kendala terkait materi yang mereka pelajari untuk kegiatan PKL tersebut, sebab program PKL ini merupakan program yang benar-benar diharapkan bisa merubah dan memiliki tingkat kemanfaatan sesuai dengan cita-cita lembaga kepada peserta didik.¹⁰⁴

Berkenaan dengan struktur bidang pelajaran bahwasanya bagian Kurikulum Nur Priyani memberikan tanggapan bahwasanya

Bidang pelajaran yang akan diberikan kepada calon peserta PKL ini benar-benar telah disiapkan baik pembina yang sesuai dengan bidangnya maupun bahan pelajaran yang nantinya akan dipraktikkan sekalian menambahkan disitu juga ada praktek tata boga, tata busana dan tata rias serta penyuluhan kesehatan gigi, yang sebelumnya telah dipandu oleh pembina sesuai dengan spesifikasi program yang dilaksanakan 2 minggu (4JP).¹⁰⁵

Alasan pemilihan lokasi Praktek Kerja Lapangan ini dijelaskan oleh Credien DJ bahwasanya

‘ kami memilih lokasi tersebut sesuai pertimbangan diantaranya adalah faktor alumni, jadi tempat tersebut masih ada kaitannya dengan tempat alumni dari madrasah atau yayasan, selain itu budaya yang mendukung dalam artian memiliki pemahaman yang sama dengan madrasah, karena tahun sebelumnya pernah mendapat tawaran di sebuah tempat sudah hampir deal akan tetapi budayanya tidak mendukung, seperti beda keyakinan, kita islam sedangkan

¹⁰⁴ Observasi, 16 Januari 2020

¹⁰⁵ Imroatun Hasanah, *Wawancara* a, 14 Mei 2020

lokasi itu agama budha dan kristen, dan pertimbangan lokasi pendidikan / lembaga pendidikan dekat dengan jarak PKL.¹⁰⁶

Kegiatan ini menjadi efektif manakala dikelola dan disusun rancangan kegiatan dengan baik dan sistematis mulai dari perencanaan yang berkaitan dengan penjadwalan alokasi waktu serta pembina yang bersangkutan sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, dan disetiap akhir kegiatan sangat perlu adanya evaluasi baik evaluasi dari peserta didik, evaluasi dari guru maupun evaluasi dari masyarakat. Adapun susunan pembekalan kegiatan Praktek kerja lapangan dapat dijelaskan dalam bentuk table sebagai berikut :¹⁰⁷

Table 1
Jadwal Pembekalan PKL
MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
2019/2020

Tanggal	Jam	Materi	Pembina	Ruang
5 Januari – 16 Januari 2020	3-6	Tata boga	Hj. Budi Astutik dan Ita Fatmawati, SH	Tata boga
		Tata busana	Wahanatus sa'adah, S.Pd	Moving
		Tata rias	Hj. Nurul Hayati, S.Ag	Visualisasi
		Penyuluhan kesehatan gigi	Dr. Drg. Hj. Yuliana MD Arina, M.Kes Imroatun Hasanah, S.Pd	Moving
		MC/ Khitobah	Drs. H. Khotim Ashom, M.Pd. I	Lab. Bahasa
		Hadroh	Shofiyatul Hilmah, S.S Ustadz Ahmad Said Al-Halimi	Pengiriman
		Dibaiyah	Dra. Kurnia Hidayati	Perpustakaan
		Tahlil	Hj. Faiqotul Himmah Nur Priyani S.Pd.I	Kelas XI B
		Perawatan jenazah	Hj. St. Holifah, S.Pd	UKS
		Qiro'ah	Malihatul Syafiyah, S.Th.I	Komputer Guru
Iqro' Bil Qolam	Husbadiatul husna, M.Pd.I	Kelas XI A		

¹⁰⁶ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 14 Maret, 2020

¹⁰⁷ Dokumen TU Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember dalam membangun budaya religius peserta didik adalah dengan melaksanakan pengembangan kurikulum yang di desain oleh kepala Madrasah, pendidik, dan komite sekolah dalam bentuk kegiatan-kegiatan baik dilakukan disekolah maupun praktek di masyarakat antara lain

1. Pembiasaan yang meliputi Nadloman dan Menulis Al Quran dengan metode Iqro' Bil Qolam, sidak kerapian yang dilakukan seminggu sekali oleh OSIS
2. Praktek Kerja Lapangan yang meliputi Iqro' Bil qolam, Perawatan Jenazah, Dibaiyah, Tata Boga, Tata Busana, Tahlil, Perawatan gigi , Qiroah, Hadroh.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Pembiasaan yang dilakukan di lembaga Ash Shiddiqi Puteri Jember disusun secara rapi baik dalam bentuk harian, mingguan maupun tahunan hal ini ditujukan untuk senantiasa terus menerus mengasah kemampuan spiritual peserta didik sehingga peneliti disini mendapatkan respon dari Imroatun selaku Kurikulum beliau mengutarakan

‘ jadwal kegiatan yang kami lakukan untuk siswa dari mulai pagi jam 7 kami usahakan terisi dengan baik, sehingga para pendidik memberikan solusi dengan melakukan kegiatan pembiasaan untuk siswa baik dimulai dari sebelum KBM hingga nanti setelah KBM.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Imroatun Hasanah, *Wawancara*, 20 Oktober 2020

Sistematika pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan tersebut berdampak kepada daya ingatan siswa karena segala pembiasaan dilakukan dengan metode membaca keras dan hafalan sehingga sesuai observasi peneliti dan ditanggapi oleh Credin selaku kepala Madrasah beliau mengatakan ‘metode yang digunakan dalam pembiasaan pembacaan Nadlom Aqidatul Awwan dan Alala ini adalah metode membaca keras dan hafalan sehingga bagi kami metode hafalan ini sangat cocok digunakan dilembaga kami yang semua adalah santri dimana santri itu identik dengan hafalan.¹⁰⁹

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi dari Husbadiatul Husna beliau mengatakan bahwa

Selain Nadlom, pembiasaan yang dilakukan harian ini adalah Menulis Al quran dengan Metode Iqro bil qolam ditujukan melatih siswa untuk bisa menulis indah dan rapi dalam penulisan al quran, ini adalah metode yang kami pakai dan menurut kami sudah berdampak positif bagi siswa disini.¹¹⁰

Setelah melakukan pembinaan pembekalan kepada peserta didik sebagai upaya pemantapan materi dan mengkondisikan lingkungan agar terjadi sebuah perubahan perilaku peserta didik, maka pada tahap pelaksanaan ini merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari peserta didik ke arah yang lebih baik.

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah memiliki bermacam-macam strategi dalam mengimplementasikan program kurikulum, dimana dengan adanya

¹⁰⁹ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 20 Oktober 2020

¹¹⁰ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 20 Oktober 2020

kurikulum tersebut lembaga mempunyai tolak ukur dan inovasi dalam memberikan bekal keilmuan kepada peserta didiknya dengan harapan mampu memiliki daya saing dan intelek di mata masyarakat, selain itu dengan kurikulum lembaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan program unggulan yang senantiasa dapat dilirik dan dikenal oleh masyarakat dan calon-calon peserta didik, salah satu diantara program unggulan Madrasah Aliyah khususnya Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember dengan memberlakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini dilaksanakan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan dapat ditemukan dari beberapa sumber sesuai bidang yang telah ditentukan, oleh karenanya dalam hal peneliti mendapatkan informasi dari Husbadiatul Husna beliau menyatakan ¹¹¹ ‘ proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik terbagi menjadi beberapa titik seperti di Taman Pendidikan Al Quran, Taman Kanak Kanak, Muslimat, dan PKK.

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan peserta didik di Taman Pendidikan Al quran, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari Defita Izzatur mengatakan bahwa ¹¹²

‘ini adalah pertama kalinya saya mengajar, berbeda rasanya ketika kami masih menjadi siswa dengan kami berperan menjadi seorang guru apalagi dengan pembekalan yang tidak terlalu lama sehingga kami harus benar-benar hati-hati dalam menyampaikan metode kepada adik-adik di TPQ, proses mengajar kami bukanlah ingin menyaingi metode yang telah ada di

¹¹¹ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 12 Mei 2020

¹¹² Defita, *Wawancara*, 14 Maret 2020

tempat tersebut melainkan kami hanya mengenalkan metode kami yakni IBQ atau Iqro' Bil Qolam kepada adik-adik TPQ dan juga kepada masyarakat.

Peneliti mendapatkan informasi tambahan dari Husbadiatul Husna sebagai penguat pernyataan dari salah satu peserta didik tersebut beliau mengatakan bahwa¹¹³

‘kami memiliki program dalam belajar al quran yakni IBQ atau Iqro' Bil Qolam nah ketika peserta didik sudah berada di masyarakat khususnya melakukan Praktek Kerja Lapangan maka tugas mereka adalah mengenalkan program kami yakni IBQ kepada santri santri di Taman Pendidikan Al quran, nah pengenalan ini sudah kami siapkan bekal kepada mereka berawal dari pengenalan huruf hijaiyah dengan metode IBQ.

Begitu ketat tahapan – tahapan seleksi yang harus dilewati peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa Husbadiatul Husna selaku pembimbing materi Iqro Bil Qolam betul-betul serius dalam memilih peserta didik yang akan ditugaskan mengenalkan pembelajaran Iqro Bil Qolam, dimana peneliti melihat langsung bagaimana Ibu Husbadiatul Husna memberikan acuan kriteria kepada peserta didik ketika mereka memilih bakat dan minat mereka ke pembelajaran Iqra' Bil Qolam diantara kriteria tersebut adalah peserta didik harus mampu berbicara, mampu menjadi leader dalam memberikan penyampaian yang tepat dalam mengenalkan metode Iqro Bil Qolam.¹¹⁴

Husbadiatul Husna menambahkan terkait dengan Pelaksanaan praktek Iqro Bil Qolam yang diterapkan oleh peserta didik di Taman Pendidikan Al Quran sebagai berikut

Didalam pelaksanaan metode iqo bil qolam peserta didik menggunakan peraga untuk memudahkan dalam menyampaikan kepada santri di TPA yang

¹¹³ Husbadiatul Husna , *Wawancara*, 23 Maret 2020

¹¹⁴ Observasi, di Kelas XI A, 16 Januari 2020

terdiri dari 4 jilid buku, buku tajwid, Ghorib, dan Al Quran, ditambah lagi hafalan surat-surat pendek yang diajarkan kepada santri TPA sesuai dengan tingkat pemahaman, pengenalan metode ini diawali dengan mengenalkan huruf hijaiyah kepada santri sehingga ada beberapa tahapan pembelajaran Iqro Bil Qolam yang mereka terapkan kepada para santri seperti pembukaan, Apresiasi, pemahaman konsep, penutup.¹¹⁵

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Kepala Madrasah terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan Iqro bil Qolam yang dilakukan peserta didik bahwasanya

Pembelajaran dan pengenalan huruf hijaiyah kepada para santri yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan kira-kira selama 60 menit, 10 menit pembukaan sambil mengatur santri yang masih berusia anak-anak, 20 menit hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama, 30 menit membaca individu dan juga membaca simak dan penutup.¹¹⁶

Selain pengenalan huruf Hijaiyah dengan metode IBQ peserta didik juga memberikan pembelajaran penunjang seperti praktek Ibadah dalam hal ini peneliti mendapat respon dari salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa ‘praktek ibadah yang kami berikan salah satunya praktek berwudlu, dimana kami harus benar-benar mengawasi adik-adik berwudlu karena praktek ini akan berjalan tidak maksimal kalau kami tidak mengawasinya kadang adik-adik malah bermain air sampai-sampai waktu habis.

Dan peneliti mendapat tanggapan tambahan dari Vira Andita yang mengatakan bahwa¹¹⁷

‘saya merasa menjadi guru beneran ya bagaimana tidak dulu kami jadi siswa ketika diperintah guru, kami masih banyak menghabiskan waktu praktek dengan hal yang lainnya, dan ternyata ketika kami praktek disini malah dipertemukan dengan adik-adik yang masih suka bermain di suruh berwudlu

¹¹⁵ Husbadiatul Husna, *Wawancara*, 23 Maret 2020

¹¹⁶ Credin Djajarningsih, *Wawancara*, 23 Maret 2020

¹¹⁷ Vira Andita, *Wawancara*, 23 Maret 2020

malah mainan air, yah kami harus sabar jadinya. Dan terdapat kendala dalam pelaksanaan IBQ di lembaga Taman Pendidikan Quran seperti halnya beberapa tempat yang kurang tepat sasaran, pembagian murid yang kurang terkondisikan.

Pembalajaran seperti ini memanglah penting untuk dilaksanakan mengingat belajar bukan hanya sekedar tahu secara teori tapi paling tidak peserta didik harus mengenal dan mengalami juga praktik dilapangan, yang awalnya mereka berperan sebagai siswa, dan ketika praktik dilapangan mereka adalah gurunya, yang harus belajar bagaimana cara membuat siswa tertarik dengan penyampaian belajarnya serta masyarakat bisa mengapresiasi segala usahanya, sehingga dengan implementasi seperti ini tujuan pembelajaran yang direncanakan bisa dicapai secara maksimal.

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan juga di laksanakan di Taman Kanak-kanak dengan agenda penyuluhan kesehatan gigi yang langsung di pandu oleh dokter gigi beserta mahasiswa FKG UNEJ dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari kepala Madrasah beliau mengatakan ¹¹⁸

Untuk penyuluhan gigi di Taman Kanak-Kanak kami mendapatkan respon dan bekerjasama dengan dokter dan juga mahasiswa UNEJ, agenda resmi dilakukan dengan menghadirkan wali murid dan murid TK, jadi tidak asal siapa yang datang dia yang ikut, akan tetapi kami undang mereka dengan melampirkan edaran baik kepada walimurid dan juga muridnya.

Hal ini juga Husbadiatul Husna menambahkan terkait kegiatan sosialisasi kesehatan gigi beliau menjelaskan

Setelah mereka (siswa TK) melakukan praktek kebersihan gigi, juga ada hadiah berupa seperangkat odol dan juga sikat gigi sebagai tanda kegiatan tersebut bisa berkelanjutan ketika nanti anak TK berada di rumah mereka masing-masing.

¹¹⁸ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 14 Maret 2020

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang berikutnya yakni tertuju kepada ibu muslimat dan juga ibu PKK, bertepatan dengan lokasi ibu PKK maka kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah praktek tata boga dan juga tata rias, dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari Izma Azizatur mengatakan bahwa ¹¹⁹

‘saya dan juga teman-teman kelompok melakukan praktek tata boga membuat kue dan memasak yang nantinya setelah selesai masakan kami dinilai dan dinikmati bersama-sama dengan ibu ibu PKK, praktek ini benar-benar memberikan pengalaman kepada saya karena biasanya kami khususnya saya memasak biasa dinikmati sendiri dan kadang dinikmati teman seumuran di pondok ya enak-enak saja , tetapi ketika bersama ibu di masyarakat begitu banyak ilmu memasak yang kami peroleh sampai kepada racikan-racikan bumbu untuk memasak.

Hal ini juga mendapat tanggapan dari kepala sekolah bahwasanya mengenai pelaksanaan tata boga beliau mengatakan bahwa ¹²⁰ ‘kami sangat bangga melihat anak-anak begitu serius dalam pelaksanaan praktek ini karena mereka dilibatkan sesuai dengan kemampuan mereka yang nantinya kami yakin ini bisa dipakai dan di amalkan ketika mereka sudah tidak lagi berada dilembaga ASHRI.

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang berikutnya yakni tertuju kepada ibu muslimat dan juga ibu PKK, bertepatan dengan lokasi ibu Muslimat maka kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah praktek tahlilan, perawatan jenazah, dibaiyah, tata busana dalam hal ini peneliti mendapat informasi dari Diya Malihatius mengatakan bahwa

‘praktek tata busana bersama muslimat yang kami lakukan diantaranya adalah membuat kreasi busana muslim (jilbab) sesuai dengan syariat yang dipenuhi dengan model-model terbaru ala hijab. Kemudian kami juga praktek

¹¹⁹ Izma Azizatur, *Wawancara*, 28 Maret 2020

¹²⁰ Credin Djajaningsih, *Wawancara* , 14 Maret 2020

membuat kreasi seserahan lamaran, saling bertukar kreasi dengan ibu muslimat dengan membuat seserahan dengan berbagai macam model, namun pada saat selesai pembekalan ada beberapa bahan yang ketinggalan di sekolah sehingga mengakibatkan kebingungan dalam kelompok.

Namun, disisi lain peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Nurul Hayati mengenai Pembekalan peserta kelompok Tata Busana Bahwasanya beliau mengatakan.¹²¹ ‘ dalam pembekalan tata busana kebanyakan siswa masih kurang serius, kurang kompak sehingga mengakibatkan kurangnya informasi untuk menemukan variasi kerudung yang kekinian, dan saya berharap ketika pelaksanaan praktek dilapangan semua siswa bisa mendapatkan informasi tersebut dari masyarakat.

Kelompok Tata Rias yakni Alya nurliza menyampaikan penjelasanya kepada peneliti bahwasanya¹²²

Kalau kelompok tata rias itu terbagi menjadi beberapa bagian lagi jadi ada yang bertugas sebagai model, kemudian peraga, dan juga juru bicara, dimana masing-masing dari kita ini bergerak secara kompak, dan itu sudah dipilih matang-matang di masing-masing tersebut. Jadi kalau tidak kompak ya kadang maksudnya juru bicara, mengintruksikan A tapi maksudnya berbeda ya sebagai peraga juga bersimpangan. Seperti contoh, kalau juru bicara bilang siapkan lipstik tapi belum saat digunakan otomatis sebagai peraga kebingungan karena tidak secara berurutan dan mengintruksikan.

Dengan dilakukannya praktek Kerja lapangan ini dalam hal praktek tata rias maka peneliti mendapat informasi dari Nurul Hayati beliau mengatakan bahwa¹²³

‘kami berharap dengan agenda seperti ini bisa bermanfaat untuk siswa kedepan dan kegiatan ini benar menjadi modal bagi mereka hingga pada akhirnya terbukti ada salah satu alumni kami dia pada saat praktek kebetulan menghandle bagian tata rias, ketika lulus dia bisa membuat lapangan pekerjaan dibagian tata rias pengantin, akhirnya ketika temennya ada yang menikah mereka sepakat ketika siswa khususnya dari ashri ingin menikah, tujuan utama

¹²¹ Nurul Hayati, *Wawancara* a, 21 Juni 2020

¹²² Alya Nurliza , *Wawancara*, 21 Juni 2020

¹²³ Nurul Hayati, *Wawancara*, 11 April 2020

masalah rias langsung kepada alumni tersebut. Dan alhamdulillah dengan biaya yang murah juga.

Pembelajaran yang dilakukan peserta didik layaknya seorang ahli dibidangnya yang dalam penyampaiannya kepada masyarakat berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan sebelumnya, kegiatan-kegiatan ini benar memanage penampilan peserta didik dalam berkarya dan tentunya sesuai tugas dan keahliannya. Seperti contoh, bidang tata rias, tata boga dan tata busana para peserta didik tidak semuanya mempraktikkan memasak, mempraktikkan busana akan tetapi disetiap kegiatan ini mereka memiliki pekerjaan yang berbeda, pada tata busana ada yang menjadi model, ada yang menjadi peraga dan menjadi juru bicara begitu juga tata boga dan tata rias.¹²⁴

Kegiatan Praktek kerja lapangan dalam hal memimpin diba', tahlil, perawatan jenazah peneliti mendapatkan informasi dari salah satu pembina yakni Imroatun Hasanah beliau mengatakan bahwa¹²⁵

‘dalam pelaksanaan praktek memimpin kegiatan rohani seperti diba’ tahlil, perawatan jenazah, (memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah), akan tetapi praktek tersebut kami hanya melakukan kegiatan memandikan dan mengkafani jenazah saja karena terbatas dengan waktu namun, kami telah melakukan pembekalan dan persiapan kepada peserta didik sehingga nantinya ketika mereka praktek dan disaksikan oleh sebagian masyarakat mereka mempunyai mental dan bekal yang cukup, meskipun kendala-kendala sering terjadi dan sering membuat peserta didik menjadi tidak semangat, seperti halnya berbedanya pembacaan tahlil, diba’ di lokasi tersebut yang membuat peserta didik menjadi minder dll. Tapi kami yakin dengan kendala tersebut lah mereka bisa terbentuk dan bisa mengevaluasi serta memperbaiki kesalahan mereka ketika nantinya mereka telah lulus dari lembaga ini.

¹²⁴ Observasi, 22 Januari 2020

¹²⁵ Imroatun , *Wawancara* , 21 Juni 2020

Selain itu juga salah satu peserta didik kelompok ini bernama Nur Lailiyatul hikmah memberikan tanggapannya bahwa¹²⁶

Dalam pelaksanaannya kami mendapatkan pembelajaran dari masyarakat bahwa praktik ini memang harus memiliki dampak kepada saya dan juga kepada teman semuanya, tidak semua respon masyarakat ditanggapi baik kepada kami ada juga yang kurang merespon sehingga saya merasa malu untuk tampil dihadapan umum, nah, dari pengalaman ini saya bisa menilai, dengan adanya beberapa respon itulah saya bisa berkembang untuk terus memperbaiki bacaan yang saya lantunkan sehingga bisa selaras dengan masyarakat, dan tidak membuat cara baru yang bisa merusak kebiasaan masyarakat.

Berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pendidik secara otomatis akan mendapatkan respon dari masyarakat yang dalam hal ini menjadi tolak ukur untuk terus mengembangkan dan memperbaiki seluruh kegiatan yang akan dilakukan di ajaran selanjutnya, sehingga kedepan bisa lebih menarik dalam mendesain pembelajaran sebelum memberangkatkan peserta didik menuju kegiatan Praktek kerja lapangan sebagai upaya untuk bisa membangun budaya religius peserta didik.

Tabel 2
Jadwal Praktek Kerja Lapangan
Madrasah Aliyah ASHRI Jember
2019/2020¹²⁷

No	Bentuk kegiatan	Sasaran	Tempat
1	Praktek ibadah dan Iqro' Bil Qolam	Santri TPQ	1. TPQ Nurur Rohman, 2. Madin Nurur Rohman, 3. BTA Al-Musta'in, 4. TPQ Al Amin Glintongan
2	Pengajian Diba' dan tata busana	Muslimat	Kel. Pengajian Al Musta'in (Posko)

¹²⁶ Nurlailiyatul, *Wawancara*, 21 Juni 2020

¹²⁷ Dokumen Bag. Kurikulum Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember 2019/2020

3	Pengajian Tahlil dan Perawatan jenazah	Muslimat	1. Kel. Pengajian Nurur rohman, 2. Kel. Pengajian AL-Hidayah Gang Baru, 3. Kel. Pengajian RT 01 Krajan, Tamanan
4	Penyuluhan Kesehatan gigi	Siswa TK	1. TK Nurur Rohman, 2. TK Pancasila, 3. TK Pembina, 4. MI Nurur Rohman
5	Praktek keterampilan dan tata rias, tata boga dan busana	Walimurid TK	1. TK Pembina 2. TK Nurur Rohman
6	Acara Penutup	Siswa dan undangan	Posko

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi bahwasanya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember adalah Nadloman dengan metode hafalan, Menulis Al quran dengan metode Iqro bil qolam, tata rias dengan metode praktek yang terbagi menjadi 3 bagian kelompok seperti kelompok peraga, model dan juru bicara, perawatan jenazah dengan metode praktek menggunakan patung

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana program lembaga pendidikan tersebut yang telah dilaksanakan dan ditetapkan itu tercapai.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam asas sosiologi ini dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Ash Shiddiqi Puteri Jember mendapat perhatian penuh dari pihak sekolah, karena kesuksesan dalam suatu lembaga pendidikan formal tergantung pada kelancaran pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun di luar kelas, oleh karenanya untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu adanya proses evaluasi kurikulum. Sebagaimana peneliti mendapat informasi dari Waka Kurikulum Imroatun Hasanah bahwasanya ¹²⁸

‘program evaluasi kurikulum salah satunya dalam program kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan Madrasah Ash shddiqi Puteri jember, merupakan program yang dilakukan setiap selesai acara PKL, jadi ketika acara penutupan PKL telah selesai dilaksanakan maka kami guru-guru dan pendamping langsung mengadakan evaluasi terkait pelaksanaan PKL selama 2 hari tersebut, tujuannya untuk mengetahui kekurangan baik dari segi pelayanan para guru maupun keluhan kesah yang di utarakan oleh peserta didik, sehingga dengan adanya evaluasi ini lembaga bisa lebih membenahi betul program PKL tahun depan sehingga tidak terjadi lagi kekurangan yang sama dengan tahun ini’

Dengan terlaksananya kegiatan evaluasi kurikulum ini menunjukkan bahwa program tahun depan terkait dengan Praktek Kerja Lapangan bisa dipertimbangkan dan meminimalisir kekurangan seperti tahun ini, hal ini peneliti mendapat tambahan dari kepala Madrasah bahwasanya ¹²⁹

‘program evaluasi sangatlah penting bagi kami tentunya untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum khususnya program Kegiatan Praktek Kerja Lapangan, karena saya yakin perkembangan informasi dan komunikasi semakin tahun pasti mengalami pembaharuan,

¹²⁸ Imroatun Hasanah, *Wawancara*, 21 Juni 2020

¹²⁹ Credin Djajaningsih, *Wawancara*, 21 Juni 2020

otomatis ketika terjadi pembaruan informasi tersebut sangatlah berdampak kepada kebutuhan masyarakat, karena tujuan Praktek kerja lapangan ini melatih peserta didik untuk bisa memberikan inovasi dan inspirasi dan juga melatih bermasyarakat kepada peserta didik.

Waka Kurikulum menambahkan Guna untuk membangun budaya religius yang melekat dalam hati peserta didik maka Kegiatan Praktek kerja lapangan ini tidak hanya kami berikan kepada peserta didik dalam hal berbaur di masyarakat akan tetapi kami juga membiasakan tiap tahunnya melakukan kunjungan wisata religi ziarah wali

Wisata religi yang kami lakukan selepas kegiatan PKL setidaknya memberikan dampak yang bermanfaat kepada peserta didik dalam meningkatkan kerohanian kepada tuhan, jadi selain mereka mendapatkan ilmu tentang masyarakat, mereka juga kami arahkan untuk tidak melupakan sambung doa kepada wali wali allah sebagai bentuk penyambung wasilah dari rasulullah saw. Karena cita-cita lembaga kepada anak didik kami adalah menjadikan seorang kiyai puteri yang mampu menjadi top figur dalam masyarakat, maka harus mengenal para waliyullah sebagai bentuk adab seorang murid yang meminta restu dan ilmu kepada gurunya yang telah tiada.

Evaluasi Kurikulum di Madrasah Ash Shiddiqi Puteri terangkum dalam bentuk evaluasi beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam melakukan Praktek kerja lapangan diantaranya adalah dalam bidang praktek Tata Boga, Tata Busana, Tata Rias, Memimpin Diba, Tahlil, Perawatan Jenazah, maka peneliti mendapat tanggapan positif dari pembina terkait hal-hal yang perlu di perbaiki dan juga keluhan dari peserta didik selama mengikuti kegiatan Praktek kerja lapangan diantaranya adalah

Tabel 3
 Hasil evaluasi Praktek Kerja Lapangan
 Madrasah Aliyah ASHRI Jember
 2019/2020¹³⁰

No	Susunan acara	Pembina	Hasil evaluasi
1	Pembukaan	Dra. Cred Dien DJ	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan PKL dan Ziaroh Sukses b. Tidak terjadi hujan c. Respon masyarakat bagus d. Respon tuan rumah megapresiasi
2	MC Pembukaan dan Penutupan	Drs. H. Khotim ashom, M.Pd. I	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembekalan : waktu cukup b. Pelaksanaan : Bisa Mengatasi disaat ada perubahan acara c. Kendala : ada yang berperan ganda
3	Khitobah		<ul style="list-style-type: none"> a. Pembekalan : b. Pelaksanaan : c. Kendala : audiens masih kurang
4	Diba'i	Malihatus Sy, S.Th.I	Peserta PKL yang sakit menghambat latihan, sholawat kurang kompak, alat music yang kurang maksimal
5	Perawatan gigi	FKG	Persiapan materi masih kurang
6	Peserta IBQ		Tempat yang kurang sasaran
7	Peserta tahlil		Kurangnya persiapan pembekalan
8	Perawatan Jenazah		Tempat yang terlalu sempit
9	Tata Busana		Kurangnya informasi untuk menemukan variasi kerudung

Sumber: Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dokumentasi maka evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun

¹³⁰ Dokumentasi, Bag. Kurikulum Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember

budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember adalah melakukan penilaian secara tertulis baik dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dengan mengacu kepada usaha atau praktek yang dilakukan oleh peserta didik sesuai tugasnya masing-masing.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Sesuai pedoman dari teori George R Tery menjelaskan temuan penelitian sebagai berikut bahwasanya dalam perencanaan Kurikulum menghasilkan sebuah pembiasaan yang dilakukan di dalam sekolah seperti Nadloman, Menulis Al Quran , Baca doa dan Sidak kerapian, selain itu juga dengan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada asas sosiologi yang menjelaskan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengajaran dan dapat belajar dalam lingkungan masyarakat, karena dengan berbaur kepada masyarakat itulah tujuan pendidikan dan visi misi lembaga dalam terwujud salah satunya mewujudkan seorang kiyai puteri , pengembangan ini dilakukan oleh lembaga bekerja sama dengan masyarakat yang berlokasi di Desa Tamanan Kec. Tamanan Bondowoso, dilakukan pada bulan Januari 2019 selama 2 hari kegiatan ini merupakan agenda rutin dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas XI sebagai pertimbangan dan penilaian mereka sebelum naik jenjang menuju kelas XII dan juga sebagai

modal bekal pengetahuan, keterampilan ketika nantinya mereka telah lulus dari lembaga tersebut

Dengan kata lain adalah sebagai usaha lembaga dalam memberikan modal berupa Kegiatan bermasyarakat yang diimplementasikan pada kegiatan praktek kerja lapangan kepada peserta didik untuk bisa menjadi pembeda diantara lulusan pada umumnya sehingga peserta didik dituntut untuk mampu belajar bermasyarakat secara langsung sebelum mereka hidup nyata menjadi masyarakat sebenarnya.

Selain itu juga lembaga dengan diberlakukannya Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan peserta didik mampu menyeimbangkan pengetahuan yang mereka peroleh baik dari segi teori dan juga praktik, artinya mereka fasih dalam penguasaan materi pelajaran dan peserta didik juga ahli dalam menerapkannya, atau dari teks menuju kontekstual.

Program Praktek Kerja Lapangan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengekspresikan sesuai bakat dan minatnya setelah melakukan pembinaan dan seleksi dari guru yang bersangkutan sehingga dari hasil seleksi tersebut maka guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Dari data yang berhasil diperoleh menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi indikator Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas Sosiologi diantaranya adalah dengan adanya Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berasas sosiologi ini lembaga Madrasah mengharapkan dan mewujudkan dapat mencetak generasi peserta didik yang memiliki daya saing dan bermanfaat untuk masyarakat sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing masing.

Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap seperti kegiatan Harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan Harian seperti membaca Nadloman dengan metode hafalan, menulis al Quran dengan metode iqro bil Qolam, mingguan seperti sidak kerapian oleh osis.

Kemudian agenda tahunan , peserta didik diberikan kesempatan untuk bisa mengekspresikan keampuannya dalam hal berbicara yang dalam hal ini berkenanaan dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode Iqro' Bil Qolam kepada masyarakat dan juga santri santri di lembaga Taman Pendidikan Al Quran

Selain itu juga peserta didik mendapatkan pengalaman dan diberi kesempatan berkreasi dalam bidang Tata Boga, dengan menyajikan sebuah resep

dan juga menghadirkan menu masakan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini, selain itu juga bidang Tata Rias, yang dikemas dalam beberapa kelompok ada yang bertugas sebagai model, peraga dan juga juru bicara yang masing-masing memiliki peran yang berbeda tetapi satu tujuan yang sama. Tata Busana yang dikemas sesuai dengan ketentuan kehidupan sosial dan syariat islam.

Pelaksanaan kegiatan bersama Muslimat peserta didik mendapatkan pengalaman baru meskipun hal ini sudah umum dilakukan akan tetapi mereka merasakan nuansa praktek tidak dilakukan di lembaga sekolah melainkan di kehidupan masyarakat sehingga keterampilan dalam memimpin tahlil, Dibaiyah, perawatan jenazah semakin matang dalam pemahaman peserta didik.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Dari hasil data yang diperoleh peneliti terkait dengan evaluasi kurikulum dalam program kegiatan praktek kerja lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut kegiatan evaluasi dilakukan sehari setelah pelaksanaan praktek kerja lapangan dengan melibatkan semua pihak dalam acara penutupan diantaranya kepala desa, Kepala Madrasah, guru, dan Peserta didik. Evaluasi yang diberikan oleh peserta didik disampaikan dalam bentuk tulisan atau disebut keluh kesah selama mengikuti kegiatan praktek kerja lapangan, dengan tulisan dari peserta didik ini dapat menjadi pertimbangan guru pendamping untuk lebih memberikan fasilitas

dan sarana prasana lengkap kepada peserta didik sebelum melakukan Praktek kerja lapangan di tahun berikutnya

Disamping itu juga selepas melakukan kegiatan praktek kerja lapangan peserta didik, dan seluruh jajaran dewan guru melaksanakan kunjungan religi ziarah Wali sebagai pelengkap dari kegiatan tahunan guna mengajak peserta didik mempertahankan budaya religius.

Tabel 4

Matrik temuan Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah

Ash Shiddiqi Puteri Jember

No	Fokus	Komponen	Temuan penelitian
1	Perencanaan Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember	a. What b. Why c. Where d. When e. Who f. How	a. Pembiasaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Nadloman 2. Menulis Al Quran 3. Membaca doa 4. Sidak kerapian 5. Praktek Kerja lapangan b. Sebagai stimulus dalam membangun budaya religius siswa c. Dilakukan disekolah dan di masyarakat d. Dilakukan sebelum Pembelajaran , tiap minggu, dan PKL di awal tahun ajaran baru e. Di desain oleh kepala Madrasah, pendidik dan di wakili oleh komite sekolah f. Dengan mengacu pada Rencana Pembelajaran, silabus

2	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode b. Media 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nadloman dengan metode Hafalan b. Menulis Al Quran dengan metode Iqro' bil qalam c. Tata rias, tata boga, tata busana dengan metode <ul style="list-style-type: none"> 1. Juru bicara 2. Model 3. Peraga d. Perawatan jenazah media Patung e. Perawatan gigi metode praktik
3	Evaluasi Pendidikan Agama Islam dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Measurement 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilakukan secara tertulis dan dilakukan secara langsung oleh pendidik saat peserta didik melakukan kegiatan tersebut



BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti memuat gagasan-gagasan, temuan terhadap teori-teori yang ada serta penafsirannya dan penjelasannya dari teori atau temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun analisis pembahasan dari penelitian ini ialah tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Asas sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Putri Jember.

A. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Putri Jember

1. Pembiasaan

Tradisi Nadlom merupakan hal selalu ada dalam lingkungan pondok pesantren dalam hal ini nadloman yang dipakai di lembaga pendidikan yaitu nadloma aqidatul awwam dan Allalul dimana tradisi ini juga bisa dikatakan sebagai tuntutan dari Madrasah kepada peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri dan melatih hafalan dan mengingat hafalan hal ini sesuai dengan Jurnal intelektual yang mengatakan bahwa tradisi Nadhom yang digunakan sebagai pembelajaran siswa agar senantiasa selalu terbiasa mengingat hafalan, mengenal gramatikal Arab, dan memudahkan saat memuthola'ah (Mengulang) pelajaran di sekolah, karena nadhom ini masih ada kaitannya

dengan pelajaran yang diampunya.¹³¹ Dengan mengulang pelajaran yang telah hafalkan tersebut maka Hal ini sesuai dengan teori Reproduksi dalam bentuk recognition mengenal kembali sesuatu yang dapat dipakai sebagai tumpuan dalam pengaktifan hal hal yang telah dicamkan.¹³²

Menulis Al Quran dengan metode Iqro bil Qolam yaitu menirukan atau mengikuti garis yang sudah ada dipanduan buku iqro sehingga dengan metode ini santri bisa terbiasa menulis al quran dengan benar hal ini sesuai dengan karakteristik metode bil qolam bahwasanya terdapat metode talqin atau menirukan yang disini bersifat teacher centris, metode yang kedua adalah tahqiq dimana santri mempelajari al quran dengan pengenalan huruf, suara, hingga kata dan kalimat.¹³³

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik dibiasakan membaca doa hal ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan yang wajib diterapkan kepada peserta didik pada umumnya bahwa dengan membaca doa begitu banyak hikmah yang diperoleh oleh peserta didik selain mengarah kepada penanaman budaya religius dalam hal ibadah peserta didik kepada tuhan, hal ini sesuai dengan Jurnal Al Ulum yang menjelaskan bahwa doa adalah sarana komunikasi kepada sang pencipta dengan doa kita dapat memperoleh hikmah segala problem yang dihadapi dapat teratasi dan terselesaikan berkat bantuan

¹³¹ Erlin, Nurul Hidayah, Jurnal Intelektual: *Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri*, Vol 10 Nomer 1 April 2020

¹³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), 50

¹³³ Dinar Nisma , tesis Pembelajaran Al Quran menggunakan Metode bil Qolam dan Qiroati Di TPQ Al Hidayah toyomarto Malang, 2018, 40

Allah dan juga hebatnya berdoa tidak hanya memohon pertolongan akan tetapi suatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah mencari ilmu.¹³⁴

Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember dalam upaya membangun budaya religius menekankan pada usaha menghubungkan, mewujudkan sebuah kepentingan bersama dan kepentingan masa mendatang yang disesuaikan dengan cita-cita lembaga dalam memberikan inovasi serta menyiapkan generasi baru yang sejalan dengan perubahan lingkungannya tanpa menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa mendatang salah satunya adalah dapat mewujudkan generasi seorang kiyai Puteri.

Maka sesuai dengan pendapat Dimiyati Zuhdi dalam bukunya yang berjudul *Humanisasi Pendidikan* bahwasanya budaya religius merupakan metode pendidikan yang menyeluruh, karena ketika mewujudkannya terdapat sistem nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri mengajarkan dan memfasilitasi dalam pembuatan kebijakan moral secara sah dan tanggung jawab serta keterampilan hidup yang sesuai dengan lingkungannya.¹³⁵

Kebijakan Madrasah dalam mewujudkan dan mengupayakan peserta didiknya menjadi kiyai top figur dalam kehidupan masyarakat mulai dari tingkah laku, perkataan sampai fatwa, yang ditetapkan oleh karenanya dalam mewujudkan kiyai puteri seorang peserta didik mulai diasah kemampuan

¹³⁴ Mursalim, *Jurnal Al Ulum, Doa Dalam Perspektif Al Quran*, STAIN SAMARINDA, Volume 11 Nomer 1 Juni 2011, 63-78

¹³⁵ Dimiyati, Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan: Menanamkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 36

bermasyarakatnya melalui kegiatan praktek kerja lapangan tersebut sehingga mereka bisa menemukan hal baru dan sering berperan kreatif dalam perubahan sosial dan bermasyarakat yang nantinya dapat mereka terapkan ketika menjadi anggota masyarakat.

Kegiatan Praktek kerja lapangan ini merupakan bentuk pengembangan kurikulum sebagai penunjang dalam ketercapaian pendidikan peserta didik dalam bermasyarakat, cita-cita lembaga kepada peserta didik menjadikannya seorang kiyai puteri adalah bentuk jawaban kepada masyarakat bahwasanya lembaga mampu memberikan lulusan yang ahli dalam bidang keagamaan dan sosial, keahlian yang dimiliki peserta didik inilah yang nantinya mampu menggerakkan masyarakat dalam berinovasi sesuai porsi dan kebutuhan lingkungannya, maka syarat yang perlu ditanamkan dalam hati peserta didik adalah menanamkan bahwa ia seorang yang ahli agama dan meyakinkan bahwa dirinya dan segala hal yang didirikannya adalah demi kepentingan dan kebutuhan masyarakat.¹³⁶

Menjadi seorang kiyai puteri dalam visi lembaga bukan berarti harus menikah dengan seorang putera dari kiyai, dan kiyai puteri ini sangatlah berbeda dengan istilah bu nyai, dengan berbekal keislaman dan pengalaman yang sesuai dengan syariat islam sehingga memiliki sifat teladan, dapat menentukan keputusan yang dapat diterima oleh masyarakat, maka cita-cita tersebut dapat diraih oleh lembaga pendidikan itu, sebab gerak gerak kiyai dalam masyarakat

¹³⁶ Zuhri, Saifuddin, *Guruku orang-orang dari Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2001), 30

biasanya menjadi tokoh yang dituakan dalam mengurus segala persoalan dalam rapat, musyawarah, yang nantinya dapat memutuskan sebuah jawaban dari persoalan yang sedang terjadi dalam masyarakat.¹³⁷

Istilah Kiyai yang tidak asing lagi didengar sebagai tokoh yang dianggap memiliki kelebihan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat baik persoalan yang bersifat perbedaan budaya maupun persoalan bersifat kerohanian, dikutip dalam pernyataan William Chittick dalam bukunya *Mysticism In Islam* menegaskan bahwasanya

As soon as we do so, we can see that, like any great religion, Islam addresses three primary domains of human concern. These can be called body, mind, and spirit; or doing, knowing, and being. The body is the realm of activity, ritual observance, and social relationships. The mind is the realm of perceiving, believing, knowing, and understanding. The spirit is the realm of the deepest awareness of self and of direct communion with ultimate reality, which is God, or true and real Being.¹³⁸

Bekal yang telah diberikan lembaga pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan praktek kerja lapangan dengan materi keagamaan dan sosial sesuai dengan informasi perkembangan teknologi modern ini memberikan gambaran kepada peserta didik untuk bisa memilih dan memilah atau menyaring informasi yang beredar dalam masyarakat sehingga peserta didik tersebut mampu memberikan pemahaman yang utuh sesuai kebutuhan masyarakat luas tanpa merusak tatanan dan norma dalam kehidupan masyarakat, yang nantinya tujuan lembaga kepada peserta didik dengan menjadikannya seorang kiyai puteri

¹³⁷ Sayfa Auliya Achidisti, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam, Eksistensi Kiyai Dalam Masyarakat*, (UGM Vol 12 Juli – Desember 2014), 152

¹³⁸ William Chittick, *Mysticism In Islam*, (State University of New York Press, Albany, 1992), 7

mendapatkan apresiasi dalam mengatur perubahan sosial serta pergerakan masyarakat karena dinilai mampu menghindari kesenjangan budaya (cultural lag) yang beredar di lingkungan masyarakat.¹³⁹

Oleh karenanya Cerminan seorang kiyai merupakan tokoh yang dapat saja menjelaskan persoalan rumit kepada masyarakat awam, namun dengan bahasa yang simple dan mudah di pahami sehingga ide yang dibawa oleh kiyai bisa dipahami dan diterima oleh masyarakat sehingga gelar kiyai yang diberinya sanggup menyaring arus informasi yang masuk kedalam lingkungan santri dan masyarakat dengan menularkan apa yang dianggapnya berguna menuju penyempurnaan akhlak serta membawa manfaat dan membuangnya sesuatu yang membawa kemudharatan.

Penyempurnaan akhlak ini termasuk tugas dan risalah Rasulullah kepada umat manusia yang dilanjutkan para ulama, kiyai dan pewarisnya sebagai sarana pembinaan menuju kesucian dan bakti manusia kepada sang pencipta.

*To become a mystic is to become a diligent and obeisant worshiper of God without becoming subservient to worldly living. More than that, tasawuf as mysticism refers to developing a good and appropriate public mindset (akhlakul karimah).*¹⁴⁰

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹³⁹ Auliya, S, *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015),54 -55

¹⁴⁰ Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, 2nd ed. (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996),42

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁴¹

Akhlakul karimah, wibawa, keahlian agama seorang kiyai yang harus dimilikinya adalah sebuah potensi yang esensial untuk bisa mengarahkan masyarakat sebagai lembaga non formal yang berkualitas sesuai dengan syariat agama islam.

Lembaga Ash Shiddiqi ini dengan mewujudkan kiyai puteri dapat melakukan penyebaran agama islam dengan cara berceramah dari satu tempat ke tempat lain, atau satu desa ke desa lainnya untuk berfatwa kepada masyarakat luas, sehingga kiyai model ini bisa dikatakan sebagai kiyai teko, artinya seorang kiyai yang seperti teko berisi air dan menuangkannya kepada yang membutuhkan, Sehingga tugas dan peranan kiyai dalam masyarakat tidak hanya semata-mata memberikan fatwa dalam urusan dunia saja melainkan membimbing, mengarahkan bahkan berfatwa dalam urusan akhirat.¹⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan seorang Kiyai puteri pada awalnya adalah melakukan pembiasaan kemampuan keagamaan dan bermasyarakatnya melalui kegiatan praktek kerja lapangan tersebut sehingga mereka bisa menemukan hal baru dan sering berperan kreatif dalam perubahan

¹⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemah*, Tim Syaamil Qur'an, (Jakarta: Hijaz, 2009) 420

¹⁴² Neni Rosita Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 p-ISSN: 2654-6612 e-ISSN 2656-0798, 180

sosial dan bermasyarakat yang nantinya dapat mereka terapkan ketika mereka ditunjuk menjadi leader di masyarakat.

2. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Proses pendidikan agama islam tidak hanya disampaikan melalui sekolah atau lembaga formal oleh para guru agama dengan berbagai materi keagamaan dalam suatu pembelajaran, namun dapat juga dilakukan melalui luar kelas dan terlibat dalam kehidupan sosial yang beranekaragam tradisi dan kebiasaannya sebagai tempat atau laboratorium penyampaian keagamaan bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran bersama anggota masyarakat sehingga mereka mendapatkan informasi dan pengalaman dari guru baru mereka yakni tokoh masyarakat, sehingga mereka mencari ilmu pengetahuan dengan segala keanekaragaman kebiasaan serta tradisi tiap masyarakat dalam suatu tatanan eksistensi manusia dan masyarakat yang implementasinya sesuai kehidupannya sehari-hari.¹⁴³

Menurut Robbins and Alvy (2009), menjelaskan mengenai budaya sekolah untuk menciptakan produktifitas peserta didik bahwasanya *“School culture reflects the aspects that the school community cares about; how they celebrate and what they talk about. It occurs in their daily routine. The school culture has an influence on the learners’ productivity, professional development and leadership practices and traditions”*¹⁴⁴ (Budaya sekolah mencerminkan aspek-aspek yang diperhatikan oleh komunitas sekolah; bagaimana mereka merayakan dan apa yang

¹⁴³ Nur syam, *Madzhab Madzhab Antropologi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres PT LkiS, 2006), 71

¹⁴⁴ Kalie Barnes, —The Influence of School Culture and School Climate on Violence in Schools of the Eastern Cape Province, *South African Journal of Education* 32, no. 1, Februari (2012): 70.

mereka bicarakan. Itu terjadi dalam rutinitas harian mereka. Budaya sekolah memiliki pengaruh pada produktivitas peserta didik, pengembangan profesional dan praktik kepemimpinan dan tradisi.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pengetahuan tentang bagaimana seyogyanya dapat terlaksanakan, dengan memadukan antara teori dan praktik secara konkritnya keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, siapa saja yang berkecimpung dalam pendidikan alangkah baiknya saling memahami dan menguasai teori pendidikan dan cara praktiknya, sama halnya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Madrasah Ash Shiddiqi puteri Jember memadukan dan menyeimbangkan antara teori dan praktik sebagai metode mengajar dan belajar pendidik kepada peserta didik maupun peserta didik dengan masyarakat yang nantinya bisa saling bertukar pengalaman dan berbagi informasi yang tidak hanya didapat di sekolah akan tetapi mereka dapat dalam kehidupan masyarakat ketika hidup berbaur bersama sehingga peserta didik mampu menunjukkan potensinya dalam menyampaikan pengetahuan yang telah mereka dapat ketika masih berada di sekolah, dalam hal ini UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan mengenai pengertian pendidikan bahwasanya

*usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹⁴⁵

¹⁴⁵ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

usaha sadar dan sengaja didalam masyarakat untuk mendidik, membina individu ataupun kelompok dalam lingkungan sosial agar mereka secara bebas dan terarah serta bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan, perubahan sosial. ¹⁴⁶

Potensi yang dimiliki peserta didik diharapkan memberikan pencerahan dan jawaban terhadap persoalan secara riil dimasyarakat, pengalaman belajar dengan masyarakat senantiasa semakin memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana suatu teori dibangun sehingga semakin mudah pula untuk memahami dalam konteks mana suatu teori itu relevan diterapkan, dengan diterapkannya Praktek Kerja lapangan ini pengetahuan , dan pemahaman mulai dapat diukur bagaimana anak didik harus bertindak dan kapan saatnya untuk menyempurnakan tindakan-tindakan mereka menuju proses perbaikan yang unik, menarik, sehingga terbentuk kebiasaan yang dapat diterima khalayak umum. Sebab dengan tindakan itulah anak didik dapat belajar sesuai intruksi yang mereka dapatkan baik secara pedagogi dan keteladanan kokoh yang nantinya mampu membangun karakter unik, menarik dan mampu tampil beda.¹⁴⁷

Program lembaga dengan melakukan pengembangan kurikulum yang diimplementasikan dalam bentuk praktek kerja lapangan merupakan visi yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan Ash shiddiqi puteri jember dengan

¹⁴⁶ Abd Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*,(Jember: Stain Press,2013) 58

¹⁴⁷ Syaiful ,Sagala, *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*,(Bandung: ALFABETA,2011), 36

harapan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang aktif, unggul, berwawasan dalam bidang keagamaan dan sosial serta siap tampil baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku sehingga menghasilkan prestasi sesuai bidang keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta menyiapkan diri untuk turut ambil peran dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Menurut Fathoni dalam bukunya menjelaskan bahwa manusia tidak bisa disamakan dengan alat produksi lainnya, mereka harus diperlakukan sesuai harkat dan martabatnya sehingga pengembangan sumber daya manusia tersebut memiliki wawasan masa depan dengan capaian daya guna dan hasil guna dimasa yang akan datang.¹⁴⁸

Program inilah yang nantinya dapat menumbuhkembangkan taraf keilmuan dan sosial peserta didik dimana proses pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal/ setempat, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan praktek kerja lapangan memiliki tingkat efisiensi sosial dan efisiensi teknis ekonomis, jadi serasi dan seimbang dengan tuntutan lembaga serta perkembangan budaya dan kebutuhan lokal masyarakat tetapi tetap mengacu pada kaidah keilmuan yang menjadi pedoman kurikulum.

Bidang keagamaan dan sosial inilah sebagai wujud pembekalan terhadap anak didik untuk bisa konsisten dalam menjaga dan mengemban

¹⁴⁸ Fathoni, Abdurrahman, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Rinjani, 2003), 13

amanah yang telah diberikan oleh lembaga terhadap dirinya berawal dari menciptakan suasana religius menuju penciptaan budaya religius, dikemas dalam sebuah kurikulum menggunakan model struktural penciptaan budaya religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top-down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.¹⁴⁹

Jadi Dari sini lembaga pendidikan telah memprogram dan mempersiapkan sumber daya manusia yang terlatih melalui jalur pendidikan dan kemasyarakatan tentunya sesuai dengan syariat islam yang mengandung kebaikan dan kebenaran menuju pribadi peserta didik yang berbudaya religius dan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1.

¹⁴⁹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),287-288.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Pendekatan yang dilakukan lembaga Madrasah Ash Shiddiqi dalam membangun budaya religius peserta didiknya dengan melakukan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, dengan membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dengan lainnya dan perlu dikembangkan, namun pengembangan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan maksimal, hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno siswa yang memiliki keterlambatan berpikir akan merasa kesusahan ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki pola berpikir cepat seorang guru pun tidak akan memaksakan kehendak secara cepat kepada masing-masing siswa.¹⁵⁰

Selain pendekatan yang dilakukan, lembaga madrasah dalam menumbuhkan budaya religius biasanya bermula pada penciptaan budaya religius disertai

¹⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: BUMI AKSARA,2016), 5

penanaman secara istiqomah yang dapat diwujudkan melalui kegiatan harian, mingguan, bahkan tahunan sehingga dapat mendoktrin nilai-nilai kebiasaan peserta didik di sekolah menuju kegiatan pembiasaan.

Sehingga Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri membagi beberapa kelompok menggunakan sistem seleksi dari pendidik yang nantinya pembagian tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik dalam melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam sehingga upaya ini dapat membangun budaya religius peserta didik dapat ditempuh kedalam beberapa langkah sebagai berikut :

1. Mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode Iqro' Bil Qolam

Mengenalkan huruf hijaiyah dengan metode Iqro' Bil Qolam merupakan upaya yang dilakukan lembaga kepada peserta didik sebagai proses pengenalan al Quran kepada santri dalam menerapkan ilmunya kepada masyarakat dan santri. Adapun tahapan pembelajaran Iqro Bil Qolam dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁵¹

Pembukaan : kegiatan pengkondisian para peserta didik untuk siap belajar, yang dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa belajar

Penanaman Konsep : Proses menjelaskan materi / pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari itu

¹⁵¹ Wawancara, Husbadiatul Husna, 2 Mei 2020

Pemahaman : memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang akan diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang tertulis

Keterampilan/ latihan : melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan

Penutup : mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri salam penutup dari ustadzah

Pembelajaran Metode Iqro bil Qolam dilakukan selama 60 menit,dengan rincian sebagai berikut : 10 menit pembukaan sambil mengatur santri yang masih berusia anak-anak, 15 menit hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama, 30 menit membaca individu dan juga membaca simak, 5 menit penutup

Langkah-langkah pengajaran membaca dengan menggunakan metode Bil Qolam sesuai dengan jilid dalam kitab tersebut :

g. Jilid I

langkah-langkah pengajaran membaca :

1. Terlebih dahulu siswa mengenalkan huruf hijaiyah secara keseluruhan kepada santri atau anak yang diajar
2. Siswa menuntun dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang

3. Santri diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan oleh siswa (Guru)
4. Setelah itu masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini siswa (Guru) hanya menyimak jika ada kesalahan dari santri dalam membaca

Jadi dalam penerapan metode Iqro' bil Qolam, para peserta didik disiapkan alat peraga dan bahan untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan materi atau jilid kepada para santrinya

2. Berkreasi dalam bidang Tata Boga, Tata rias dan Tata Busana

Selain itu juga peserta didik mendapatkan pengalaman dan diberi kesempatan berkreasi dalam bidang Tata Boga, dengan menyajikan sebuah resep dan juga menghadirkan menu masakan kepada masyarakat yang hadir dalam kegiatan ini, selain itu juga bidang Tata Rias, yang dikemas dalam beberapa kelompok ada yang bertugas sebagai model, peraga dan juga juru bicara yang masing-masing memiliki peran yang berbeda tetapi satu tujuan yang sama. Tata Busana yang dikemas sesuai dengan ketentuan kehidupan sosial dan syariat islam.

Ketentuan kehidupan sosial melatih peserta didik untuk beradaptasi dengan budaya lokal tempat mereka melakukan praktek kerja lapangan dengan berbeda peran sesuai kemampuan masing-masing

nantinya peran yang mereka emban tersebut menjadi sebuah kebiasaan, nilai dan harapan dalam bertindak, mengambil sikap, perilaku dan keputusan baik saat berada dalam lingkungan madrasah maupun masyarakat.

Nilai dan harapan inilah sebagai hasil dalam perwujudan menciptakan budaya organisasi yang ideal di madrasah maupun masyarakat. Seperti yang ditulis oleh James L Gibson *Organizational culture is what the employees perceive and how this perception creates a pattern of beliefs, values, and expectation.*¹⁵²

Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.

Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan.

Sebagaimana firman Allah Qs Asy Syams ayat 9 tentang menjaga kesucian diri yang terimplementasikan dalam bentuk berbusana dan menutup aurat sehingga terhindar dari segala perbuatan fitnah dan memelihara kehormatan

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا

¹⁵² Gibson, James L. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. (Boston: McGraw-Hill Higher Education, 2003), 31

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikannya (jiwa itu).*”¹⁵³

Kegiatan Praktek kerja lapangan dalam bidang Tata Busana bahwasanya peseeta didik melakukan peragaan yang terdiri dari 3 orang sebagai satu team diantaranya berbeda peran, ada yang berperan sebagai model, peraga, dan juru bicara dalam implementasinya peserta didik memberikan contoh busana-busana muslimah kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan dan trend atau model kekinian dengan tujuan bahwa busana dalam islam memanglah sangat diatur meskipun dengan perkembangan zaman namun tetap islam tampil eksis ditengah peradaban dan perkembangan serta kemajuan zaman ini dibuktikan dengan model busana islami, maka dengan menampilkan dan mempromosikan busana islami ini masyarakat tetap memiliki keyakinan bahwasanya busana islami sangatlah menarik meskipun teknologi dan perkembangan zaman saat ini telah maju dengan pesat. Oleh karenanya promosi dan praktek busana islami ini sebagai wadah untuk meyakinkan muslimah indonesia khususnya tetap tampil syar’I dalam meskipun dengan kemajuan teknologi dan semakin termotivasi dengan penampilan syar’I nya tersebut.

Maka sesuai dengan Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi atau aspek dari religiusitas yang salah satunya yakni dimensi *Religious Effect* atau dimensi konsekuensi, yaitu mengukur sejauh amna perilaku

¹⁵³ Tim Syamil Qur’an, *Hijaz*, ..., 595

seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.

154

Dalam keterampilan tata busana ini dilakukan sebagai upaya membangun budaya religius peserta didik untuk senantiasa tetap berpakaian layaknya seorang muslimah demi menjaga kesucian dan diri sendiri dari fitnah, sesuai firman Allah dalam surah Qs An Nur : 31 yang menjelaskan menghindari ikhtilaf antara laki-laki dan perempuan yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka

¹⁵⁴ M.A Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 90–91.

sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁵⁵

Oleh karena itu, Praktek kerja lapangan dalam bidang tata boga untuk menumbuhkan budaya religius peserta didik termasuk kedalam kategori budaya karakter kerja yang kuat dengan memiliki indikator etika kerja, rasa keingintahuan, sifat dapat dipercaya (reliability/dependability), disiplin diri, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, respek terhadap diri sendiri dan orang lain, toleransi, kerja keras, hubungan kerja yang baik, integritas, perilaku baik (good manners), komunikasi, kegigihan, motivasi kerja tinggi, kerjasama baik, inisiatif, keberanian moral, kerajinan, daya adaptasi, pengendalian diri, pembelajaran yang cepat, keinginan untuk belajar hal-hal baru, kemampuan cara belajar keluwesan/fleksibilitas dan kewirausahaan. Yang mana masakan dari peserta didik secara langsung dinilai dan dinikmati oleh masyarakat oleh karena itu senada dengan temuan maka, Menurut Wiley & Sons karakter kerja bidang Tata Boga dalam tulisan Siti Hamidah diantaranya:

1. *Positive attitude toward the job*, yaitu perilaku bekerja yang cekatan, efisien, rapi, bersih, aman serta bangga terhadap pekerjaannya

¹⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, 351.

2. *Staying power*, yakni yang terpetakan melalui kekuatan baik fisik, mental, stamina dan kesehatan terjaga maupun keinginan bekerja keras
3. *Ability to work with people*, yaitu melalui kemampuan bekerja dalam tim dan selalu bekerja sama (tidak egois, tidak merendahkan pekerjaan teman, tidak iri hati atau dengki dan mampu mengontrol diri).
4. *Eagerness to learn*, yakni keinginan belajar sepanjang waktu dan bereksperimen
5. *Experience*, yakni menggunakan pengalaman kerja sebagai media peningkatan diri dengan berlatih sambil bekerja akan semakin meneguhkan profesionalitas
6. *Dedication to quality*, yakni selalu menjunjung tinggi kualitas makanan sehingga mampu menghantarkan menjadi seorang “*gourment food*”
7. *Good understanding of the basic*, yakni penguasaan ini akan menolong untuk bekerja terbaik dan penuh inovasi selanjutnya akan menjadi seorang chef yang brilliant.¹⁵⁶

3. Keterampilan dalam memimpin perawatan jenazah ,tahlil, Dibaiyah

Membentuk budaya religius peserta didik sangatlah penting dengan cara melakukan bimbingan pengajaran, dan pembiasaan hal ini

¹⁵⁶ Hamidah, S. (2013, November). Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi Bagi Penumbuhan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga. *Jurnal Kependidikan*. 43(2), 165.

disebabkan bahwa setiap peserta didik ketika berada dalam kehidupan masyarakat pasti lambat laun akan mendapatkan kesempatan untuk bisa berkontribusi, bahkan terlibat langsung dalam kegiatan sosial keagamaan, bisa jadi awal mulanya peserta didik tersebut diberi amanah oleh tokoh masyarakat untuk bisa memimpin, dan bertindak yang kemudian secara konsisten mereka benar-benar dapat dipercaya oleh masyarakat untuk menjadi top figur kepemimpinan dalam bidang sosial keagamaan.

Seperti halnya masalah kematian yang terangkum dalam perawatan jenazah, tahlil dan lain sebagainya, perawatan jenazah ini bermula pada sabda rasulullah Saw bahwasanya beliau menggambarkan nilai-nilai keutamaan yang sangat besar dan memiliki hukum Fardhu Kifayah dimana warga muslim memiliki kewajiban kolektif untuk merawat jenazah dalam hal memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah.

Pertama adalah memandikan jenazah yang dikutip dalam buku Tradisi islam Jawa sebagaimana landasan kewajiban memandikan jenazah dalam HR. Bukhari dan Muslim yang berbunyi

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الَّذِي سَقَطَ عَنْ رَأْسِهِ فَمَاتَ اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ

وَسِدْرٍ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: Dari Ibnu abbas bahwasanya nabi Saw telah bersabda tentang orang yang jatuh dari kendaraannya lalu mati, mandikanlah ia dengan air dan daun bidara (HR. Buhkari dan Muslim)¹⁵⁷

Kedua, perintah dalam merawat jenazah yakni tindakan mengkafani bahwasanya yang dikutip dalam buku karangan KH Muhammad Sholikhin menjelaskan dalil tentang pengkafanan jenazah dalam kitab al-Janazah; Bidayah Al-Mujtahid I: 168

كَفَّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَتْوَابٍ بَيْضِ سُحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ

Rasulullah dikafani dengan tiga lapis kain putih yang terbuat dari kapas, didalamnya tidak ada baju dan sorban. (Sepakat ahli Hadits)¹⁵⁸

Seni adalah sesuatu yang berarti dan relevan dalam kehidupan.

Seni menentukan kepekaan dan kemampuan peserta didik dalam memberikan ekspresi dan tanggapan dalam kehidupan. Seperti kemampuan akademisi, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadinya untuk pengembangan spiritual.¹⁵⁹

Kemampuan yang dimiliki setiap individu yang sangat bervariasi merupakan sebuah bekal untuk bisa menyeimbangkan kebiasaan dan tradisi masyarakat yang dinamis dan variatif sehingga keterampilan dalam memimpin Tahlil sangat diperlukan karena di masyarakat

¹⁵⁷ Muhammad SOLIKHIN, *Ritual & tradisi Islam Jawa*, 313

¹⁵⁸ Muhammad SOLIKHIN, *Ritual & tradisi Islam Jawa*, 321

¹⁵⁹ Ngainun, Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 126-129

Nahdliyin sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat *Laila Ha illallah* secara bersama-sama disebut majelis tahlil. Majelis tahlil dimasyarakat Indonesia sangat variatif dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja bisa pagi, siang, sore malam, bisa diselenggarakan di masjid, rumah, lapangan, acara ini bisa diselenggarakan khusus tahlil meskipun acara ini ditempelkan dengan acara inti lainnya.¹⁶⁰

Dengan berkumpulnya orang dalam suatu majelis tersebut untuk berdoa dan memintakan rahmat kepada Allah yang dikhususkan kepada yang meninggal dunia dengan harapan si mayit mendapatkan ampunan dari Allah Swt, secara sosial manusia tidak hanya berempati kepada sesama makhluk dalam kondisi hidup saja akan tetapi manusia juga bisa memiliki rasa empati kepada sesama makhluk meskipun telah meninggal dunia salah satunya dengan cara mendoakan secara bersama-sama dan menghadiri tradisi tahlilan disekitar lingkungan masyarakat. Sehingga rasa empati yang kita tanamkan dalam kehidupan ini menghasilkan kesan untuk bisa terus mempererat kembali silaturahmi yang pernah dan telah tersambungkan oleh almarhum dan almarhumah.¹⁶¹

Allah Swt dalam firmanNya Qs Al Hasyr/ 59: 10 menjelaskan bahwasanya seorang mukmin tidak hanya meminta ampunan bagi

¹⁶⁰ Munawir, Abdul Fattah, *Tradisi orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 276

¹⁶¹ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta : Narasi, 2010), 411

dirinya saja akan tetapi juga meminta ampunan bagi saudara seiman yang sudah terlebih dahulu meninggalkan alam dunia yang berbunyi

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka, mereka berdoa ‘ Ya tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya tuhan kami sungguh Engkau maha penyantun, maha penyayang. (Qs. Al Hasyr: 10)¹⁶²

Kegiatan tahlilan yang biasa di selenggarakan oleh masyarakat untuk memperingati kematian berisi pembacaan tawassul, kemudian surah yasin, tahlil dan ditutup dengan doa , tawassul tersebut merupakan wasilah yang dikhususkan untuk nabi Muhammad beserta para sahabat-sahabatnya dengan doa fatihah yang dilanjutkan dengan fatihah untuk si mayit dengan tujuan agar mendapatkan syafaat nabi Muhammad Saw beserta ampunan dari Allah Swt. Ungkapan pengkhususan kepada arwah yang telah meninggal itulah yang menjadi ritual utama dalam melaksanakan tahlilan.¹⁶³

Landasan inilah yang menjadi acuan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan bekal kepada peserta didik berupa kegiatan praktek dalam memimpin tahlil dan juga sebagai pelestari tradisi Islam di Jawa yang berkeyakinan bahwa dengan bertahlil mengingatkan, mempersiapkan, dan

¹⁶² Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemah Syamil quran* , 547

¹⁶³ Muhammad Sholikhin, *Ritual & tradisi Islam Jawa*, 416

mengajak diri dalam menghadapi kematian yang pasti datang kepada siapapun.

Pengalaman keagamaan seringkali kita jumpai dalam umat beragama khususnya sebagai umat islam rahmatan lil alamin yang senantiasa merasakan keindahan dan ketenangan dalam meyakini agamanya sehingga pengalaman ini sampai menjadi kebutuhan kodrati manusia untuk saling mendapatkan cinta dari tuhan dan mencintai tuhannya, banyak cara dapat dilakukan manusia untuk mendapatkan rasa cinta itu sehingga timbul jiwa keagamaan menjadi sebuah cipta, rasa, dan karsa.¹⁶⁴

Cipta, rasa, karsa, yang bisa melahirkan pengalaman keagamaan dapat menyimpan potensi kehidupan aktif bagi pelakunya apalagi dilakukan secara integral maka dapat melahirkan sikap wara', taubat, etos kerja, disiplin, sekaligus bermoral.

Salah satu lapisan yang merupakan inti dari pusat kecintaan kepada tuhan dan Nur Muhammad yakni dengan mengikuti jalan tarekat dan tasawuf dengan kitab maulid, serta tradisi pembacaannya memiliki garis hubung spiritual yang menjadi titik tolak bertemunya doktrin cinta dan menumbuhkan rasa hub atau cinta antara pembaca dengan yang dicintainya yakni Nabi Muhammad Saw.

¹⁶⁴ Muhammad Sholikhin, 446

Thoriqah inilah yang merupakan jembatan atau jalan untuk melakukan tradisi dan amalan-amalan sebagai upaya mendekatkan serta menghambakan diri si pelaku tersebut kepada Allah Swt dan rasulnya.¹⁶⁵

Diba'I istilah yang biasa dikenal dalam tradisi masyarakat Jawa dan Al Diba'I tradisi pembacaan maulid yang dibawa oleh para pendakwah maupun syekh-syekh yang berasal dari Yaman serta Al Barzanji yang dikenal penamaan maulid yang dibawa oleh pendakwah asal Kurdistan.¹⁶⁶

Tradisi masyarakat Jawa yang dikenal sebagai masyarakat tradisional sangatlah kuat dengan pikiran-pikiran ulama ahl fiqih, hadits, tafsir, tauhid dan tasawuf hal ini dapat dibuktikan bahwa masyarakat tradisional memiliki pola hubungan internal dalam artian komunitas yang kuat dan erat antara ulama dan pengikutnya sehingga taraf keilmuan mereka tidak diragukan lagi dalam membawa dakwah dan misi Islam di kehidupan masyarakat tradisional maupun modern yang telah mampu menampakkan dan menempatkan dirinya sebagai sarana dakwah Islam yang cukup efektif sebagaimana pada masyarakat Islam Indonesia selama ini.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 212

¹⁶⁶ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi ISLAM JAWA*, 459

¹⁶⁷ Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi ISLAM JAWA*, 478

C. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dengan Asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Ash shiddiqi Puteri Jember

Langkah konkrit untuk mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan, menurut teori Koentjaraningrat, upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.¹⁶⁸

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua anggota lembaga pendidikan terhadap nilai yang disepakati. Pada tahap ini diperlukan juga konsistensi untuk menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati tersebut dan membutuhkan kompetensi orang yang merumuskan nilai guna memberikan contoh bagaimana mengaplikasikan dan memanifestasikan nilai dalam kegiatan sehari-hari.

Praktiknya kegiatan Kerja Lapangan Madrasah Aliyah Ash Shiddiqi Puteri Jember melaksanakan evaluasi pembelajaran secara langsung setelah acara PKL selesai, yang dihadiri oleh guru, warga masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam ikut serta kegiatan PKL yang nantinya evaluasi secara langsung ini dapat dicermati oleh peserta didik mengenai kekurangannya dalam melakukan praktek sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Hal ini sesuai dengan fungsi

¹⁶⁸ Koentjaraningrat, "Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan" dalam Muhaimin, (ed.), *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 157

evaluasi yang mengarah kepada peserta didik bahwasanya dengan adanya evaluasi ini membantu peserta didik untuk dapat mengubah dan mengembangkan tingkah lakunya secara sadar kearah yang lebih baik.¹⁶⁹

Dengan pembagian kelompok dalam agenda kegiatan Praktek kerja Lapangan tersebut bertujuan semua peserta didik terlibat dalam mengisi kegiatan kemasyarakatan, sesuai dengan tingkat dan taraf kecerdasan dan kemampuannya sehingga mereka dapat mengasah kemampuannya dalam bidang yang mereka kuasai dan menghasilkan kegiatan yang berguna bagi peserta didik tersebut.

Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan Islam yang mengacu pada tujuan bahwasanya setiap aktifitas manusia tentu mempunyai tujuan dan manfaat sehingga dengan tujuan dan manfaat tersebut manusia bisa meninggalkan perkara dan kegiatan yang sia-sia sehingga Nabi Saw dalam sabdanya memperingatkan kepada umatnya untuk senantiasa meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat atau sia-sia.

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

Artinya : sebagian dari kebaikan keislaman seseorang ialah dia akan meninggalkan segala aktifitas yang tidak berguna baginya (sia-sia). (HR. At-Tirmidzi dari Abu Hurairah)¹⁷⁰

¹⁶⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), 198

¹⁷⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,199

Pembagian kelompok dalam kegiatan praktek kerja lapangan tersebut selain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan dan bakat minat yang digelutinya juga sebagai jalan untuk bisa menetapkan tujuan hidup mereka kedepan pada program-program berikutnya. Hal ini sesuai dengan salah satu jenis evaluasi pendidikan islam yakni evaluasi diagnostik yang menjelaskan bahwa penilaian ini dipusatkan pada proses belajar mengajar dalam melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok artinya mengklarifikasikan peserta didik sesuai dengan kesamaan bakat, minat, kecerdasan, keterampilan, kepribadian dan riwayat pendidikan.¹⁷¹

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: *pertama*, sosialisasi nilai-nilai religius yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di lembaga pendidikan. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di lembaga pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga lembaga pendidikan, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-

¹⁷¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 204

nilai religius yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti sosial, cultural, psikologis ataupun lainnya.¹⁷²

Perjuangan walisongo yang dapat dilanjutkan kalangan lembaga pendidikan dan pesantren dalam membantu peserta didik untuk memelihara segenap memori kolektif bangsa ini dari masa yang telah berlalu tentang kejayaannya mempertahankan agama islam dan negara kesatuan republik indonesia yang mekanismenya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan Ash Shiddiqi puteri jember yakni memelihara tradisi, ritual, upacara, segenap praktik keagamaan seperti halnya berziarah kemakam para pendiri negara terutama ziarah wali. Praktik ini sebagai bukti menjaga solidaritas berbangsa, persatuan, penghormatan petilasan para penyebar Agama Islam.¹⁷³

Perjuangan para pendiri dan ulama bangsa yang mampu menyatukan secara damai dan toleransi bangsa Indonesia dengan beraneka ragam budaya dan tradisi sehingga dengan melakukan ziarah tersebut dapat kita pahami dan implementasikan dalam mencontoh pola dan gaya dakwah dikehidupan bermasyarakat kelak , dikutip oleh Ridwan dalam jurnalnya berjudul ‘Mistisisme Simbolik Dalam Tradisi Islam Jawa’ bahwasanya *The Wali Songo (nine saints), who had been educated in Islamic*

¹⁷² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 326.

¹⁷³ R. Tjahjopurnomo, *KH. Hasyim Asy' ary Pengabdian seorang Kiyai untuk Negeri*, (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017), 11

*schools, offered a compromise, in which Islamic teachings lived side-by-side with different traditions, to ensure peace and tolerance.*¹⁷⁴

Dalam tradisi Jawa ziarah ini lebih dikenal dengan istilah Nyadran, bahwasanya menyadarkan dan mengajarkan kita sebagai manusia untuk selalu bersikap optimis, walaupun pada saatnya manusia mati ia tidak boleh hanya pasrah dan berserah diri tanpa meninggalkan amal dan kebaikan untuk generasi setelahnya semata mata bekal di kehidupan nanti.¹⁷⁵

Sehingga dengan tradisi ziarah ini mengingatkan bahwa untuk senantiasa memperbaiki diri dengan selalu melakukan kegiatan-kegiatan positif guna mendapatkan ridho dan pengampunan dari Allah Swt.

¹⁷⁴ Ridwan, "Mistisisme Simbolik Dalam Tradisi Islam Jawa," *Ibda'*, vol. 6, no. 1, (June 2008), 14

¹⁷⁵ Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media group, 2008), 124

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik diantaranya adalah melakukan pembiasaan seperti Nadloman, Menulis Al Quran, Membaca Doa, Sidak Kerapian, praktek kerja lapangan.
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas Sosiologi dalam membangun budaya religius peserta didik diantaranya Nadloman dengan metode hafalan, Menulis Al quran dengan metode Iqro bil qolam, Tata rias, busana, boga dengan metode juru bicara, model peraga, perawatan jenazah dengan media patung, perawatan gigi dengan metode praktek.
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan asas Sosiologi diantaranya adalah Melakukan evaluasi baik secara tertulis maupun secara langsung ketika peserta didik melakukan sebuah praktek kerja lapangan yang dihadiri dan dinilai oleh kepala desa, Kepala Madrasah, guru, dan Peserta didik

B. SARAN

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus terus mendorong guru agar bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru terutama dalam proses pembelajaran

2. Bagi Guru

- a. Guru harus berusaha meningkatkan kompetensinya terutama yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk dalam hal perkembangan teknologi
- b. Guru harus menghargai semua upaya kepala Madrasah dalam membangun budaya religius peserta didik dengan cara aktif melakukan apa yang telah diupayakan kepala Madrasah dan Lembaga



DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, 2005. *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Siputat Press
- Arikunto, Suharsini, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cpta
- Auliya, S. 2015. *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnes, Kalie. The Influence of School Culture and School Climate on Violence in Schools of the Eastern Cape Province, *South African Journal of Education* 32, no. 1, Februari (2012).
- Benni Setiawan, 2008. *Agenda Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media group.
- Bukhari Umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Chittick, William. 1992. *Mysticism In Islam*. State University of new york press, Albany.
- Dakir, 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemah Syamil quran* .
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fathoni, Abdurrahman. 2003. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rinjani.
- Fathurrahman, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam, TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016*
- Hamalik, Oemar, 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya.
- Hamdani Hamid, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hamidah, S. (2013, November). *Pembelajaran Soft Skill Terintegrasi Bagi Penumbuhan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga*. Jurnal Kependidikan. 43(2)
- Hamzah B. Uno. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Huberman, Miles, Saldana, 2014. *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- James L. Gibson. 2003. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Joko Tri Prasetya, dkk, 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Dan Tajwid*.
- Koentjaraningrat, 2006. "Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan" dalam Muhaimin, (ed.), *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: UWAIS INSPIRASI INDONESIA.
- Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- M.A Subandi, 2013. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardiyah, 2012. *Kepemimpinan Kyai dalam memelihara Budaya Organisasi*. Malang : Aditya Media Publishing.
- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Muhaimin, dkk., 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Sholikhin, 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Muis, Abd Thabrani, 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: Stain Press.
- Mujib, Abdul, dkk, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.
- Mulyana, Dedi, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Munawir, Abdul Fattah, 2006. *Tradisi orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Neni Rosita *Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Kranyak Yogyakarta* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 p-ISSN: 2654-6612 e-ISSN 2656-0798
- Ngainun, Naim, 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nur Syam, 2006. *Madzhab Madzhab Antropologi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press PT LkiS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 36 Tahun 2018
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- R. Tjahjopurnomo, 2017. *KH. Hasyim Asy'ary Pengabdian seorang Kiyai untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Ridwan, "Mistisisme Simbolik Dalam Tradisi Islam Jawa," *Ibda'*, vol. 6, no. 1, (June 2008).
- Robert K. Yin, 2011. *Qualitative Research: From Start To Finish* (New York : Guildford Press).
- Ronald C Doll, 1978. *Curriculum Improvement : Decision Making and Process, Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*. Malang: UIN Maliki Press.

- Saifuddin, Zuhri . 2001. *Guruku orang-orang dari Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan* . Bandung : KENCANA
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sayfa Auliya Achidisti, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam, Eksistensi Kiyai Dalam Masyarakat*, (UGM Vol 12 Juli – Desember 2014)
- Simuh, 1996. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*, 2nd ed. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparyoga, Imam dan Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Syafaat, Aat Sohari Sahrini , 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syahiddin. 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya.
- Syaiful ,Sagala. 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung: ALFABETA.
- Syaodih, Nana, 2007. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Umar Ahmad Darwis, *Landasan Konseptual Pengembangan Kurikulum PAI*, diakses dari omarbeksam.blogspot.com, tanggal 10 November 2015.
- Undang-undang RI NOMOR 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No 2 Tahun 2003 Pasal 1 *tentang Pendidikan*

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS.

Zais, Robert S. 1976. *Curriculum Principles and Foundations*. New York : HARPER & ROW, PUBLISHERS.

Zuhdi Dimiyati, 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menanamkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.



EVALUASI PKL 2019/2020

Hari dan Tanggal : Ahad, 26 Januari 2020

Jam : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Multimedia

Susunan Acara :

1. Pembukaan, oleh ibu Dra. Cred Dien Dj, pembacaan ummul kitab dilanjutkan dengan pemberian arahan teknis evaluasi ,.
2. Evaluasi PKL
 - Kepala MA ASHRI, Dra. Cred Dien Dj
 1. Alhamdulillah, Bersyukur PKL dan Ziaroh sukses
 2. Respon masyarakat bagus
 3. Respon dari tuan rumah, Kepala Desa semua bagus
 4. Peserta PKL harus siap dalam kondisi apapun, harus mampu menghargai waktu dan menjaga perilaku.
 - Drs. H. Khotim Ashom
 1. MC Pembukaan dan Penutupan
 - Pembekalan : secara umum berjalan lancar, meskipun ada kendala di awal pembekalan karena petugas berperan ganda namun segera dapat diatasi.
 - Pelaksanaan : berjalan dengan baik dan lancar
 - Kendala : Ada yang berperan ganda
 2. Khitobah
 - Pembekalan : kesulitan menentukan tema, kesulitan menghafal teks dan sering terjadi perubahan.
 - Pelaksanaan : berjalan dengan baik dan lancar
 - Kendala : masyarakat kurang antusias, karena durasi yang dipotong sehingga ada bagian ceramah yang diloncat.
 - Hj. St. Holifah, Perawatan Jenazah
 - Pembekalan : dikarenakan banyak anggota perjen yang ikut kelompok lain sehingga pembekalan kurang maksimal.
 - Pelaksanaan : meskipun ada beberapa tempat yang ibu-ibu anggota pengajian yang kurang antusias namun secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar.
 - Kendala : ada beberapa tempat pengajian yang tidak menggunakan speaker, peserta pengajian banyak yang tidak hadir, ada peralatan yang ketinggalan, kesulitan menjawab pertanyaan dari anggota pengajian.
 - Shofiyatul Hilmah S.S, Sholawat
 - Pembekalan : anggota tidak lengkap karena banyak yang merangkap, anggota sering terkambat dan kurang kompak antara penerbang dengan vokalis.
 - Pelaksanaan : berjalan dengan baik dan lancar
 - Kendala : kurang kompak, vokalis sakit batuk dan penerbang ada yang cedera tangan.
 - Husbadiatul Husna M.PdI, Praktek IBQ

- Pembekalan : anggota kurang serius, ada beberapa kelompok yang ditukar.
- Pelaksanaan : ada beberapa kelompok IBQ yang kurang menguasai lapangan karena materi yang kurang sesuai , secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar
- Kendala : ada beberapa materi kurang sesuai dengan santri TPQ, ada materi yang belum tersampaikan karena waktu habis, kurang menguasai lapangan.
- Dr. Drg. Hj. Yuliana MD Arina, M.Kes, Penyuluhan GiGi
 - Pembekalan : anggota kurang serius, sering telat, tidur dan kabur ke pondok.ada beberapa kelompok yang tidak lengkap karena merangkap.
 - Pelaksanaan : ada beberapa kelompok PG yang kurang menguasai lapangan karena kurang siap mental, suara kurang keras, secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar
 - Kendala : Anggota PG kurang menguasai lapangan.
- Hj.Wahanatus Saadah S.Pd, Tata Busana
 - Pembekalan : Alhamdulillah berjalan lancar.
 - Pelaksanaan : berjalan dengan baik dan lancar, masyarakat sangat berpartisipasi.
 - Kendala : tidak ada mikrofon dan banyak anggota pengajian yang tidak hadir.
- Hj. Faiqotul Himmah, Tahlil
 - Pembekalan : kurangnya latihan, anggota kurang kompak dan kurang serius.
 - Pelaksanaan : peserta pengajian kurang kompak, tidak ada mikrofon
 - Kendala : ada 1 kelompok yang tidak praktek karena tidak diberi waktu dan kesempatan oleh ketua pengajian.
- Malihatus Syafiyah, S.Th.I.M.HI
 - Pembekalan : ada perubahan konsep dengan ditambahkan saritilawah.
 - Pelaksanaan : berjalan dengan lancar
 - Kendala : suara qori'ah serak
- Hj. Nurul Hayati S.Ag, Tata Rias
 - Pembekalan : make-up kurang lengkap, kurang serius dan model kadang ganti karena sakit.
 - Pelaksanaan : berjalan dengan lancer meskipun ada kendala.
 - Kendala : tidak ada mikrofon, anggota Taris suara kurang keras sehingga peserta pelatihan banyak yang ngobrol sendiri
- Hj. Budi Astutik, Tata Boga
 - Pembekalan : kurangnya latihan, anggota sering tidak lengkap karena sakit.
 - Pelaksanaan : berjalan lancar
 - Kendala : ada 1 kelompok yang tidak praktek karena tidak diberi waktu dan
- Dra.Kurnia Hidayati , Diba'
 - Pembekalan : berjalan dengan baik dan lancer dan sangat memuaskan.
 - Pelaksanaan : meskipun berjalan tidak sesuai konsep namun sukses dan lancer.

- Kendala : tidak ada
- Hj. Wahanatus Sa'adah S.Pd, Tata Busana
- Pembekalan : berjalan dengan baik dan lancer dan sangat memuaskan.
- Pelaksanaan : berjalan sukses dan lancer, masyarakat sangat antusias.
- Kendala : tidak ada

➤ Evaluasi Umum

1. Kelas XI A

- Pembekalan : jangka waktunya terlalu cepat, banyak siswi yang merangkap dan kurangnya keseriusan siswi
- Pelaksanaan : Siswi kurang peduli kebersihan, kedisiplinan dan kesopanan dalam berbusana. siswi yang kurang air minum
- Ziaroh : kurang air minum, siswi kurang menjaga kebersihan

2. Kelas XI B

- Pembekalan : berjalan dengan lancer dan kompak
- Pelaksanaan : tempatnya nyaman, konsumsi lancer, siswi kurang disiplin sholat berjama'ah
- Ziaroh : banyak siswi yang mabuk sehingga barangnya ketinggalan di BUS dan semuanya lancer dan menyenangkan.



Lampiran

PRAKTEK DIBAIYAH



**LAMPIRAN KEGIATAN HARIAN
MADRASAH ALIYAH ASH SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

NADLOM ALLALUL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلَا لَاتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿٦﴾ سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ

Ingat, kalian tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan enam perkara, akau akan memberi tahumu tentang kumpulanay denga penjelasan

دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ ﴿٦﴾ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama waktunya.

عَنْ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ ﴿٦﴾ فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَقْتَدِي

Jangan bertanya tentang seseorang, tapi tanyalah tentang temannya, karena sesungguhnya teman akan mengikuti temannya.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنَّبْهُ سُرْعَةً ﴿٦﴾ فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فِقَارِنْهُ تَهْتَدِي

bila temannya memiliki kejelekan maka jauhilah secepatnya, dan bila temannya memiliki kebaikan maka temanilah dia, maka kamu akan mendapatkan petunjuk.

تَعْلَمُ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ ﴿٦﴾ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Belajarlal, karena sesungguhnya ilmu adalah perhisan bagi pemiliknya, dan keutamaan serta tanda bagi setiap hal yang terpuji

وَكَنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ﴿٦﴾ مِنَ الْعِلْمِ، وَاسْبِخْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ

jadilah orang yang setiap hari mengambil tambahan faedah dari ilmu, dan berenaglah di lautan faedah.

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفُقَهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ﴿٦﴾ إِلَى الْبُرِّ وَالتَّقْوَى وَاعْدُلْ قَاصِدٍ

Pelajarilah fiqih karena fiqih adalah sebaik-baik penuntun menuju kebaikan dan ketakwaan, dan paling lurus suatu yang lurus.

هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ﴿٥٠﴾ هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

fiqih adalah ilmu yang menunjukkan jalan hidayah, fiqih adalah benteng yang menyelamatkan dari segala perkara yang berat.

فَإِنَّ فِقِيهَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ﴿٥١﴾ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

karena sesungguhnya satu ahli fiqih yang meniggalkan dunia, itu lebih berat terhadap syetan dari pada seribu ahli ibadah

فَسَادٌ كَبِيرٌ عَالَمٍ مُنْهَتِّاكٌ ﴿٥٢﴾ وَ أَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُنْتَسِكٌ

Suatu kerusakan yang besar adalah orang alim yang merusak, tapi lebih besar dari itu adalah orang bodoh yang beribadah.

هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ ﴿٥٣﴾ لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسِكُ

Keduanya itu fitnah yang besar didalam alam semesta, bagi seorang yang dalam agamanya mengikuti keduanya.

تَمَنَّيْتَ أَنْ تُمَسِيَ فِقِيهًا مُنَاطِرًا ﴿٥٤﴾ بِغَيْرِ عَنَاءٍ وَالْجُنُونُ فُنُونٌ

Kamu berharap menjadi ahli fiqih yang pandai berdiskusi dengan tanpa usaha, dan gila itu bermacam-macam.

وَأَيْسَ اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ ﴿٥٥﴾ تَحْمَلُهَا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَكُونُ

Tidak ada mencari harta itu tanpa keberatan yang kau rasakan, lalu apalagi ilmu ?

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ ﴿٥٦﴾ وَأَيُّقِنُ بِحُفْمِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَرِرًا

Bila sempurna akal seseorang maka sedikit bicaranya, dan yakinlah akan bodohnya seorang jika ia itu memperbanyak (bicara).

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ ﴿٥٧﴾ وَأَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ

Pemuda bisa mati sebab tergelincir lisannya, tapi tidak mati karena tergelincir kakinya

فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ ﴿٥٦﴾ وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ

tergelincirnya dari mulutnya itu bisa melemparkan kepalanya, tapi tergelincirnya kaki itu sembuh sebentar kemudian

أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ ﴿٥٧﴾ وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ

Saudaranya ilmu itu masih hidup setelah matinya, walaupun tulang-tulanginya telah hancur di bawah bumi,

وَدُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى التَّرَى ﴿٥٨﴾ يُظَنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ

orang yang mempunyai kebodohna itu mati, walaupun masih berjalan di atas bumi, dia menganggap bahwa dirinya hidup padahal sebenarnya dia telah tiada.

لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَى حَرَكَاتٌ ﴿٥٩﴾ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرَّجَالِ تُبَاتٌ

Setiap orang memiliki pergerakan untuk derajat yang luhur, tapi sedikit orang-orang besar yang tabah.

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبُ خِيَارِهِمْ ﴿٦٠﴾ وَلَا تُصَحِّبِ الْأَرْدَى قَتْرَدَى مَعَ الرَّدَى

Bila kamu di masyarakat, maka bergaullah dengan sebaik-baik mereka, dan jangan bergaul dengan yang terburuk, maka kamu akan buruk bersama orang buruk.

أُقَدِّمُ أُسْتَاذِي عَلَى نَفْسِي وَالِدِي ﴿٦١﴾ وَإِنْ نَأَلْنِي مِنَ الْوَالِدِي وَالْفَضْلِ وَالشَّرَفِ

Aku dahulukan guruku dari pada orang tua kandungku, meskipun aku mendapatkan keutamaan dan kemulyaan dari orang tuaku

فَذَلِكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحُ جَوْهَرٌ ﴿٦٢﴾ وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمُ كَالصِّدْفِ

Guruku adalah pembimbing jiwa, dan jiwa itu bagaikan mutiara, sedangkan orang tuaku adalah pembimbing badan, dan badan bagaikan kerang.

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ ﴿٥٦﴾ وَأَوْجَبَهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Saya melihat lebih berhak hak adalah hak dari guru, dan lebih wajib dilaksanakan atas setiap orang islam,

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ ﴿٥٧﴾ لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفَ دِرْهَمٍ

sungguh benar-benar berhak diberikan seribu dirham kepada guru untuk kemuliaan karena mengajar satu huruf

أَرَى لَكَ نَفْسًا تَشْتَهِي أَنْ تُعِزَّهَا ﴿٥٨﴾ فَلَسْتَ تَنَالُ الْعِزَّ حَتَّى تُنْزِلَهَا

Saya melihat nafsu kamu yang ingin engkau muliakan, padahal kamu tidak akan mendapat kemuliaan sampai kamu menghinakan nafsumu.

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَ ظَنُّونُهُ ﴿٥٩﴾ وَصَدَقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُمٍ

Bila perbuatan seseorang buruk, maka buruk prasangkanya, dan prasangka yang ia biasakan itu membenarkan.

فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ ﴿٦٠﴾ شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ

Manusia hanya salah satu dari tiga, yaitu orang yang mulia, rendah dan sepadan.

فَأَمَّا الَّذِي فَوْقِي فَأَعْرِفُ قَدْرَهُ ﴿٦١﴾ وَأَتَّبِعُ فِيهِ الْحَقَّ وَالْحَقُّ لَأَزِمُ

orang yang di atasku maka aku tahu derajatnya, dan saya harus mengikuti sesutau yang haq darinya,

فَأَمَّا الَّذِي مِثْلِي فَإِنْ زَلَّ أَوْهَفَا ﴿٦٢﴾ تَفَضَّلْتُ إِنَّ الْفَضْلَ بِالْفَخْرِ حَاكِمٌ

adapun orang yang sepertiku, bila terpeleset atau salah maka saya menjadi utama, sesungguhnya keutamaan sebab kemuliaan itu (adil seperti) hakim

فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلُمُ دَائِبًا ﴿٦٣﴾ أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَأَمَ لَأَنِي

Adapun orang yang dibawahku maka aku membiasakan sabar, aku jaga kehormatanku, walaupun orang yang mencela itu mencela.

دَعِ الْمُرَّةَ لَاتُجْزِ عَلَى سُوءِ فِعْلِهِ ﴿٥٠﴾ سَيَكْفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ

Tinggalkan seseorang, jangan engkau balas perbuatan jahatnya, akan membalas dia sesuatu yang di dalam dia, dan apa yang ia kerjakan

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لَيْالِيَا ﴿٥١﴾ تَمُرُّ بِلا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عُمْرِي

Bukankah termasuk kerugian bila malam-malam berlalu tanpa kemanfaatan, dan kau kira itu termasuk umur.

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمُرءُ يُؤَلِّدُ عَالِمًا ﴿٥٢﴾ وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah! karena manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan saudaranya ilmu tidak seperti orang bodoh

تَعَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعُلَى ﴿٥٣﴾ وَسَافِرٌ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ

Mengembaralah dari tanah ari untuk mencari keutamaan, dan pergilah karena dalam bepergian ada lima faedah,

تَفَرُّجٌ هَمٌّ وَاكْتِسَابٌ مَعِيشَةٍ ﴿٥٤﴾ وَعِلْمٌ وَأَدَابٌ وَصُحْبَةٌ مَاجِدٌ

Hilangnya kesusahan, mencari bekal hidup, ilmu, tatakrama dan teman yang mulia.

وَإِنْ قِيلَ فِي الْأَسْفَارِ ذُلٌّ وَعُرْبَةٌ ﴿٥٥﴾ وَقَطْعُ فَيَافٍ وَارْتِكَابُ شَدَائِدِ

meskipun dlkatakan: dalam bepergian ada hina, sendiri, menembus belantara dan melakukan kesulitan.

فَمَوْتُ الْفَتَى خَيْرٌ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ ﴿٥٦﴾ بِدَارِ هَوَانٍ بَيْنَ وَاشٍ وَحَاسِدِ

Kematian pemuda lebih baik dari pada hidupnya di daerah kehinaan di antara pengadu domba dan pedengki.

**LAMPIRAN KEGIATAN HARIAN
MADRASAH ALIYAH ASH SHIDDIQI PUTERI JEMBER**

NADLOM AQIDATUL AWWAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ ﴿٥﴾ وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

Saya memulai dengan nama Alloh, Dzat yang maha pengasih, dan Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan kenikmatan.

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ ﴿٦﴾ الْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوُلٍ

Lalu segala puji bagi Allah Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدَ ﴿٧﴾ عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang mengEsakan Alloh

وَالِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ ﴿٨﴾ سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرِ مُبْتَدِعٍ

Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah

وَبَعْدُ فَأَعْلَمُ بِوَجُوبِ الْمَعْرِفَةِ ﴿٩﴾ مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عِشْرِينَ صِفَةً

Dan setelah itu, ketahuilah tentang wajibnya mengetahui bahwa Allah itu mempunyai 20 sifat wajib

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي ﴿١٠﴾ مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

Allah itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhlukNya secara mutlak

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ ﴿١١﴾ قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُتَكَلِّمُ ﴿١٢﴾ لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Alloh mempunyai 7 sifat yang tersusun

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ ﴿٥٠﴾ حَيَاةٌ الْعِلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرٌ

Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai Ilmu,
Berbicara secara terus berlangsung

وَ جَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَ عَدْلِهِ ﴿٥١﴾ تَرَكَ لِكُلِّ مُمَكِّنٍ كِفْلَهُ

Sebab karunia dan keadilanNya, Ia boleh mengerjakan sesuatu yang mungkin
atau meninggalkannya

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ نَوِيًّا فَطَانَهُ ﴿٥٢﴾ بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالأَمَانَةِ

Alloh telah mengutus para nabi yang memiliki (sifat) cerdas, jujur,
menyampaikan dan dipercaya

وَ جَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ ﴿٥٣﴾ بِغَيْرِ نَفْسٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

Dan boleh didalam hak Rosul dari sifat manusia tanpa mengurangi
derajatnya, seperti sakit yang ringan

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرِ الْمَلَائِكَةِ ﴿٥٤﴾ وَاجِبَةٌ وَفَاضِلُوا الْمَلَائِكَةَ

Terjaganya mereka (dari perbuatan dosa) seperti para malaikat seluruhnya.
itu wajib, dan para Nabi lebih utama dari para malaikat

وَالمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ ﴿٥٥﴾ فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

mustahil itu lawan setiap wajib, maka hafalkanlah 50 sifat sebagai hukum
yang wajib

تَفْصِيلُ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَزِمَ ﴿٥٦﴾ كُلَّ مُكَلَّفٍ فَحَقِّقْ وَاغْتَنِمْ

perincian 25 itu wajib bagi setiap mukallaf, maka yakinilah dan ambilah
keuntungannya

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعُ ﴿٥٧﴾ صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim yang
masing-masing diikuti

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا ﴿٥٨﴾ يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ احْتَدَى

Luth, Ismail dan Ishaq, begitu juga Ya'qub, Yusuf dan Ayyub dan
selanjutnya

شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ ﴿٥٩﴾ ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعُ

Syuaib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang diikuti

إِلْيَاسُ يُؤْتِسُنَ زَكْرِيَّا يَحْيَى ﴿٥٠﴾ عِيسَى وَطَهَ خَاتِمَ دَعَايَا

Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup,
maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ ﴿٥١﴾ وَالْهَمُّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga mereka
sepanjang masa

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَأَ أَبًا وَأُمَّ ﴿٥٢﴾ لَا أَكُلَ لَا شَرِبَ وَلَا نَوَّمَ لَهُمْ

Malaikat itu tanpa bapak dan ibu, tanpa makan, tanpa minum serta tanpa tidur

تَفْصِيلُ عَشْرٍ مِنْهُمْ جِبْرِيْلُ ﴿٥٣﴾ مِيكَالُ إِسْرَافِيْلُ عِزْرَائِيْلُ

Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril, Mikail, Isrofil, dan Izroil

مُنْكَرٌ نَكِيْرٌ وَرَقِيْبٌ وَكَذَا ﴿٥٤﴾ عَتِيْدُ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ اِحْتَدَى

Munkar, Nakiir, dan Roqiib, demikian pula ‘Atiid, Maalik, dan Ridwan dan
selanjutnya

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا ﴿٥٥﴾ تَوَارَةُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيْلُهَا

Empat dari Kitab-Kitab Suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi Nabi
Musa diturunkan dengan membawa petunjuk

زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيْلُ عَلَى ﴿٥٦﴾ عِيسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأِ

Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan Al Qur’an bagi sebaik-
baik kaum (Nabi Muhammad SAW)

وَصُحُفُ الْخَلِيْلِ وَالْكَالِيْمِ ﴿٥٧﴾ فِيْهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيْمِ

Dan lembaran-lembaran Al Kholil (Nabi Ibrohim) dan Al Kaliim (Nabi
Musa) itu mengandung Perkataan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha
Mengetahui

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُوْلُ ﴿٥٨﴾ فَحَقُّهُ التَّسْلِيْمُ وَالْقَبُوْلُ

Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rosulullah, maka kita wajib
pasrah dan menerima

إِيْمَانُنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجَبَ ﴿٥٩﴾ وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang
dahsyat pada Hari Akhir

خَاتِمَةٌ فِي ذِكْرِ بَاقِي الْوَاجِبِ ﴿٥٠﴾ مِمَّا عَلَى مُكَلَّفٍ مِنْ وَاجِبٍ

Sebagai penutup untuk menerangkan ketetapan yang wajib, dari hal yang menjadi kewajiban bagi mukallaf

نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ قَدْ أُرْسِلَ ﴿٥١﴾ لِلْعَالَمِينَ رَحْمَةً وَفَضْلًا

Nabi kita Muhammad telah diutus untuk seluruh alam sebagai Rahmat dan keutamaan diberikan kepada beliau SAW melebihi semua

أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ ﴿٥٢﴾ وَهَاشِمٌ عَبْدُ مَنَافٍ يَنْتَسِبُ

Ayahnya ialah Abdullah putera Abdul Mutthalib, dan nasabnya bersambung kepada Hasyim putera Abdu Manaf

وَأُمُّهُ أَمِينَةُ الزُّهْرِيَّةِ ﴿٥٣﴾ أَرْضَعَهُ حَالِمَةُ السَّعْدِيَّةِ

Dan ibunya ialah Aminah Az-Zuhriyyah, yang menyusui beliau adalah Halimah As-Sa'diyyah

مَوْلِدُهُ بِمَكَّةَ الْأَمِينَةَ ﴿٥٤﴾ وَفَاتَهُ بِطَيْبَةَ الْمَدِينَةِ

Lahirnya di Makkah yang aman, dan wafatnya di Toiybah (Madinah)

أَتَمَّ قَبْلَ الْوَحْيِ أَرْبَعِينَ ﴿٥٥﴾ وَعَمْرُهُ قَدْ جَاوَزَ السِّتِينَ

Sebelum turun wahyu, nabi Muhammad telah menyempurnakan (umur) 40 tahun, dan usia beliau melebihi 60 tahun

سَبْعَةَ أَوْلَادُهُ فَمِنْهُمْ ﴿٥٦﴾ ثَلَاثَةٌ مِنَ الذُّكُورِ تُفْهَمُ

Putra-putri beliau itu tujuh, tiga dari laki-laki

قَاسِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ وَهُوَ الطَّيِّبُ ﴿٥٧﴾ وَطَاهِرٌ بِدَيْنِ دَا يُلَقَّبُ

Qasim dan Abdullah yang bergelar At-Thoyyib dan At-Thohir, dengan 2 sebutan inilah (At-Thoyyib dan At-Thohir) Abdullah diberi gelar

أَتَاهُ إِبْرَاهِيمُ مِنْ سَرِيَّةٍ ﴿٥٨﴾ فَأُمُّهُ مَارِيَةُ الْقِبْطِيَّةِ

Ibrohim dari Sariyyah budak perempuan, ibunya (Ibrohim) bernama Mariyah Al-Qibtiyyah

وَعَبْرُ إِبْرَاهِيمَ مِنْ خَدِيجَةَ ﴿٥٩﴾ هُمْ سِتَّةٌ فَخُذْ بِهِمْ وَلِجَعَةَ

Selain Ibrohim dari Khodijah, mereka ada 6 orang, maka kenalilah dengan penuh cinta

وَأَرْبَعٌ مِنَ الْإِنثَاتِ تُذَكَّرُ ﴿٥٦﴾ رِضْوَانُ رَبِّي لِلْجَمِيعِ يُذَكَّرُ

Dan empat orang anak perempuan Nabi akan disebutkan, semoga keridhoan Allah untuk mereka semua

فَاطِمَةُ الزَّهْرَاءُ بَعْلُهَا عَلِيٌّ ﴿٥٧﴾ وَابْنَتَاهُمَا السَّبْطَانِ فَضْلُهُمْ جَلِيٌّ

Fatimah Az-Zahro, suami beliau adalah Ali bin Abi Tholib, dan kedua putera mereka (Hasan dan Husein) adalah cucu Nabi yang keutamaanya sudah jelas

فَزَيْنَبُ وَبَعْدَهَا رُقَيْيَةُ ﴿٥٨﴾ وَأُمُّ كَلْتُومٍ زَكَتْ رَضِيَّةٌ

Kemudian Zaenab dan selanjutnya Ruqayyah, dan Ummu Kultsum yang suci lagi diridhoi

عَنْ تِسْعِ نِسْوَةٍ وَقَاةِ الْمُصْطَفَى ﴿٥٩﴾ خَيْرِنَ فَاخْتَرَنَ النَّبِيُّ الْمُفْتَقَى

Wafatnya nabi meninggalkan sembilan istri, mereka semua telah diminta memilih (syurga atau dunia), maka mereka memilih nabi yang menjadi panutan

عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَسَوْدَةُ ﴿٦٠﴾ صَفِيَّةٌ مَيْمُونَةٌ وَرَمْلَةُ

Aisyah, Hafshah, dan Saudah, Shofiyyah, Maimunah, dan Romlah

هِنْدٌ وَزَيْنَبُ كَذَا جُوَيْرِيَةُ ﴿٦١﴾ لِلْمُؤْمِنِينَ أُمَّهَاتٌ مَرْضِيَّةٌ

Hindun dan Zaenab, begitu pula Juwairiyyah, Bagi kaum Mu'minin mereka menjadi ibu-ibu yang diridhoi

حَمْرَةَ عَمُّهُ وَعَبَّاسٌ كَذَا ﴿٦٢﴾ عَمَّتُهُ صَفِيَّةٌ ذَاتُ اِحْتِدَا

Hamzah adalah Paman Nabi demikian pula 'Abbas, Bibi Nabi adalah Shofiyyah yang mengikuti Nabi

وَقَبْلَ هِجْرَةِ النَّبِيِّ الْإِسْرَا ﴿٦٣﴾ مِنْ مَكَّةَ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى

Dan sebelum Nabi Hijrah (ke Madinah), terjadi peristiwa Isro'. Dari Makkah pada malam hari menuju Baitul Maqdis yang dapat dilihat

وَبَعْدَ إِسْرَاءِ عُرُوجِ لَيْلًا لِقُدْسٍ يُدْرَى ﴿٦٤﴾ حَتَّى رَأَى النَّبِيُّ رَبًّا كَلَّمَ

Setelah Isro' lalu Mi'roj (naik) keatas, sehingga Nabi melihat Tuhan yang berkata-kata

مِنْ غَيْرِ كَيْفٍ وَأَنْحِصَارٍ وَأَفْتَرَضَ ﴿٥٥﴾ عَلَيْهِ خَمْسًا بَعْدَ خَمْسِينَ فَرَضَ

Tanpa bentuk dan ruang. Dan diwajibkan kepadanya (sholat) 5 waktu yang sebelumnya 50 waktu

وَبَلَغَ الْأُمَّةَ بِالإِسْرَاءِ ﴿٥٦﴾ وَفَرَضَ خَمْسَةَ بِلَا امْتِرَاءِ

Dan Nabi menyampaikan kepada umat tentang peristiwa Isro'. Dan kewajiban sholat 5 waktu tanpa keraguan

قَدْ فَازَ صِدِّيقٌ بِصَدِّيقٍ لَهُ ﴿٥٧﴾ وَبِالْعُرُوجِ الصِّدْقُ وَآفَى أَهْلُهُ

Sungguh beruntung sahabat Abubakar As-Shiddiq dengan membenarkan peristiwa tersebut, juga peristiwa Mi'raj yang sudah sepantasnya kebenaran itu disandang bagi pelaku Isro' Mi'roj

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصِرَةٌ ﴿٥٨﴾ وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيَسَّرَةٌ

Inilah Aqidah yang ringkas, dan bagi orang-orang awam mudah dan gampang

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ ﴿٥٩﴾ مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

Yang menadzomkan adalah Ahmad Al Marzuqi, seorang yang bernasab ke nabi yang benar dan dibenarkan

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا ﴿٦٠﴾ عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

Dan segala puji bagi Allah, serta Sholawat dan Salam semoga tercurahkan kepada Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar

وَالْأَالِ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ ﴿٦١﴾ وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرٍ هَدَى يَقْتَدِي

Dan keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti sebaik-baik petunjuk

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ ﴿٦٢﴾ وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اشْتَعَلَ

Dan saya mohon kepada Allah yang Maha Pemurah keikhlasan dalam beramal dan kemanfaatan bagi setiap orang yang berpegang teguh pada aqidah ini

أَبْيَاتُهَا (مَيْرُ) بَعْدَ الْجَمَلِ ﴿٦٣﴾ تَارِيخُهَا (لِي حَيُّ غُرِّ) جُمَلِ

Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun penulisannya 1258 Hijriah

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ ﴿٥﴾ مِنْ وَاجِبٍ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

Aku namakan aqidah ini Aqidatul Awwam, keterangan yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan sempurna



LAMPIRAN
PRAKTEK MC, SHOLAWAT



IAIN JEMBER

LAMPIRAN
PRAKTEK IQRO' BIL QOLAM



IAIN JEMBER

LAMPIRAN
PRAKTEK TAHLIL



IAIN JEMBER

LAMPIRAN
PRAKTEK PERAWATAN JENAZAH



IAIN JEMBER



LAMPIRAN
PRAKTEK TATA BOGA



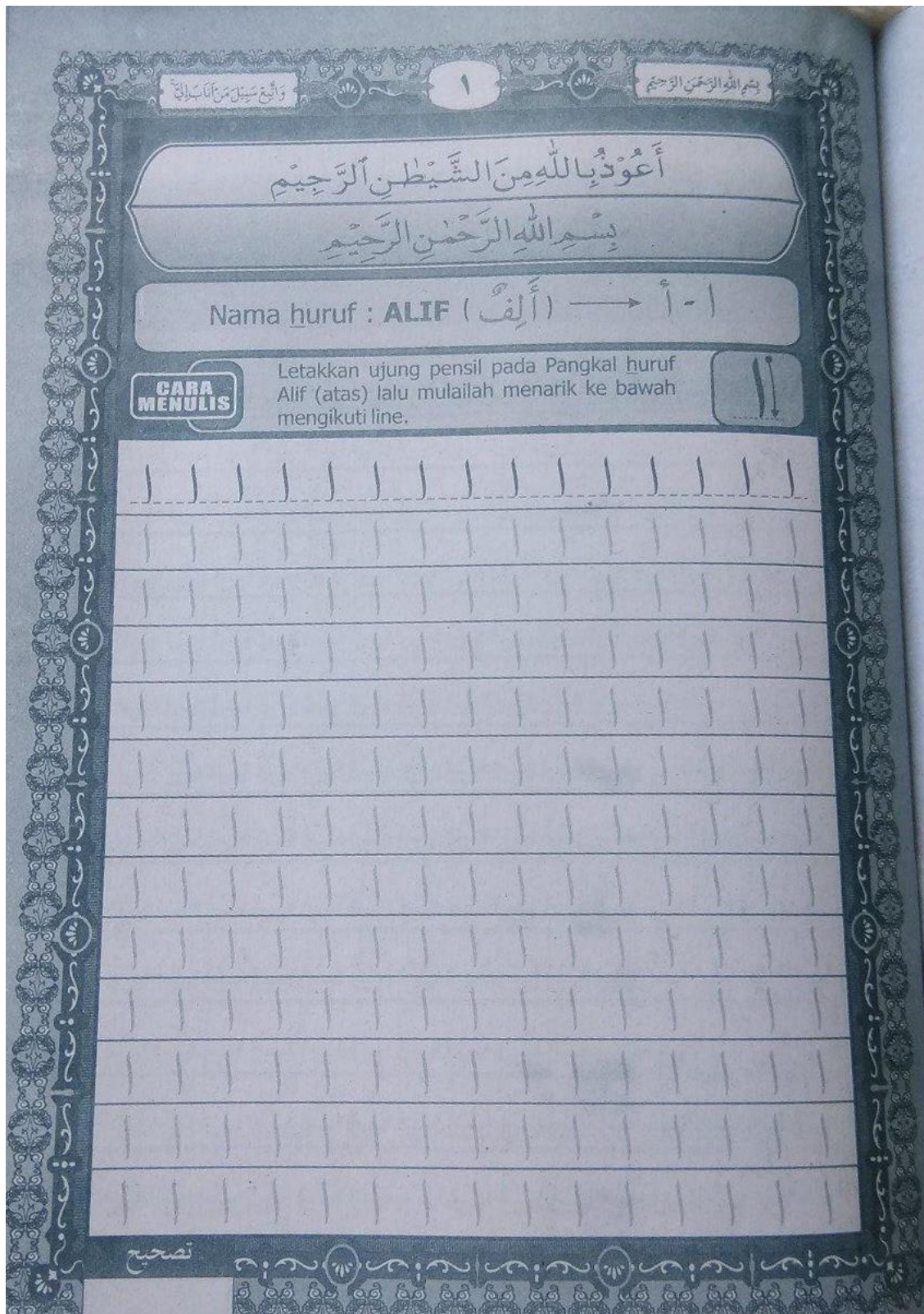
LAMPIRAN
PRAKTEK PENYULUHAN GIGI



IAIN JEMBER

Lampiran

MENULIS AL QURAN METODE IQRO BIL QOLAM





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2302/In.20/2/PP.00.9/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Muhammad Shohibul Izar
NIM	:	0849318035
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	75 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	70 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	73 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	100 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	80 %	80 %
Bab VI (Penutup)	93 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 05 November 2020

an. Direktur,
Kewakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Shohibul izar
NIM : 0849318035
Program : PascaSarjana (Magister)
Institusi : Program Pascasarjana IAIN JEMBER

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa, Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Agustus 2020

Saya, Yang Menyatakan



MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR

**JADWAL KEGIATAN PKL
MADRASAH ALIYAH ASHRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

Hari Selasa, 21 Januari 2020

- 1. Kegiatan** : Upacara Pembukaan
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB
Tempat : Balai Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Bondowoso
Petugas : Team Khusus
Partisipan : Seluruh siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

- 2. Kegiatan** : ISHOMA
Pukul : 11.30 – 13.00 WIB
Sasaran : Semua Siswi
Tempat : POSKO
Petugas : Koordinator Sholat XI A (Nuzulul M, Dela Mudmahillatul dkk)
Pendamping : Nur Priyani, S.Pd.I
Partisipan : Seluruh siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

- 3. Kegiatan** : Praktek Ibadah dan Iqro' bil Qolam
Pukul : 14.30 – 16.30 WIB
Sasaran : Santri TPQ
Tempat : TPQ “Nurur Rohman”
Petugas : Kelompok IBQ 1 (Fadilatur R, Medina Riska, Putri Anastasya)
Pendamping : Hj. Nurul Hayati, S.Ag dan Nur Priyani, S.Pd.I
Partisipan :
 1. Arini Sri A
 2. Isma Azizatur R
 3. Ratna Ayu S
 4. Tutik Siti R
 5. Adelia Destiana
 6. Dila Amanatul M
 7. Siti Nur Haliza
 8. Zahrotul Q
 9. Salwa
 10. Siti Aminah
 11. Diya malihatul
 12. Nury Fajriyah
 13. Alfatia Safitri

- 4. Kegiatan** : **Praktek Ibadah dan Iqro' bil Qolam**
Pukul : **14.30 – 16.30 WIB**
Sasaran : **Santri TPQ**
Tempat : **MADIN “Nurur Rohman”**
Petugas : **Kelompok IBQ 2 (Siti Kamalia,Sabrina L,Ely Eka S)**
Pendamping : **Dra. Kurnia Hidayati dan Imroatun Hasanah, S.Pd**
Partisipan :
1. Nuril Lailatul M
2. Lia Hikmatul M
3. Dela Mudmahillatul
4. Nuzulul Magfiroh
5. Tiara Mahmuda
1. Roro Ernis
2. Nada Fauziyah
3. Hanif Avillatul
4. Nurun Nadifatun
5. Nadya Azizatie
6. Qorinatus S
7. Nurul Fadhilah

- 5. Kegiatan** : **Praktek Ibadah dan Iqro' bil Qolam**
Pukul : **15.30 – 17.00 WIB**
Sasaran : **Santri TPQ**
Tempat : **BTA “Al-Musta'in”**
Petugas : **Kelompok IBQ 3 (Devita Izzatur F,Faizah Nur H, Nabila R)**
Pendamping : **Husbadiatul Husna, M.PdI**
Partisipan :
1. Alya Nurliza
2. Widi Arifatul W
3. Sofia Indah B
4. Nur Laili Fauziyah
5. Nur Lailatul Hikmah
6. Umi Lakinatur
7. Rona Fitriatul I
8. Inayatur R
9. Hunainiyyah M
10. Ana Tantia
11. Ratna Sari
12. Raudhatul Jannah
13. Dewi Shinta
14. Iftitah G
15. Khusnul H
16. Siti Holiseh

- 6. Kegiatan** : **Praktek Ibadah dan Iqro' bil Qolam**
Pukul : **15.30 – 17.00 WIB**
Sasaran : **Santri TPQ**
Tempat : **TPQ “Al-Amin” Glintongan**
Petugas : **Kelompok IBQ 4 (Izzatul M, Nafila Amalia, Vira Andita A)**
Pendamping : **Hj. Wahanatus Sa'adah S.Pd dan Hj.Siti Holifah S.Pd**
Partisipan :
1. Fitriani
2. Anisa Sholeha
3. Yulia Citra
4. Shinta Alya
5. Siti Nur Halisa
6. Kenis Afrik R
7. Qurrota A'yunil M
8. Rafikatul M
9. Aelia
10. Nabila Nuril I
11. Kurniatul H
12. Wanda Diah M

- 10. Kegiatan** : **Pengajian Tahlil & Perawatan Jenazah**
Pukul : **18.15 – 19.30 WIB**
Sasaran : **Muslimat (Klp. Pengajian RT 01 Krajan, Tamanan)**
Tempat : **Musholla Pak RT (Ibu Toha)**
Petugas : **Kel.Tahlil 3 & Perawatan Jenazah 3 (7 Siswi)**
Pendamping : **Imroatun Hasanah, S.Pd dan Nur Priyani, S.Pd.I**
Partisipan :
1. Alya Nurliza
2. Widi Arifatul W
3. Sofia Indah B
4. Diya Malihatus
5. Fadilatur R
6. Medina Riska
7. Nurul Fadhilah
8. Nury Fajriyah
9. Putri Anastasya

Hari Rabu, 22 Januari 2020

- 11. Kegiatan** : **Sholat Subuh berjama'ah dan Khotmil Qur'an**
Pukul : **03.30 – 06.00 WIB**
Sasaran : **Semua Siswi**
Tempat : **POSKO**
Petugas : **Kelompok Khotmil Qur'an XI A (Raudhatul J, Ratna Sari)**
Pendamping : **Imroatun Hasanah, S. Pd**
Partisipan : **Seluruh siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember**

- 12. Kegiatan** : **Penyuluhan Kesehatan Gigi**
Pukul : **07.00 – 09.00 WIB**
Sasaran : **Siswa TK**
Tempat : **TK Nurur Rohman**
Petugas : **Kelompok PG 1 (Nurun Nadifatun, Nabila R, Nadya Azizatie)**
Pendamping : **Dra. Kurnia Hidayati**
Partisipan :
1. Nuril Lailatul M
2. Lia Hikmatul M
3. Dela Mudmahillatul
4. Nuzulul Magfiroh
5. Tiara Mahmuda
6. Roro Ernis
7. Nada Fauziyah
8. Hanif Avillatul

- 13. Kegiatan** : **Penyuluhan Kesehatan Gigi**
Pukul : **07.30 – 09.30 WIB**
Sasaran : **Siswa TK**
Tempat : **TK PANCASILA**
Petugas : **Kelompok PG 2 (Iftitah G, Khusnul H, Siti Holiseh)**
Pendamping : **Nur Priyani, S. Pd.I & Husbadiatul Husna, S.Pd.I**
Partisipan :

- | |
|---|
| 1. Nur Nur Laili Fauziyah
2. Nur Lailatul Hikmah
3. Umi Lakinatur
4. Rona Fitriatul I
5. Inavatur R |
|---|

- | |
|--|
| 6. Hu Hunainiyah M
7. Ana Tantia
8. Ratna Sari
9. Raudhatul Jannah
10. Dewi Shinta |
|--|

- 14. Kegiatan** : **Penyuluhan Kesehatan Gigi**
Pukul : **07.30 – 09.30 WIB**
Sasaran : **Siswa TK**
Tempat : **TK PEMBINA**
Petugas : **Kelompok PG 3 (Fitriani, Anisa Sholeha, Yulia Citra)**
Pendamping : **Hj. St. Holifah, S.Pd & Hj. Wahanatus Sa'adah, S. Pd**
Partisipan :
1. Sabrina L
2. Ely Eka S
3. Fadilatur R
4. Medina Riska
5. Putri Anastasya
- 15. Kegiatan** : **Penyuluhan Kesehatan Gigi**
Pukul : **07.30 – 09.30 WIB**
Sasaran : **Siswa MI**
Tempat : **MI NURUR ROHMAN**
Petugas : **Kelompok PG 4 (Shinta Alya, Siti Nur Halisa, Kenis Afrik R)**
Pendamping : **Imroatun Hasanah, S.Pd**
Partisipan :
1. Aelia
2. Nabila Nuril I
3. Kurniatul H
4. Wanda Diah M
5. Izzatul Maghfiroh
6. Nafila Amalia
7. Nurul Fadhilah
- 16. Kegiatan** : **Praktek Keterampilan Tata Rias & Tata Busana**
Pukul : **07.30 – 09.30 WIB**
Sasaran : **Wali Murid TK**
Tempat : **TK PEMBINA**
Petugas : **Kelompok Tata Rias & Tata Busana (7 Siswi)**
Pendamping : **Hj. Nurul Hayati S.Ag**
Partisipan :
1. Qurrota A'yunil M
2. Rafikatul M
- 17. Kegiatan** : **Praktek Keterampilan Tata Boga**
Pukul : **08.30 – 10.00 WIB**
Sasaran : **Wali Murid TK Nurur Rohman**
Tempat : **TK Nurur Rohman**
Petugas : **Kelompok Tata Boga (10Siswi)**
Pendamping : **Hj. Budi Astutik**
Partisipan :
1. Devita Izzatur F
2. Vira Andita A
3. Qorinatus S
4. Faizah Nur Hasanah
- 18. Kegiatan** : **ISHOMA**
Pukul : **11.30 – 13.00 WIB**
Sasaran : **Semua Siswi**
Tempat : **POSKO**
Petugas : **Koordinator Sholat XI B (Salwa, Ratna Sari)**
Pendamping : **Nur Priyani, S.Pdl**
Partisipan : **Seluruh siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember**

19. Kegiatan : Sholat Ashar berjama'ah dan Khotmil Qur'an
Pukul : 15.00 – 17.00 WIB
Sasaran : Semua Siswi
Tempat : POSKO
Petugas : Kelompok Khotmil Qur'an XI B (Nada Fauziyah)
Pendamping : Imroatun Hasanah, S. Pd
Partisipan : Seluruh siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember

20. Kegiatan : Acara Penutupan
Pukul : 19.00 – 21.00 WIB
Tempat : POSKO (Kediaman Ustadz Sanusi, S.PdI)
Petugas : Team Khusus
Partisipan : Seluruh siswi Madrasah Aliyah ASHRI Jember



JADWAL PIKET KEBERSIHAN PKL 2020

1. Selasa, 21 Januari 2020

Tempat : POSKO

Waktu : Siang

Kelompok : 1

No.	Nama
1	Arini Sri Agustin
2	Dela Mudmahahtul M
3	Dewi Sinta Nuriya
4	Diya Malihatus Sa'adah
5	Ely Eka Saputri
6	Fitriani Agustin
7	Inayatur Robbaniyah
8	Isma Azizatur Rohmah
9	Kenis Afrik Rozana
10	Kurniatul Hasanah
11	Lia Hikmatul Maula Hasan
12	Nabilah Rosida

Tempat : POSKO

Waktu : Sore

Kelompok : 2

No.	Nama
1	Nadya Azizatie Niza
2	Nur Lailatul Hikmah
3	Nur Laili Fauziyah
4	Nuril Lailatul Maghfiroh
5	Nurun Nadifatul Ummah
6	Nuzulul Magfiroh
7	Qorinatus Sa'adah
8	Qurrota A'yunil Maghribi
9	Rafikatul Munawaroh
10	Ratna Ayu Sulistyorini
11	Rona Fitriatul I
12	Sabrina Lucy Anjani

1. Rabo, 22 Januari 2020

Tempat : POSKO

Waktu : Pagi

Kelompok : 3

No.	Nama
1	Shinta Alya Filhimma
2	Siti Kamalia
3	Siti Nur Halisa
4	Sofia Indah Berliana
5	Tiara Mahmuda
6	Tutik Siti Rohmah
7	Wanda Diah Modita
8	Yulia Citra Ayunda Destriyanti
9	Adelia Destiana
10	Aelia
11	Alya Nurlizha Rahma
12	Ana Tantia

Tempat : POSKO

Waktu : Siang

Kelompok 4

No.	Nama
1	Anisa Sholeha
2	Devita Izzatur F
3	Dila Amanatul Maula
4	Fadilatur Rohmaniah
5	Faizah Nur Hasanah
6	Hanif Avilatul L
7	Hunainiyah Maryam
8	Iftitah Gevahani
9	Izzatul Maghfiroh
10	Khusnul Khotimah
11	Medina Riska
12	Nabila Nuril Dwi Atfadah
13	Nada Fauziyah
14	Nafila Amalia

Tempat : POSKO



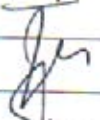



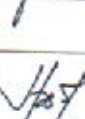
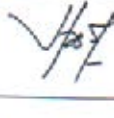
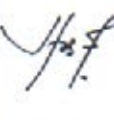
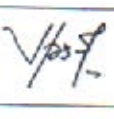
Waktu : Sore

Kelompok 5

No.	Nama
1	Nurul Fadilah
2	Nury Fajriyah
3	Putri Anastasya
4	Ratna Sari
5	Raudhatul Jannah
6	Roro Enis Wijayanti
7	Salwa
8	Siti Aminah
9	Siti Holiseh
10	Siti Nur Haliza
11	Umi Lakinatur
12	Vira Andita Agustina
13	Widi Arifatul W
14	Zahrotul Kumariya
15	Alfatia Safitri

JURNAL PENELITIAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN ASAS SOSIOLOGI DALAM MEMBANGUN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ASH SHIDDIQI PUTERI JEMBER

No	Waktu	Kegiatan	Subyek penelitian	Tanda tangan
1	11 Januari 2020	Observasi awal		
2	21 Januari 2020	Observasi sekaligus meminta izin penelitian	Dra. Creddin Djajaningsih	
3	14 Maret 2020	Menyerahkan Surat ijin penelitian di lembaga Ash shiddiqi puteri jember	Nurul Hayati	
4	14 Maret 2020	Wawancara	Dra. Creddin Djajaningsih	
5	21 April 2020	Wawancara	Husbadiatul Husna, M.Pd	
6	14 Mei 2020	Dokumentasi 1. Profil sekolah 2. Kegiatan Pembekalan 3. Kegiatan PKL 4. Jadwal PKL	Imroatun Hasanah, S.Pd	
7	12 Mei 2020	Wawancara	Husbadiatul Husna, M.Pd	
8	12 Mei 2020	Wawancara	Hj. Nurul Hayati, S.Ag	
9	Juni 2020	Perolehan data dari waka kurikulum	Imroatun Hasanah, S.Pd	
10	21 Juni 2020	Perolehan data tentang hasil evaluasi dari siswa selama mengikuti PKL	Imroatun Hasanah, S.Pd	
11	2 Juli 2020	Meminta surat Selesai Penelitian	Imroatun Hasanah, S.Pd	



RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD SHOHIBUL IZAR , dilahirkan di Jember tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1994, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Nuryadi dan Siti Halimah. Pendidikan formalnya dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Baratan 1 Jember lulus pada Tahun 2006. Setelah enam tahun di Sekolah Dasar kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Jember lulus pada Tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas SMA Muhammadiyah 3 Jember dan lulus pada Tahun 2013. Gelar Sarjana di perolehnya setelah menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) pada Tahun 2017.

Selama menjalani masa perkuliahan banyak karier yang digeluti penulis antara lain mengikuti kegiatan Intra Kampus UKOR IAIN Jember atau dikenal dengan Unit Kegiatan Olah Raga Institut Agama Islam Negeri Jember, 2 Tahun lamanya penulis mengabdikan dan menggeluti kegiatan Intra Kampus tersebut.

Karier sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2016 sebagai pengajar di lembaga Pendidikan MTs SA Miftahul ulum sodong Panti Jember hingga sekarang, juga mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Arroudhouh Patrang Jember dan di MTs Ifadatul Kholili Arjasa. Selama mengikuti study magister penulis aktif dalam kegiatan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Patrang (2019- 2020).